

EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PRAKTEK KERJA INDUSTRI KELAS XI

DI SMK MARSUDI LUHUR I YOGYAKARTA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Pendidikan Teknik Otomotif



Disusun Oleh :

Ardhi Kananto

NIM 08504244004

PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2015

EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PRAKTEK KERJA INDUSTRI KELAS XI DI SMK MARSUDI LUHUR I YOGYAKARTA

Oleh
Ardhi Kananto
NIM 08504244004

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, (1) perencanaan praktek kerja industri di SMK Marsudi Luhur I Yogyakarta, (2) pelaksanaan praktek kerja industri di SMK Marsudi Luhur I Yogyakarta, serta (3) pengawasan praktek kerja industri di SMK Marsudi Luhur I Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan analisis data menggunakan diskriptif. Populasi penelitian seluruh siswa kelas XI program Teknik Kendaraan Ringan (TKR) di SMK Marsudi Luhur I Yogyakarta sebanyak 86 siswa dengan sampel penelitian sebanyak 71 siswa. Metode penentuan sampel menggunakan teknik sampel acak (*probability sampling*). Teknik pengumpulan data menggunakan angket atau kuesioner (*Questioners*). Uji validitas instrumen penelitian dengan menguji validitas isi dan butir. Data dikumpulkan dengan angket dan wawancara.

Hasil analisis diskriptif menunjukkan bahwa, (1) perencanaan praktek kerja industri di SMK Marsudi luhur I Yogyakarta masuk dalam tingkat kategori cukup dengan presentase sebesar 39,4% (2) pelaksanaan praktek kerja industri di SMK Marsudi Luhur I Yogyakarta masuk dalam tingkat kategori cukup dengan presentase sebesar 35,2% (3) pengawasan praktek kerja industri di SMK Marsudi Luhur I Yogyakarta masuk dalam tingkat kategori cukup dengan presentase sebesar 39,4%.

Kata Kunci: perencanaan praktek kerja industri, pelaksanaan praktek kerja industri dan pengawasan praktek kerja industri

HALAMAN PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

EVEKTIFITAS PELAKSANAAN PRAKTEK KERJA INDUSTRI KELAS XI DI SMK MARSUDI LUHUR I YOGYAKARTA

Disusun oleh :

Ardhi Kananto
NIM 08504244004

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan
Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

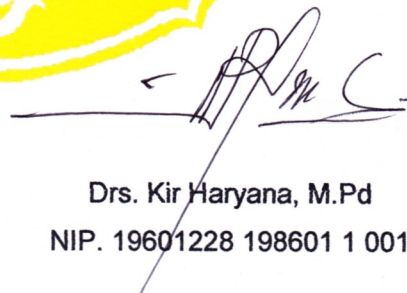
Yogyakarta, Mei 2015

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan
Teknik Otomotif,



Drs. Noto Widodo, M.Pd.
NIP. 19511101 197503 1 004

Disetujui
Dosen Pembimbing,



Drs. Kir Haryana, M.Pd
NIP. 19601228 198601 1 001

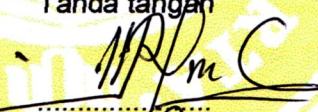
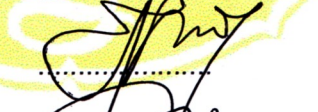
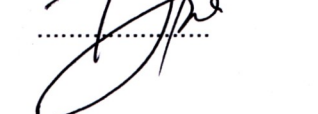
HALAMAN PENGESAHAN
Tugas Akhir Skripsi

**EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PRAKTEK KERJA INDUSTRI KELAS XI
DI SMK MARSUDI LUHUR I YOGYAKARTA**


Disusun Oleh:
Ardhi Kananto
Nim 08504244004

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Pada tanggal 15 Mei 2015

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Kir Haryana, M.Pd Ketua Penguji/Pembimbing		29/5 2015
Mohc. Solikin, M.Kes Sekretaris		29/5 2015
Bambang Sulistyono, M.Eng Penguji		28/5 2015

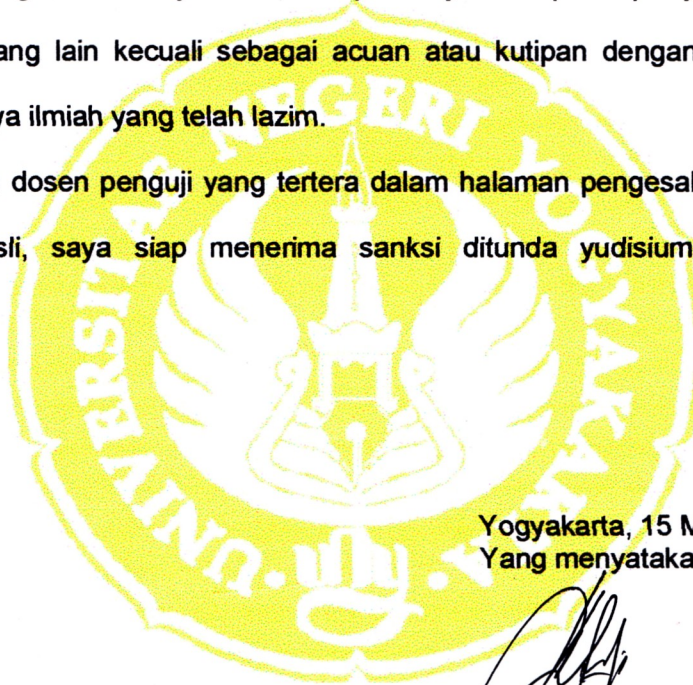
Yogyakarta, 29 MEI 2015
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,


Dr. Moch Bruri Triyono
NIP. 19560216 198603 1 003

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



Yogyakarta, 15 Mei 2015
Yang menyatakan,

Ardhi kananto
NIM 08504244004

MOTTO

**KEBERHASILAN AKAN DIRAIH APABILA DIKERJAKAN DENGAN
TEKUN DAN KERJA KERAS**

PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan kepada:

1. Untukmu, ayah dan ibunda tercinta yang mengasihi dan menyayangiku.
2. Dosen FT. Otomotif UNY terutama dosen pembimbing yang telah membimbing dan memberikan arahnya.
3. Seluruh teman-teman kelas C otomotif yang telah memberikan doa dan dukungannya.
4. Adikku yang telah memberikan dukungan semangatnya.
5. Tyas yang telah memberikan dorongan semangat dan dukungannya.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan karunia dan rahmat-Nya, sehingga mampu diselesaikan Tugas Akhir Skripsi ini dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Efektivitas Pelaksanaan Praktek Kerja Industri Kelas XI Di SMK Marsudi Luhur I Yogyakarta” dapat disusun sesuai dengan harapan.

Keberhasilan penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Kir Haryana, M.Pd selaku Dosen pembimbing TAS yang telah banyak memberikan semangat, dorongan dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Bambang Sulisty, M.Eng selaku validator instrumen penelitian TAS yang memberikan saran/masukan perbaikan sehingga penelitian TAS dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
3. Kir Haryana, M.Pd, Moch. Solikin, M.Kes dan Bambang Sulisty, M.Eng selaku ketua penguji, sekretaris, dan penguji yang memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap TAS ini.
4. Martubi, M.Pd MT dan Noto Widodo, M.Pd Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif dan ketua program studi pendidikan Teknik Otomotif beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya TAS ini.
5. Dr. Moch. Bruri Triyono selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
6. Dra. Luh Komang Sri Budiastuti selaku Kepala SMK Marsudi Luhur I Yogyakarta yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Para guru dan staf SMK Marsudi Luhur I Yogyakarta yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.

8. Ayah dan ibu tercinta serta adik tersayang yang selalu memberi dukungan dan mendoakan.
9. Rekan-rekan kelas C angkatan 2008 khususnya dan seluruh mahasiswa otomotif pada umumnya.
10. Semua pihak yang telah banyak membantu yang tidak bisa disebut satu demi satu.

Penulis sangat menyadari dalam pembuatan skripsi ini masih banyak kekurangan ataupun kesalahan yang tak sengaja terabaikan, oleh karena itu harap dimaklumi.

Akhirnya, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada kita semua, serta memberikan sedikit sumbangsih dalam kemajuan pendidikan di dunia ini.

Yogyakarta, 15 Mei 2015

Penulis,

Ardhi Kananto

NIM 08504244004

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TEBABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
 BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	 12
A. Kajian Teori.....	12
1. Efektivitas.....	12

a. Pengertian Efektivitas.....	12
b. Ukuran Efektivitas.....	14
c. Pendekatan Terhadap Efektivitas.....	15
d. Ciri-ciri Efektivitas.....	16
2. Sistem Pendidikan Indonesia.....	17
3. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).....	29
4. Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan.....	32
a. Pengertian Kurikulum.....	32
b. Pembelajaran Sekolah Menengah Kejuruan.....	39
c. Sistem Penilaian.....	41
5. <i>Link and Match</i>	44
a. Konsep <i>Link and Match</i>	44
b. Pendidikan Sistem Ganda di SMK.....	45
6. Praktek Kerja Industri.....	47
a. Tujuan Praktek Kerja Industri.....	48
b. Manfaat Praktek Kerja Industri.....	49
c. Monitoring dan Evaluasi Praktek Kerja Industri.....	51
d. Fasilitas Praktek Kerja Industri.....	53
B. Penelitian Yang Relevan.....	53
C. Kerangka Berpikir.....	55
D. Pertanyaan Penelitian.....	57
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	59
A. Pendekatan Penelitian	59
B. Tempat dan Waktu Penelitian	60
C. Populasi Dan Sampel Penelitian	61

1. Populasi Penelitian.....	61
2. Sampel Penelitian.....	61
D. Metode Pengumpulan Data	63
E. Instrumen Penelitian	64
1. Kisi-kisi instrumen.....	64
a. Kisi-kisi instrumen angket tertutup.....	65
b. Kisi-kisi instrumen angket terbuka.....	66
2. Penetapan Skor.....	66
3. Uji Validitas.....	67
F. Teknik Analisis Data.....	67
1. Diskriptif Data.....	67
2. Distribusi Frekuensi Data.....	69
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	71
A. Diskripsi Data Penelitian.....	71
1. Hasil Penelitian Diskriptif Kuantitatif.....	73
a. Perencanaan praktek kerja industri.....	74
b. Pelaksanaan praktek kerja industri.....	78
c. Pengawasan praktek kerja industri.....	79
d. Hasil keseluruhan.....	81
2. Hasil Penelitian Diskriptif Kualitatif.....	82
a. Perencanaan praktek kerja industri.....	83
b. Pelaksanaan praktek kerja industri.....	89
c. Pedoman penilaian praktek kerja industri.....	93
d. Pengawasan praktek kerja industri.....	93
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	95
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	104
A. Kesimpulan.....	104
B. Saran.....	105

DAFTAR PUSTAKA.....	106
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	109

Daftar Tabel

Tabel 1. Data Rekapitulasi.....	4
Tabel 2. Data Klasifikasi Industri.....	5
Tabel 3. Mata Pelajaran Umum SMK/MAK.....	36
Tabel 4. Sebaran Populasi.....	61
Tabel 5. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Ditujukan Pada Siswa.....	65
Tabel 6. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Ditujukan Pada Guru.....	66
Tabel 7. Skor Butir Soal.....	67
Tabel 8. Kategori Variabel Penelitian.....	69
Tabel 9. Kategori Skor Penelitian.....	70
Tabel 10. Ringkasan Statistik Diskriptif.....	72
Tabel 11. Ringkasan Statistik Diskriptif Siswa Kelas XI.....	73
Tabel 12. Tingkat Kategori Perencanaan Praktek Kerja Industri.....	76
Tabel 13. Tingkat Kategori Pelaksanaan Praktek Kerja Industri.....	78
Tabel 14. Tingkat Kategori Pengawasan Praktek Kerja Idustri.....	80
Tabel 15. Hasil Keseluruhan Pada Proses Praktek Kerja Industri.....	81
Tabel 16. Hasil data Penelitian Perencanaan Praktek Kerja Industri.....	95
Tabel 17. Hasil data penelitian Pelaksanaan Praktek Kerja Industri.....	98
Tabel 18. Hasil data penelitian Pengawasan Praktek Kerja Industri.....	101

Daftar Gambar

Gambar 1. Presentase Perencanaan Praktek Kerja Industri.....	77
Gambar 2. Presentase Pelaksanaan Praktek Kerja Industri.....	79
Gambar 3. Presentase Pengawasan Praktek Kerja Industri.....	81
Gambar 4. Peresentase Perencanaan, pelaksanaan, Pengawasan.....	82

Daftar Lampiran

Lampiran 1. Kartu bimbingan
Lampiran 2. Output SPSS.....
Lampiran 3. Angket penelitian.....
Lampiran 4. Permohonan validasi.....
Lampiran 4. Bukti selesai revisi.....
Lampiran 5. Surat perijinan.....

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sumber Daya Manusia (SDM) mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan pembangunan dan ekonomi yang dilaksanakan di negara ini. Menurut hasil survei yang dilakukan oleh Kementerian Riset dan Teknologi dari waktu ke waktu terjadi penurunan Sumber Daya Manusia (SDM) yang sangat signifikan dilihat dari peringkat daya saing Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia yang merosot tajam dari peringkat 44 pada tahun 2011 menjadi peringkat 46 pada tahun 2012 (Jakarta Pos Kota, 2012).

Dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS ditegaskan bahwa salah satu tujuan pendidikan nasional pasal 3 adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab, di samping itu pendidikan memegang peranan penting dalam pembaharuan dan pembangunan sehingga tugas pendidikan akan lebih berat lagi khususnya dalam menyiapkan sumber daya manusia sebagaimana yang diperlukan dalam proses pembangunan. Untuk melaksanakan pendidikan yang sesuai UU No 20 Tahun 2003 SISDIKNAS tentang tujuan pendidikan nasional maka, di Indonesia mengelompokkan beberapa tingkat pendidikan mulai dari pendidikan dasar, menengah dan perguruan tinggi. Khusus pada pendidikan menengah terdiri dari dua jalur pendidikan yaitu Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Minat siswa untuk masuk ke SMK dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan karena lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dapat mengisi peluang kerja pada dunia usaha/industri karena terkait dengan satu sertifikat yang dimiliki oleh lulusan melalui uji kompetensi dan dengan sertifikat tersebut mereka mempunyai peluang untuk bekerja. Juga, Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi sepanjang lulusan tersebut memenuhi persyaratan sesuai dengan kriteria yang dipersyaratkan. Selain itu Sekolah menengah Kejuruan juga meningkatkan kualitas lulusan yang sesuai dengan kebutuhan dunia industri

Salah satu usaha SMK dalam menyiapkan dan mengembangkan peserta didik yang berkualitas adalah dilakukannya program Praktek Kerja Industri. Praktek Kerja Industri merupakan suatu sistem pembelajaran yang dilakukan di luar proses belajar mengajar di sekolah dan dilaksanakan pada perusahaan/industri. Secara umum pelaksanaan program praktek kerja industri ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dibidang teknologi, penyesuaian diri dengan situasi yang sebenarnya, mengumpulkan informasi dan menulis laporan yang berkaitan langsung dengan tujuan khusus.

Setelah siswa melaksanakan program Praktek Kerja Industri secara khusus siswa diharapkan memperoleh pengalaman yang mencakup (a) tinjauan tentang perusahaan, dan kegiatan-kegiatan praktek yang berhubungan langsung dengan teknologi dan mempersiapkan para siswa/siswi untuk belajar bekerja secara mandiri, (b) bekerja dalam suatu tim dan (c) mengembangkan potensi dan keahlian sesuai dengan minat dan bakat masing-masing. Praktek Kerja Industri adalah bagian dari pembelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik

pada sekolah kejuruan di dunia industri. Praktek Kerja Industri merupakan salah satu bentuk implementasi kebijakan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan dalam konsep *"link and match"*. Dalam pelaksanaan Praktek Kerja Industri, dukungan dan peran serta dunia industri mempunyai andil yang sangat besar dalam meningkatkan pengalaman dan sikap kerja, integrasi fungsional antara pengetahuan, teknologi dan pengetahuan, teknologi dan ketrampilan guna menciptakan keberhasilan terapan dalam bidang-bidang kejuruan tertentu. Dalam pelaksanaan Praktek Kerja Industri yang harus di pahami yang menjadi institusi pasangan SMK adalah keterlibatan instruktur, ketersediaan fasilitas sarana dan prasarana praktek bagi siswa yang melaksanakan Praktek Kerja Industri.

Tujuan penyelenggaraan Praktek Kerja Industri adalah untuk meningkatkan kualitas lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) baik pengetahuan, ketrampilan, maupun etos kerja yang sesuai dengan tuntutan lapangan kerja, sehingga lulusan SMK siap masuk ke pasar kerja. Namun jenis keahlian dan jumlah lulusan yang dihasilkan oleh SMK belum semua sesuai dengan permintaan pasar kerja. Seperti hasil penelitian yang disusun oleh Lina Anggraeni (2013: 7):

Tabel 1. Data Rekapitulasi daya Serap Tamatan SMKN 11 Bandung

Tahun Lulusan	Jumlah siswa	Keterangan					Total
		Bekerja	Kuliah	Wirausaha	Tidak Bekerja	Lain-Lain	
2007-2008	81	63%	16%	0%	21%	0%	100%
2008-2009	107	69%	18%	4%	0%	9%	100%
2009-2010	118	58%	14%	0%	28%	0%	100%
2010-2011	181	46%	18%	0%	36%	0%	100%
2011-2012	192	36%	16%	0%	48%	0%	100%

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat disimpulkan bahwa data tersebut menggambarkan lulusan SMKN 11 Bandung belum optimal dalam mewujudkan agar lulusan dapat dengan mudah diserap oleh dunia usaha/dunia industri. Banyaknya lulusan yang tidak dapat diserap oleh dunia usaha/dunia industri dikarenakan tingkat kesiapan kerja lulusan masih rendah. Tingkat pengangguran yang masih tinggi disebabkan masih ditemukannya berbagai kendala, salah satunya kendala yang dirasakan adalah ditemukannya berbagai masalah yang muncul dalam proses pembelajaran seperti kurangnya kompetensi yang dimiliki siswa, kurang mendukungnya sarana dan prasarana sekolah, Guru-guru di SMK kurang memiliki pengalaman industri serta adanya tanggapan keliru bahwa pendidikan hanya merupakan tanggung jawab Departemen Pendidikan Nasional (Soenaryo, 2002: 223).

Berdasarkan pengamatan dan keterangan wakil kepala sekolah SMK Marsudi Luhur I Yogyakarta hubungan masyarakat dan industri, masih banyak dunia industri yang kurang layak dan dijadikan Praktek Kerja Industri oleh para siswa, sehingga ketrampilan/*skill* yang diharapkan tidak bertambah

(sesuai kompetensi) untuk lebih jelasnya Berikut ini data klasifikasi industri tahun 2014-2015 SMK Marsudi Luhur I Yogyakarta :

Tabel 2. Data Klasifikasi Industri tahun 2014-2015

Tahun Pelaksanaan Praktek Kerja Industri	Jumlah siswa	Klasifikasi Industri		
		Industri kecil	Industri menengah	Industri besar
2014-2015	78	40	20	18

Berdasarkan data tabel 2 dapat dilihat bahwa siswa sebagian besar melaksanakan program Prkatek Kerja Industri pada industri kecil, sama-sama sudah diketahui industri kecil memiliki layanan yang kurang lengkap, tidak memiliki manajemen perusahaan serta peralatan yang tidak lengkap. Hal ini diduga sangat mempengaruhi efektivitas pencapaian tujuan program Praktek Kerja Industri itu sendiri di SMK Marsudi Luhur I Yogyakarta. Praktek Kerja Industri di SMK Marsudi Luhur I Juga masih banyak ditemukan pelanggaran disiplin berdasarkan informasi dari pihak industri sewaktu melakukan monitoring. Misalnya siswa bermasalah dengan industri, yang pada umumnya disebabkan oleh ketidaksiapan secara psikis, tidak cocoknya industri tempat Praktek Kerja Industri dengan kompetensi siswa menjadi salah satu penyebab pelanggaran disiplin. Perbaikan yang terus menerus dalam proses pembelajaran harus terus diupayakan. Salah satu tahapan yang dilakukan agar terjadi peningkatan mutu pembelajaran adalah dengan melakukan evaluasi terhadap program pembelajaran, baik di sekolah maupun di dunia industri

Penelitian ini dimaksudkan untuk meneliti sejauh mana tingkat efektivitas pelaksanaan Praktek Kerja Industri di SMK Marsudi Luhur I

Yogyakarta. Dalam persiapan Praktek Kerja Industri di SMK Marsudi Luhur I timbul permasalahan yang dialami siswa yaitu saat siswa melaksanakan Praktek Kerja Industri tidak diberi pekerjaan yang sesuai dengan jurusan atau bidangnya, sehingga setelah siswa selesai melaksanakan Praktek Kerja Industri di dunia industri hasilnya kurang maksimal. Oleh karena itu, penting untuk diteliti tentang sejauh mana efektivitas pelaksanaan Praktek Kerja Industri di SMK Marsudi Luhur I Yogyakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Permasalahan pada kelulusan di SMK. Menurut Permendikbud No. 54 tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Kelulusan (SKL) dijelaskan bahwa SKL adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan ketrampilan. Namun fakta di lapangan menunjukkan lulusan yang dihasilkan oleh SMK belum sesuai dengan permintaan pasar, sebab terjadi berbagai masalah yang muncul dalam proses pembelajaran seperti kurangnya kompetensi yang dimiliki siswa, kurang mendukungnya sarana dan prasarana sekolah serta guru-guru di SMK masih banyak yang tidak memiliki tentang pengalaman Praktek Kerja Industri (Yustiawan, 2012:5).
2. Permasalahan pada implementasi kurikulum di SMK. Kurikulum yang dilaksanakan di SMK adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) diharapkan mampu diterapkan sepenuhnya di SMK sehingga mampu menghasilkan lulusan yang bermutu. Namun Mukhidin dan Wawan (2006: 12) menyatakan

KTSP belum sepenuhnya dapat diterapkan oleh SMK. Berdasarkan kajian kebijakan kurikulum sekolah menengah tahun 2008 oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional menyatakan bahwa hambatan atau permasalahan yang ditemukan dalam implementasi KTSP adalah kurangnya kompetensi guru. Seringkali terjadi bahwa implementasi suatu kurikulum baru tidak diikuti dengan pengembangan kemampuan guru dan tindakan bagaimana meningkatkan guru-guru sebagai ujung tombak dalam implementasi kurikulum yang dimaksud. Dalam kajian tersebut juga diungkapkan bahwa kegagalan implementasi kurikulum disebabkan oleh rendahnya pengetahuan konseptual guru, kurang penguasaan terhadap topik yang diajarkan dan kesalahan interpretasi dari apa yang tertulis dalam dokumen kurikulum.

3. Permasalahan pada proses pembelajaran. Dari data yg diperoleh di SMK Negeri 1 Lamongan khususnya untuk pembelajaran produktif dilakukan secara sistem ganda. Pembelajaran sistem ganda adalah proses belajar yang dilakukan antara pihak sekolah dengan dunia industri. Dengan menggunakan pembelajaran sistem ganda diharapkan dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang ada di lingkungan dunia industri dan menerapkannya pada proses belajar mengajar di sekolah. Penerapan Pendidikan Sistem Ganda dilakukan dengan menggunakan sistem 1-2-3. Artinya 1 jam untuk pembelajaran teori, 2 jam pelajaran praktek, 3 jam untuk Praktek Kerja Industri. Dengan demikian aktivitas praktek lebih dominan daripada pembelajaran teori. Namun fakta di lapangan menunjukkan bahwa terdapat beberapa masalah selama pembelajaran di sekolah antara lain:

- a. Kurangnya motivasi siswa dalam menghadapi atau mengikuti pembelajaran.
 - b. Kondisi kelas yang ramai dan gaduh.
 - c. Banyak siswa yang membolos.
 - d. Tawuran atau perkelahian antar siswa.
 - e. Rendahnya prestasi yang dicapai oleh siswa.
 - f. Mulai menipisnya kesopanan dan etika dalam belajar.
4. Permasalahan yang ada dalam pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda (PSG) menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan, (1996) antara lain:
- a. keragaman kesiapan dan tingkat kemajuan SMK
 - b. keragaman program SMK yang belum seimbang dengan keragaman industri di sekitarnya
 - c. belum ada perencanaan alokasi biaya untuk pengembangan pendidikan
 - d. belum dimilikinya persepsi tentang keuntungan PSG bagi industri
 - e. kurangnya kesadaran tentang peningkatan keefektifan, efisiensi, dan kualitas dalam pelaksanaan pelatihan di industri

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya masalah yang berkaitan dengan pelaksanaan praktek industri maka tidak mungkin dilakukan penelitian dalam sekali waktu, oleh sebab itu dalam penelitian ini dibatasi pada efektivitas pembelajaran di lapangan atau Praktek Kerja Industri. Penelitian ini dibatasi pada Praktek Kerja Industri dengan alasan:

1. Praktek Kerja Industri adalah suatu program yang bersifat wajib tempuh bagi siswa SMK yang merupakan bagian dari program Pendidikan Sistem

Ganda (PSG) dalam pedoman teknis pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda pada SMK disebutkan bahwa Praktek Kerja Industri adalah Praktek keahlian produktif yang dilaksanakan di industri atau di perusahaan yang berbentuk kegiatan mengajarkan pekerjaan produksi dan jasa (Kepmendiknas, 1997).

2. Pelaksanaan Praktek Kerja Industri menjadi salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan menengah kejuruan sesuai dengan Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS (Dikmenjur: 2008) yang menyebutkan Praktek Kerja Industri adalah pola penyelenggaraan diklat yang dikelola bersama-sama antara SMK dengan industri/asosiasi profesi sebagai institusi pasangan (IP), mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi dan sertifikasi yang merupakan satu kesatuan program dengan menggunakan berbagai bentuk alternatif pelaksanaan seperti *day release*, *block release*, dan sebagainya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan Praktek Kerja Industri kelas XI jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR) di SMK Marsudi Luhur I Yogyakarta?
2. Bagaimana pelaksanaan Praktek Kerja Industri kelas XI jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR) di SMK Marsudi Luhur I Yogyakarta?
3. Bagaimana pengawasan Praktek Kerja Industri kelas XI jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR) di SMK Marsudi Luhur I Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui perencanaan Praktek Kerja Industri kelas XI jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR) di SMK Marsudi Luhur I Yogyakarta.
2. Mengetahui kesiapan pelaksanaan Praktek Kerja Industri kelas XI jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR) di SMK Marsudi Luhur I Yogyakarta.
3. Mengetahui penilaian Praktek Kerja Industri kelas XI jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR) di SMK Marsudi Luhur I Yogyakarta.
4. Mengetahui pelaksanaan pengawasan Praktek Kerja Industri kelas XI jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR) di SMK Marsudi Luhur I Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pendidikan kejuruan baik secara teoritis maupun praktis antara lain:

1. Teoritis, diharapkan berguna sebagai bahan untuk memperjelas konsepsi tentang program Praktek Kerja Industri di Sekolah.
2. Praktis
 - a. Bagi peserta didik:
 - 1) Dapat memahami maksud dan tujuan dilaksanakannya program Praktek Kerja Industri
 - 2) Dapat mempersiapkan diri lebih matang dalam hal materi, fisik, mental, dan ketrampilan sebelum atau ketika melaksanakan Praktek Kerja Industri.

b. Bagi guru:

- 1) Guru sebagai pendamping dapat meningkatkan kualitas pengelolaan Praktek Kerja Industri yang sesuai dengan peraturan.
- 2) Guru sebagai pendamping dapat meningkatkan kualitas siswa setelah melaksanakan Praktek Kerja Industri.

c. Bagi peneliti:

- 1) sarana bagi peneliti untuk mengimplementasikan pengetahuan yang didapatkan selama kuliah serta menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti.
- 2) memberikan kesempatan untuk melihat secara langsung masalah-masalah yang dihadapi pada pelaksanaan Praktek Kerja Industri di SMK Marsudi Luhur I Yogyakarta.
- 3) memberikan pengalaman dan pengetahuan mengenai hasil dari gambaran pelaksanaan Praktek Kerja Industri di SMK Marsudi Luhur I Yogyakarta.

Bab II

Kajian Pustaka

A. Kajian Teori

Kajian teori adalah seperangkat konstruksi (konsep), definisi dan proposisi yang berfungsi untuk melihat fenomena secara sistematis melalui spesifikasi hubungan antar variabel, sehingga dapat berguna untuk menjalankan dan meramalkan fenomena. Kajian terhadap teori atau hasil studi terdahulu difokuskan pada konsep utama yang digunakan (Joko Adi Yuliyanto, 2010).

1. Efektivitas

a. Pengertian Efektivitas

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (Depdikbud, 1995: 250) kata efektif diartikan membawa hasil atau berhasil guna dalam suatu usaha atau tindakan. Yayat (2001: 30) menyatakan efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh tindakan atau usaha untuk mendapatkan hasil, dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal senada juga dikemukakan oleh Ngadimun H.d. (1997: 13) bahwa suatu kegiatan dikatakan efektif jika pelaksanaannya memperoleh hasil yang sesuai dengan yang diharapkan atau sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Sejalan dengan itu Haryoto dalam Moch. Badrus Zaman (1999: 14), efektivitas menunjukan pada keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Hasil yang semakin mendekati sasaran berarti semakin tinggi efektivitasnya.

Dalam perilaku organisasi, untuk memahami makna atau konsep efektivitas dikenal tiga pendekatan, yakni: (a) pendekatan tujuan atau disebut "*the goal optimization approach*"; (b) Pendekatan sistem atau dikenal sebagai "*the system theory approach*"; dan (c) pendekatan kepuasan partisipasi atau disebut "*Participant satisfaction model*". (Gibson, 1988: 98). Pendapat senada juga dikemukakan oleh Oteng Sutisna (1993: 256) bahwa "efektivitas dipakai paling khas dalam hubungan dengan hasil atau produk yang sangat diinginkan organisasi". Selanjutnya Cowan dalam Sukadi (2002: 12) mengemukakan bahwa keefektifan dihubungkan dengan pencapaian sasaran yang telah ditentukan, atau perbandingan antara hasil nyata dengan hasil ideal. Sedangkan Hadari Nawawi (1983: 43) menyatakan bahwa, "efektivitas maksudnya menilai tindakan atau kegiatan yang telah dilakukan apakah telah menghasilkan sesuatu seperti yang direncanakan dan berjalan dengan sebenarnya serta tidak menyimpang dari perencanaan sehingga sesuai tujuan yang telah ditetapkan dan menurut Suharsimi Arikunto (2004: 51) Efektivitas adalah taraf tercapainya suatu tujuan yang telah ditentukan.

Dari beberapa pendapat di atas mengenai efektivitas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas, waktu) yang mana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu.

b. Ukuran Efektivitas

Mengukur efektivitas dapat dikaji dari berbagai sudut pandang dan tergantung pada siapa yang menilai serta menginterpretasikannya. Tingkat efektivitas diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan. Namun, jika usaha atau hasil pekerjaan dan tindakan yang dilakukan tidak tepat sehingga menyebabkan tujuan tidak tercapai maka dikatakan tidak efektif.

Adapun kriteria atau ukuran mengenai pencapaian tujuan efektif atau tidak, sebagaimana dikemukakan oleh S.P. Siagian (1987: 77), yaitu:

- 1) Kejelasan tujuan yang hendak dicapai, hal ini dimaksudkan supaya karyawan dalam pelaksanaan tugas mencapai sasaran yang terarah dan tujuan organisasi dapat tercapai.
- 2) Kejelasan strategi pencapaian tujuan, telah diketahui bahwa strategi adalah “pada jalan” yang diikuti dalam melakukan berbagai upaya dalam mencapai sasaran-sasaran yang ditentukan agar para implementer tidak tersesat dalam pencapaian tujuan organisasi.
- 3) Proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap, berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai dan strategi yang telah ditetapkan artinya kebijakan harus mampu menjembatani tujuan-tujuan dengan usaha-usaha pelaksanaan kegiatan operasional.
- 4) Perencanaan yang matang, pada hakekatnya berarti memutuskan sekarang apa yang dikerjakan oleh organisasi dimasa depan.

5) Penyusunan program yang tepat suatu rencana yang baik masih perlu dijabarkan dalam program-program pelaksanaan yang tepat sebab apabila tidak, para pelaksana akan kurang memiliki pedoman bertindak dan bekerja.

6) Tersedianya sarana dan prasarana kerja, salah satu indikator efektivitas organisasi adalah kemampuan bekerja secara produktif. Dengan sarana dan prasarana yang tersedia dan mungkin disediakan oleh organisasi.

c. Pendekatan Terhadap Efektivitas

Pendekatan merupakan titik awal dalam memandang sesuatu, suatu filsafat, atau keyakinan yang kadang kala sulit membuktikannya Dedy Yuliyanto (2013: 1) sedangkan pendekatan efektivitas dapat diartikan sebagai titik awal sebelum melakukan sebuah usaha atau tindakan untuk mendapatkan sebuah hasil. Pendekatan efektivitas dilakukan dengan acuan berbagai bagian yang berbeda dari lembaga, dimana lembaga mendapatkan *input* atau masukan berupa berbagai macam sumber dari lingkungannya. Berikut ini beberapa macam pendekatan efektivitas menurut Ricard L. Daft:

1) Pendekatan sasaran (*Goal Approach*)

mengemukakan bahwa efektivitas dinilai berdasarkan pencapaian atau hasil akhir. Misalnya produktivitas dapat diukur berdasarkan *output* dibagi *input*, dan lain sebagainya. Pada pendekatan ini, ukuran-ukuran yang lazim digunakan antara lain *profitabilitas*, pertumbuhan, *market share*, *social responsibility*

2) Pendekatan sistem (*system approach*)

Menekankan pada sasaran jangka panjang dengan mengindahkan interaksi antara organisasi dan lingkungannya. Atau penekanannya tidak hanya pada hasil akhir saja, namun sasaran juga diperhitungkan. Misalnya di rumah sakit diukur dengan rasio antara jumlah pasien yang sembuh dengan jumlah pasien seluruhnya

3) Pendekatan *Stakeholder* (s) menekankan pada kepuasan konstituen dalam suatu lingkungan. Dalam hal ini, yang dimaksud konstituen antara lain pemasok, pelanggan, pemilik, karyawan, pemegang saham, dst

4) Pendekatan proses internal (*internal process*) mengukur kesehatan kondisi internal organisasi. Indikator ukurannya misalnya *team spirit index*, *trust index*, *knowledge sharing index*, dst

5) Pendekatan nilai bersaing (*completing value approach*) menekankan pada penilaian subjektif seseorang pada organisasinya. Pendekatan ini lebih banyak digunakan untuk melakukan diagnosis budaya organisasi, namun banyak perusahaan menggunakannya sebagai sarana untuk mengukur efektivitas organisasi.

d. Ciri-ciri Efektivitas

Menurut Harry Firman (1987) keefektifan program pembelajaran ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Berhasil menghantarkan siswa mencapai tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan.
- 2) Memberikan pengalaman belajar yang atraktif, melibatkan siswa secara aktif sehingga menunjang pencapaian tujuan instruksional.
- 3) Memiliki sarana-sarana yang menunjang proses belajar mengajar.

Berdasarkan ciri program pembelajaran yang efektif seperti yang digambarkan di atas, keefektifan program pembelajaran tidak hanya ditinjau dari segi tingkat prestasi belajar saja, melainkan harus pula ditinjau dari segi proses dan sarana penunjang.

2. Sistem Pendidikan Indonesia

Sistem adalah sekelompok komponen dan elemen yang digabungkan menjadi satu untuk mencapai tujuan tertentu. Ada banyak pendapat tentang pengertian sistem yang dijelaskan oleh para ahli salah satunya dikemukakan oleh Jogianto (2005: 2), Sistem adalah kumpulan dari elemen-elemen yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sistem ini menggambarkan suatu kejadian-kejadian dan kesatuan yang nyata, seperti tempat, benda dan orang-orang yang betul-betul ada dan terjadi sedangkan menurut Zamroni (2001: 87) pendidikan adalah suatu proses menanamkan dan mengembangkan pada diri peserta didik pengetahuan tentang hidup, sikap dalam hidup agar kelak ia dapat membedakan barang yang benar dan yang salah, yang baik dan buruk sehingga kehadirannya di tengah-tengah masyarakat akan bermakna dan berfungsi secara optimal.

Pendidikan dalam arti luas juga diungkapkan oleh Drs. H. Burhanudin Salam (1997: 10) yang berarti suatu proses untuk mengembangkan semua aspek kepribadian manusia, yang mencakup pengetahuannya, nilai serta sikapnya dan ketrampilannya. Pendidikan bertujuan untuk mencapai kepribadian individu lebih baik. Pendidikan sama sekali bukan untuk merusak kepribadian anak didik seperti misalnya memberi bekal pengetahuan maupun ketrampilan kepada anak bagaimana menjadi seorang penjahat atau seorang pencuri yang ulung.

Menurut kamus bahasa indonesia (1991: 232), Pendidikan berasal dari kata didik, Lalu kata ini mendapat awalan kata me sehingga menjadi mendidik artinya memelihara dan memberi latihan. Dalam memelihara dan memberi latihan diperlukan adanya ajaran, tuntutan dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran sedangkan menurut UU No.20 tahun 2003 pasal 1 tentang sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (anonim, 2014).

Sistem pendidikan adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu dan mempunyai hubungan fungsional yang teratur untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Pengertian yang lebih jelas mengenai pendidikan, pendidikan nasional dan sistem pendidikan nasional dapat dijumpai dalam Undang-undang No. 20 tahun

2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Darsan Adam 2013). Secara visual, sekolah sebagai sistem dapat digambarkan jika kita ingin menganalisis kita mulai dari *outcome*, *output*, proses, *input* dan berakhir pada konteks. Sebaiknya, jika kita ingin melakukan langkah pemecahan persoalan atau menyiapkan, maka arahnya terbalik yaitu mulai dari *konteks*, *input*, proses, *output* dan berakhir pada *outcome* (cara berpikir sistem yang runtut).

Berkaitan dengan meningkatnya persaingan dalam bidang pendidikan, terjadi pula perubahan pada perilaku konsumen, dalam hal ini yang dimaksud adalah masyarakat (orangtua dan siswa), maupun dunia usaha. Karena banyaknya pilihan, konsumen kini menjadi semakin banyak tuntutan, baik mengenai kualitas lulusan dan biaya pendidikan maupun fasilitas pendidikan. Bargaining power masyarakat meningkat sedemikian rupa sehingga industri atau dunia pendidikan terpaksa harus melayaninya kalau tidak mau akan tersingkir dari kancah persaingan yang makin berat. Dalam situasi lingkungan yang penuh dengan dinamika ini, manajemen pendidikan harus dapat menciptakan organisasi yang mampu memberikan pelayanan yang memuaskan kepada dan masyarakat pada umumnya dan objek pendidikan (siswa dan orangtua) khususnya. Saat yang bersamaan dapat pula bersaing secara efektif dalam konteks lokal, nasional bahkan dalam konteks global. Dengan kata lain dunia pendidikan kini dituntut untuk mengembangkan manajemen strategi dan operasi yang pada dasarnya banyak diterapkan dalam dunia usaha, sebagai langkah antisipatif terhadap kecenderungan baru guna mencapai dan mempertahankan posisi bersaingnya, sehingga nantinya dapat

menghasilkan manusia yang memiliki sumber daya manusia berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan zaman, maka konteksnya harus sesuai dengan tuntutan pengembangan diri dan peluang tamatan, dukungan pemerintah dan masyarakat, landasan hukum, tanggap terhadap kemajuan IPTEKS, kebijakan, nilai dan harapan masyarakat, otonomi pendidikan, dan tuntutan globalisasi. Dalam *konteks* pendidikan pengertian mutu mencakup input, proses, *output* dan *outcome*. Berikut ini penjelasan tentang *input*, *proses*, *output* dan *outcome* menurut Hamzah (2011):

a. *Input* Pendidikan

1) Memiliki Kebijakan, Tujuan Dan Sasaran Mutu Yang Jelas

secara formal, sekolah menyatakan dengan jelas tentang seluruh kebijakan, tujuan dan sasaran mutu. Kebijakan, tujuan dan sasaran mutu dinyatakan oleh kepala sekolah dan disosialisasikan kepada semua warga sekolah, sehingga tertanam pemikiran, tindakan, kebiasaan, hingga sampai pada kepemilikan karakter mutu oleh warga sekolah.

2) Sumberdaya Tersedia dan Siap

Sumberdaya merupakan input penting yang diperlukan untuk berlangsungnya proses pendidikan di sekolah. Tanpa sumber daya yang memadai, proses pendidikan di sekolah tidak berlangsung secara memadai, dan pada gilirannya sasaran sekolah tidak akan tercapai. Sumber daya dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu sumberdaya manusia dan sumber daya selebihnya (uang peralatan, perlengkapan, bahan) sumber daya selebihnya tidak

mempunyai arti apapun bagi perwujudan sasaran sekolah, tanpa campur tangan sumber daya manusia. Secara umum, sekolah harus memiliki tingkat kesiapan sumber daya yang memadai untuk menjalankan proses pendidikan. Artinya, segala sumber daya yang diperlukan untuk menjalankan proses pendidikan harus tersedia dan dalam keadaan siap. Hal ini bukan berarti bahwa sumber daya yang ada harus mahal, akan tetapi sekolah yang bersangkutan dapat memanfaatkan keberadaan sumber daya yang ada dilingkungan sekolahnya. Karena itu, diperlukan kepala sekolah yang mampu memobilisasi sumber daya yang ada disekitarnya.

3) Staf yang Kompeten dan berdedikasi Tinggi

Staf merupakan jiwa sekolah. Sekolah yang efektif pada umumnya memiliki staf yang mampu (kompeten) dan berdedikasi tinggi terhadap sekolahnya. Implikasinya jelas, yaitu, bagi sekolah yang ingin efektifitasnya tinggi, maka kepemilikan staf yang kompeten dan berdedikasi tinggi merupakan keharusan.

4) Memiliki Harapan Prestasi yang Tinggi

Sekolah yang mempunyai dorongan dan harapan yang tinggi untuk meningkatkan prestasi peserta didik dan sekolahnya. Kepala sekolah memiliki komitmen dan motivasi yang kuat untuk meningkatkan mutu sekolah secara optimal. Guru memiliki komitmen dan harapan yang tinggi bahwa anak didiknya dapat mencapai tingkat yang maksimal, walaupun dengan segala keterbatasan sumberdaya pendidikan yang ada disekolah. Sedang peserta didik juga mempunyai motivasi untuk selalu meningkatkan

diri untuk berprestasi sesuai dengan bakat dan kemampuannya. Harapan tinggi dari ketiga unsur sekolah ini merupakan salah satu faktor yang menyebabkan sekolah selalu dinamis untuk selalu menjadi lebih baik dari keadaan sebelumnya.

5) Fokus Pada Pelanggan (khususnya siswa)

Pelanggan, terutama siswa, harus merupakan fokus dari semua kegiatan sekolah. Artinya, semua *input* dan proses yang dikerahkan di sekolah tertuju utamanya untuk meningkatkan mutu dan kepuasan peserta didik. Konsekuensi logis dari ini semua adalah bahwa penyiapan input dan proses belajar mengajar harus benar-benar mewujudkan sosok utuh mutu dan kepuasan yang diharapkan dari siswa.

b. Proses Pendidikan

1) Proses Belajar Mengajar yang Efektivitasnya Tinggi

Sekolah yang memiliki efektivitas proses belajar mengajar yang tinggi. Ini ditunjukkan oleh sifat proses belajar mengajar yang menekankan pada pemberdayaan peserta didik, proses belajar mengajar bukan sekadar memorisasi dan recall, penekanan pada penguasaan pengetahuan tentang apa yang diajarkan (*logis*), akan tetapi lebih menekankan pada internalisasi tentang apa yang diajarkan sehingga tertanam dan berfungsi sebagai muatan nurani dan hayati (*ethos*) serta dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari oleh peserta didik (*pathos*). Proses belajar mengajar yang efektif juga lebih menekankan pada belajar mengetahui (*learning to know*), belajar bekerja (*learning to do*), belajar hidup bersama

(*learning to live together*), dan belajar menjadi diri sendiri (*learning to be*).

2) Kepemimpinan Sekolah yang Kuat

Kepala sekolah memiliki peran yang kuat dalam mengkoordinasikan, menggerakkan, dan menyalurkan semua sumberdaya pendidikan yang tersedia. Kepemimpinan Kepala Sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk dapat mewujudkan visi, misi, tujuan, dan sasaran sekolahnya melalui program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Oleh karena itu, kepala sekolah dituntut memiliki kemampuan manajemen dan kepemimpinan yang tangguh agar mampu mengambil keputusan dan inisiatif/prakarsa untuk meningkatkan mutu sekolah. Secara umum, kepala sekolah tangguh memiliki kemampuan memobilisasi sumberdaya sekolah, terutama sumberdaya manusia, untuk mencapai tujuan sekolah.

3) Lingkungan Sekolah yang Aman dan Tertib

Sekolah memiliki lingkungan (iklim) belajar yang aman, tertib, dan nyaman sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan nyaman (*enjoyable learning*). Karena itu, sekolah yang efektif selalu menciptakan iklim sekolah yang aman, nyaman tertib melalui pengupayaan faktor-faktor yang dapat menumbuhkan iklim sekolah. Dalam hal ini, peranan kepala sekolah sangat penting sekali.

4) Pengelolaan Tenaga Pendidikan yang Efektif

Tenaga kependidikan, terutama guru, merupakan jiwa dari sekolah. Sekolah hanyalah merupakan wadah. Sekolah yang menyadari tentang hal ini. Pengelolaan tenaga kependidikan, mulai dari kebutuhan, perencanaan, pengembangan, evaluasi kinerja, hubungan kerja, hingga sampai pada imbal jasa, merupakan garapan penting bagi seorang kepala sekolah. Terlebih pada pengembangan tenaga kependidikan, Hal ini harus dilakukan secara terus-menerus mengingat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sedemikian pesat. Pendeknya tenaga kependidikan yang diperlukan memiliki komitmen tinggi, selalu mampu dan sanggup menjalankan tugasnya dengan baik.

5) Sekolah Memiliki Budaya Mutu

Budaya mutu tertanam di sanubari semua warga sekolah, sehingga setiap perilaku selalu didasari oleh profesionalisme. Budaya mutu memiliki elemen-elemen antara lain; (a) informasi kualitas harus digunakan untuk perbaikan, bukan untuk mengadili/mengontrol orang; (b) kewenangan harus sebatas tanggung jawab; (c) hasil harus diikuti penghargaan (*rewards*) atau sanksi (*punishment*); (d) kolaborasi dan sinergi, bukan kompetisi, harus merupakan basis untuk kerjasama; (e) warga sekolah merasa aman terhadap pekerjaannya; (f) atmosfir keadilan (*fairness*) harus ditanamkan; (g) imbal jasa harus sepadan dengan nilai pekerjaan; dan (h) warga sekolah merasa memiliki sekolah.

6) Sekolah Memiliki *Teamwork* yang kompak, Cerdas dan Dinamis
 Kebersamaan (*teamwork*) merupakan karakteristik yang dituntut, karena output pendidikan merupakan hasil kolektif warga sekolah, bukan hasil individual. Karena itu budaya kerjasama antar fungsi dalam sekolah, antar individu dalam sekolah, harus merupakan kebiasaan hidup sehari-hari warga sekolah.

c. *Output* Pendidikan

Output merupakan kinerja sekolah. Kinerja sekolah adalah prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses/perilaku sekolah. Kinerja sekolah dapat diukur dari kualitasnya, efektivitasnya, produktivitasnya, efisiensinya, inovasinya, kualitas kehidupan kerjanya dan moral kerjanya. Khusus yang berkaitan dengan mutu output sekolah, dapat dijelaskan bahwa output sekolah dikatakan berkualitas/bermutu tinggi jika prestasi sekolah, khususnya prestasi belajar siswa, menunjukkan pencapaian yang tinggi dalam: (1) prestasi akademik, berupa nilai Ujian Semester, Ujian Nasional, karya ilmiah, lomba akademik, dan (2) prestasi non-akademik, seperti misalnya IMTAQ, kejujuran, kesopanan, olah raga, kesnian, keterampilan, dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Mutu sekolah dipengaruhi oleh banyak tahapan kegiatan yang saling berhubungan (proses) seperti misalnya perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan. *Output* Pendidikan sebagai sistem seharusnya menghasilkan output yang dapat dijamin kepastiannya. *Output* sekolah pada umumnya adalah merupakan kinerja sekolah. Kinerja sekolah adalah prestasi sekolah yang

dihasilkan dari proses/perilaku sekolah. Kinerja sekolah dapat diukur dari kualitasnya, efektifitasnya, produktivitasnya, efisiensinya, inovasinya, kualitas kehidupan kerja, dan moral kerjanya. Oleh karena demikian dapat disimpulkan bahwa output sekolah yang diharapkan adalah prestasi sekolah yang dihasilkan oleh proses pembelajaran dan manajemen di sekolah. Pada umumnya, output dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu output berupa prestasi akademik dan output berupa prestasi non akademik. *Output* prestasi akademi misanya, NEM, lomba karya ilmiah remaja, lomba mata pelajaran, cara-cara berfikir (kritis, kreatif/divergen, nalar, rasional, induktif, deduktif, dan ilmiah). *Output* non-akademik, misalnya keingintahuan yang tinggi, harga diri kejujuran, kerjasama yang baik, rasa kasih sayang yang tinggi terhadap sesama, solidaritas yang tinggi, toleransi, kedisiplinan, kerajinan prestasi olah raga, kesenian dan kepramukaan.

d. *Outcome* Pendidikan

Hasil jangka panjang: dampak jangka panjang terhadap individu, sosial, sikap, kinerja, semangat, sistem, penghasilan, pengembangan karir, kesempatan pendidikan, kerja, pengembangan dari lulusan untuk berkembang, dan mutu pada umumnya. Manajemen sekolah berada pada seluruh komponen sekolah sebagai sistem, yaitu pada *konteks*, *input*, *proses*, *output*, *outcome*, dan dampak karena manajemen berurusan dengan sistem, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengkoordinasian hingga sampai pengontrolan/pengevaluasian. Kepemimpinan berada pada komponen manusia, baik

pendidik dan tenaga kependidikan maupun peserta didik karena kepemimpinan berurusan dengan banyak orang.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Jadi bisa disimpulkan bahwa sistem pendidikan adalah suatu strategi atau cara yang akan di pakai untuk melakukan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan agar para pelajar tersebut dapat secara aktif. Menurut Undang-undang No.20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat ke 3 yang dimaksud dengan Sistem Pendidikan Nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Untuk mencapai sistem pendidikan nasional yang sesuai dengan Undang-Undang di Indonesia masih terdapat banyak kendala, antara lain:

1) Pemerataan Pendidikan

Saat ini bangsa Indonesia masih mengalami di bidang pemerataan pendidikan. Hal tersebut dikarenakan pendidikan di Indonesia hanya dapat dirasakan oleh kaum menengah ke atas. Agar pendidikan di Indonesia tidak semakin terpuruk, maka pemerintah harus mengambil kebijakan yang tepat. Misalnya, adanya kebijakan wajib belajar 9 tahun. Kebijakan ini dilaksanakan dari mulai bangku SD hingga SMP.

Pemerintah membuat kebijakan dengan meratakan tenaga pendidik di setiap daerah.

2) biaya pendidikan

Keadaan ekonomi Indonesia yang semakin terpuruk berdampak pula pada pendidikan di Indonesia. Banyak sekali anak yang tidak dapat mengenyam pendidikan karena biaya pendidikan yang mahal. Maka dari itu, agar bangsa Indonesia tidak semakin terbelakang, Pemerintah mulai mengeluarkan dana BOS, yang diberikan kepada peserta didik di SD dan SMP. Hal tersebut dilakukan dengan membebaskan biaya SPP atau membuat kebijakan *free-school* bagi pendidikan dasar. Dengan dikeluarkan kebijakan tersebut, diharapkan semua pendidikan dapat dirasakan di semua kalangan masyarakat Indonesia.

3) Kualitas Pendidikan

Selain kedua masalah tersebut, permasalahan yang paling mendasar adalah masalah mutu pendidikan. Karena sekarang ini pendidikan kita masih jauh tertinggal jika di bandingkan dengan negara-negara lain. Hal tersebut di buktikan dengan banyaknya tenaga pendidik yang mengajar namun tidak sesuai dengan bidangnya. Selain itu, tingkat kejujuran dan kedisiplinan peserta didik masih rendah. Contohnya: dengan adanya kecurangan-kecurangan yang dilakukan saat mengikuti Ujian Nasional peserta didik cenderung pilih mendapat jawaban secara instan, misalnya dengan membeli jawaban soal UN. Oleh karena itu, mutu pendidikan harus diperbaiki, maka pemerintah membuat kebijakan yang berupa peningkatan mutu pendidik. Yang

dilakukan dengan cara mengevaluasi ulang tenaga pendidik agar sesuai dengan syarat untuk menjadi pendidik. Selain itu, pemerintah harus meningkatkan sarana dan prasarana, misalnya memperbaiki fasilitas gedung, memperbanyak buku, dll (K. Pandu Filandu, 2013)

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan pendidikan merupakan kewajiban yang harus dilakukan setiap orang khususnya di Indonesia. Pendidikan dapat kita peroleh saat berada di sekolah maupun di luar jam sekolah. Maka mulai sejak usia dini pendidikan harus diperkenalkan dan diajarkan kepada anak-anak karena pendidikan akan menjadi bekal yang sangat penting bagi mereka nantinya hingga dewasa. Proses pendidikan bagi anak dapat dimulai dari lingkup keluarga salah satunya dengan cara mengenalkan anak untuk belajar mengenali lingkungan disekitar rumah seperti halnya kondisi lingkungannya sendiri seperti apa, sehingga anak tersebut sedikit demi sedikit akan mulai tahu keadaan lingkungan di rumah. Namun pendidikan di Indonesia apabila kita lihat lagi dari segi akademik dengan seiring berjalannya waktu kondisinya ternyata masih memprihatinkan.

3. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

Pengertian mengenai sekolah menengah kejuruan terdapat pada Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2008 pasal 1 ayat 21 yang menyatakan bahwa "Sekolah Menengah Kejuruan yang selanjutnya disingkat SMK adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang Pendidikan Menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang

sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama atau setara SMP atau MTs”.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat. Sekolah di jenjang pendidikan dan jenis kejuruan dapat bernama Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) atau Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat (Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003).

SMK memiliki banyak program keahlian. Program keahlian yang dilaksanakan di SMK menyesuaikan dengan kebutuhan dunia kerja yang ada. Program keahlian pada jenjang SMK juga menyesuaikan pada permintaan masyarakat dan pasar. Pendidikan kejuruan adalah pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama agar siap bekerja dalam bidang tertentu.

Peserta didik dapat memilih bidang keahlian yang diminati di SMK. Kurikulum SMK dibuat agar peserta didik siap untuk langsung bekerja di dunia kerja. Muatan kurikulum yang ada di SMK disusun sedemikian rupa sesuai dengan kebutuhan dunia kerja yang ada. Hal ini dilakukan agar peserta didik tidak mengalami kesulitan yang berarti ketika masuk di dunia kerja. Dengan masa studi sekitar tiga atau empat tahun, lulusan SMK diharapkan mampu untuk bekerja sesuai dengan keahlian yang telah ditekuni.

Tujuan pendidikan menengah kejuruan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, terbagi menjadi tujuan umum dan tujuan khusus.

Tujuan umum pendidikan menengah kejuruan adalah : (a) meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Tuhan Yang Maha Esa; (b) mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi warga Negara yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab; (c) mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki wawasan kebangsaan, memahami dan menghargai keanekaragaman budaya bangsa Indonesia; dan (d) mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kepedulian terhadap lingkungan hidup dengan secara aktif turut memelihara dan melestarikan lingkungan hidup, serta memanfaatkan sumber daya alam dengan efektif dan efisien.

Tujuan khusus pendidikan menengah kejuruan adalah sebagai berikut: (a) menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya; (b) menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetensi, beradaptasi di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya; (c) membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi; dan (d) membekali peserta didik dengan kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

4. Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan

a. Pengertian Kurikulum

Kurikulum secara umum yaitu semua pengalaman belajar subyek didik di bawah bantuan, sekolah yang mencakup kurikulum tersembunyi, yaitu pemberian pendidikan untuk bidang kognitif, afektif dan psikomotorik dan kurikulum yang direncanakan yaitu tujuan luas dan tujuan khusus isi, kegiatan belajar, penggunaan media, strategi mengajar dan penilaian (Suharsimi Arikunto; 1983: 240). Menurut Undang-undang sistem pendidikan Nasional Tahun 2003 pasal 1 ayat (19) menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kurikulum di SMK berisi mata pelajaran wajib, mata pelajaran Dasar Kejuruan, Muatan Lokal, dan Pengembangan Diri. Mata pelajaran Dasar Kejuruan terdiri atas beberapa mata pelajaran yang bertujuan untuk menunjang pembentukan kompetensi kejuruan dan pengembangan kemampuan menyesuaikan diri dalam bidang keahliannya. Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Subtansi muatan lokal ditentukan oleh satuan pendidikan. Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus

diasuh oleh guru. Pengembangan bertujuan untuk mengembangkan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan atau dibimbing oleh konselor, guru atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler (Prof. Dr. H. Wina Sanjaya, 2010).

1) Kerangka Dasar

Kerangka dasar kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan merupakan landasan *filosofis, sosiologis, psikopedagogis*, dan *yuridis* yang berfungsi sebagai acuan pengembangan struktur kurikulum pada tingkat nasional dan pengembangan muatan lokal pada tingkat daerah serta pedoman pengembangan kurikulum pada Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan. Landasan filosofis dalam pengembangan kurikulum menentukan kualitas peserta didik yang akan dicapai kurikulum, sumber dan isi dari kurikulum, proses pembelajaran, posisi peserta didik, penilaian hasil belajar, hubungan peserta didik dengan masyarakat dan lingkungan alam di sekitarnya. Kurikulum 2013 dikembangkan dengan landasan filosofis yang memberikan dasar bagi pengembangan seluruh potensi peserta didik menjadi manusia Indonesia berkualitas yang tercantum dalam tujuan pendidikan nasional. Pada dasarnya tidak ada satupun filosofi pendidikan yang dapat digunakan secara *spesifik* untuk pengembangan

kurikulum yang dapat menghasilkan manusia yang berkualitas. Berdasarkan hal tersebut, Kurikulum 2013 dikembangkan menggunakan filosofi sebagai berikut:

- a) Pendidikan berakar pada budaya bangsa untuk membangun kehidupan bangsa masa kini dan masa mendatang. Pandangan ini menjadikan Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan budaya bangsa Indonesia yang beragam, diarahkan untuk membangun kehidupan masa kini, dan untuk membangun dasar bagi kehidupan bangsa yang lebih baik di masa depan.
- b) Peserta didik adalah pewaris budaya bangsa yang kreatif. Menurut pandangan filosofi ini, prestasi bangsa di berbagai bidang kehidupan di masa lampau adalah sesuatu yang harus termuat dalam isi kurikulum untuk dipelajari peserta didik.
- c) Pendidikan ditujukan untuk mengembangkan kecerdasan intelektual dan kecemerlangan akademik melalui pendidikan disiplin ilmu. Filosofi ini menentukan bahwa isi kurikulum adalah disiplin ilmu dan pembelajaran adalah pembelajaran disiplin ilmu (*essentialism*).
- d) Pendidikan untuk membangun kehidupan masa kini dan masa depan yang lebih baik dari masa lalu dengan berbagai kemampuan intelektual, kemampuan berkomunikasi, sikap sosial, kepedulian, dan berpartisipasi untuk membangun kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik. Dengan

filosofi ini, Kurikulum 2013 bermaksud untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi kemampuan dalam berpikir reflektif bagi penyelesaian masalah sosial di masyarakat, dan untuk membangun kehidupan masyarakat demokratis yang lebih baik.

2) Struktur Kurikulum

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 70 Tahun 2013 Pasal 1 Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan merupakan pengorganisasian kompetensi inti, Mata pelajaran, beban belajar, dan kompetensi dasar pada setiap Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan. Struktur kurikulum SMK/MAK meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama 3 tahun mulai dari Kelas X sampai dengan Kelas XII. Struktur kurikulum SMK/MAK disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran (Prof. Dr. H. Wina Sanjaya, 2010). Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan dan Pengelolaan Pendidikan Pasal 80 menyatakan bahwa: (1) penjurusan pada SMK, MAK, atau bentuk lain yang sederajat berbentuk bidang keahlian; (2) setiap bidang keahlian sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat terdiri atas 1 (satu) atau lebih program studi keahlian; (3) setiap program studi keahlian sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dapat terdiri atas 1 (satu) atau lebih kompetensi keahlian. Dalam penetapan penjurusan sesuai dengan bidang/program/paket

keahlian mempertimbangan Spektrum Pendidikan Menengah Kejuruan yang ditetapkan oleh Direktur Jenderal Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Pemilihan Peminatan Bidang Keahlian dan program keahlian dilakukan saat peserta didik mendaftar pada SMK/MAK. Pilihan pendalaman peminatan keahlian dalam bentuk pilihan Paket Keahlian dilakukan pada semester 3, berdasarkan nilai rapor dan/atau rekomendasi guru BK di SMK/MAK dan/atau hasil tes penempatan (*placement test*) oleh psikolog.

Tabel 3. Mata Pelajaran Umum SMK/MAK (tiga tahun)

MATA PELAJARAN		KELAS DAN SEMESTER					
		X		XI		XII	
		1	2	1	2	1	2
Kelompok (A) Wajib							
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3	3	3	3	3
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2	2	2	2
3	Bahasa Indonesia	4	4	4	4	4	4
4	Matematika	4	4	4	4	4	4
5	Sejarah Indonesia	2	2	2	2	2	2
6	Bahasa Inggris	2	2	2	2	2	2
Kelompok (B) Wajib							
7	Seni Budaya	2	2	2	2	2	2
8	Prakarya dan Kewirausahaan	2	2	2	2	2	2
9	Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan	3	3	3	3	3	3

Kelompok C (Perminatan)							
C1 Dasar Bidang Keahlian							
10	Fisika	2	2	2	2	-	-
11	Kimia	2	2	2	2	-	-
12	Gambar Teknik	2	2	2	2		
C1. Dasar Program Keahlian		18	18	-	-	-	-
C2. Paket Keahlian		-	-	18	18	24	24
TOTAL		48	48	48	48	48	48

3) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih, pemerintah melakukan penyesuaian sistem pendidikan dengan melakukan perbaikan dan penyempurnaan. Perbaikan dan penyempurnaan dilakukan dengan maksud agar pendidikan dapat dirasakan oleh semua warga Negara Indonesia tanpa terkecuali. Kurikulum Pendidikan di Indonesia terus diperbaiki dan disempurnakan, contohnya Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) pada tahun 2004 sekarang menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada tahun 2006. Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan pada masing-masing lembaga pendidikan. Kurikulum pendidikan dasar dan menengah dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan dan komite sekolah/madrasah di bawah koordinasi dan supervisi dinas pendidikan atau kantor

departemen agama kabupaten/kota untuk pendidikan dasar dan propinsi untuk pendidikan menengah (Putu Sudira MP, 2006: 2) KTSP dapat menjadikan lembaga pendidik mempunyai wewenang untuk melakukan pengembangan program pembelajaran yang beragam untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yang tetap mengacu pada Standar Nasional Pendidikan (SNP).

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMK juga menganut prinsip kurikulum berbasis kompetensi (*competency-based curriculum*), kurikulum berbasis luas dan mendasar (*broad-based curriculum*), kurikulum berbasis produksi (*production-based curriculum*) dengan pola penyelenggaraan sistim ganda. KTSP tetap mengharuskan adanya pendidikan dan latihan berlangsung di DU/DI.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan di bawah koordinasi dan supervisi dinas pendidikan atau kantor Departemen Agama Kabupaten/Kota untuk pendidikan dasar dan propinsi untuk pendidikan menengah. Pengembangan KTSP mengacu pada SI dan SKL dan berpedoman pada panduan penyusunan kurikulum yang disusun oleh BSNP, serta memperhatikan pertimbangan komite sekolah/madrasah (Putu Sudiro MP, 2006: 16). Menurut Direktorat Pembinaan SMK (2008: 3-4), prinsip-prinsip pengembangan KTSP sekolah menengah kejuruan yaitu berpusat pada potensi siswa, relevan dengan kebutuhan kehidupan, dan berkesinambungan. Pada saat

penyusunan kurikulum banyak hal yang harus diperhatikan agar kelak kurikulum dapat dilaksanakan dengan baik, salah satunya yaitu harus menyesuaikan durasi jam pembelajaran. Penyusunan durasi jam pada KTSP sangat dipertimbangkan agar tujuan pembelajaran terpenuhi. Satu jam tatap muka setara dengan dua jam pembelajaran praktik di sekolah atau empat jam pembelajaran praktek di dunia industri. Penyusunan KTSP harus memperhitungkan tuntutan di lapangan kerja, untuk itu pihak sekolah harus menyesuaikan materi yang ada dalam kurikulum dengan bidang pekerjaan yang tersedia. Keberhasilan pelaksanaan suatu KTSP dipengaruhi oleh komponen-komponen yang ada dalam lembaga pendidik, salah satunya yaitu siswa dan guru.

b. Pembelajaran Sekolah Menengah Kejuruan

Proses pembelajaran di pendidikan kejuruan juga harus mengikuti perkembangan teknologi khususnya Teknik Kendaraan Ringan (TKR). Proses pembelajaran pada pendidikan kejuruan sejatinya harus diarahkan pada pemberian pengalaman belajar (*learning experince*) yang bermakna, sehingga dihasilkan lulusan yang kompeten dan tidak sekedar berkutat pada seberapa tinggi pendapatan yang diperoleh setelah peserta didik lulus atau permasalahan ketenagakerjaan yang akan muncul setelah mereka lulus dari sekolah. Pembelajaran di sekolah menengah kejuruan dilaksanakan juga untuk memenuhi kebutuhan tenaga dibidang industri, tetapi tidak menutup kemungkinan siswa sekolah menengah kejuruan meneruskan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. Pembelajaran di sekolah menengah kejuruan bertujuan untuk mempersiapkan siswa agar

dapat bekerja secara mandiri dan dapat berkarir dengan profesional. Johar Maknum (2011: 8) menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran di sekolah menengah kejuruan dirumuskan menjadi:

1) Program normatif

Program normatif merupakan kelompok mata pelajaran yang bertujuan untuk membentuk siswa sebagai pribadi yang utuh, pribadi yang memiliki norma-norma sebagai makhluk sosial. Program normatif dijabarkan menjadi mata pelajaran yang memuat kompetensi-kompetensi tentang norma, sikap, dan perilaku yang harus diajarkan dan dilatih pada siswa. Mata pelajaran normatif diberikan agar peserta didik bisa hidup dan berkembang selaras dalam kehidupan pribadi, sosial dan bernegara. Mata pelajaran ini berisi mata pelajaran yang dialokasikan secara tetap meliputi, Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga, dan Seni Budaya.

2) Program adaptif

Merupakan kelompok mata pelajaran yang bertujuan untuk membentuk siswa sebagai individu agar memiliki dasar yang kuat untuk berkembang dan mampu menyesuaikan diri dengan perubahan. Program adaptif memberi kesempatan kepada siswa untuk memahami dan menguasai konsep dan prinsip dasar keilmuan yang dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari dan melandasi suatu kompetensi untuk bekerja. Mata pelajaran adaptif berisi mata pelajaran yang lebih menitikberatkan pada pemberian kesempatan

peserta didik untuk memahami, menguasai konsep dan prinsip dasar ilmu dan teknologi yang dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari atau melandasi pengetahuan dalam bekerja. Mata pelajaran adaptif meliputi: Bahasa Inggris, IPA, IPS, Matematika, Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi dan Kewirausahaan.

3) Program produktif

Merupakan kelompok mata pelajaran yang berfungsi untuk membekali siswa agar memiliki kemampuan produktif pada suatu keahlian tertentu yang relevan dengan tuntutan dan permintaan industri. Program produktif dilaksanakan pada masing-masing bidang keahlian yang menitik beratkan pada konsentrasi keahlian agar siswa mendapatkan kompetensi yang diharapkan.

c. Sistem Penilaian

Salah satu prinsip penilaian pada kurikulum berbasis kompetensi adalah menggunakan acuan kriteria, yakni menggunakan kriteria tertentu dalam menentukan kelulusan peserta didik. Kriteria paling rendah untuk menyatakan peserta didik mencapai ketuntasan dinamakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM harus ditetapkan sebelum awal tahun ajaran dimulai. Seberapapun besarnya jumlah peserta didik yang melampaui batas ketuntasan minimal, tidak mengubah keputusan pendidik dalam menyatakan lulus dan tidak lulus pembelajaran. Acuan kriteria tidak diubah secara serta merta karena hasil empirik penilaian. Pada acuan norma, kurva normal sering digunakan untuk menentukan ketuntasan belajar peserta didik jika diperoleh hasil rata-rata kurang memuaskan. Nilai akhir sering dikonversi dari kurva normal untuk

mendapatkan sejumlah peserta didik yang melebihi nilai 6,0 sesuai proporsi kurva. Acuan kriteria mengharuskan pendidik untuk melakukan tindakan yang tepat terhadap hasil penilaian, yaitu memberikan layanan remedial bagi yang belum tuntas dan atau layanan pengayaan bagi yang sudah melampaui kriteria ketuntasan minimal. Kriteria ketuntasan minimal ditetapkan oleh satuan pendidikan berdasarkan hasil musyawarah guru mata pelajaran di satuan pendidikan atau beberapa satuan pendidikan yang memiliki karakteristik yang hampir sama (Akhmad Sudrajat, 2014).

KKM digunakan sebagai standar kelulusan atau ketuntasan belajar siswa. Jika ada siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM maka guru melakukan program perbaikan yang biasa disebut *remedial* dan pada siswa yang mencapai nilai KKM, untuk lebih memahami materi yang telah diajarkan perlu dilakukan program pengayaan. Dengan adanya penetapan KKM, maka siswa terpacu untuk meningkatkan kompetensi yang harus dicapai. Penetapan KKM juga bermanfaat bagi peningkatan keberhasilan siswa. Menurut Depdiknas (2003: 45): “Manfaat penetapan KKM adalah supaya sekolah/ guru/ siswa memiliki patokan yang jelas dalam menentukan ketuntasan dan adanya keseragaman batas setiap mata pelajaran untuk kelas paralel”. KKM ditentukan oleh guru mata pelajaran sejenis pada satu sekolah dan dinyatakan dalam bilangan bulat. Penetapan KKM dilakukan dengan berpedoman kepada kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. Depdiknas dalam Badan Standar nasional Pendidikan BNSP (2006: 12) menyatakan bahwa : “ Satuan pendidikan harus menentukan 2 kriteria ketuntasan minimal dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan rata-rata peserta didik (*intake*),

kompleksitas materi, serta kemampuan sumber daya pendukung dalam penyelenggaraan pembelajaran”.

- 1) Aspek kognitif; berkenaan dengan pengenalan baru atau mengingat kembali (menghafal) suatu pengetahuan untuk mengembangkan kemampuan intelektual yang lebih lanjut.
- 2) Aspek afektif; berhubungan dengan pembangkitan minat, sikap, ataupun emosi juga penghormatan (kepatuhan) terhadap nilai-nilai.
- 3) Aspek psikomotor; berkenaan dengan pembelajaran yang bersifat keterampilan atau yang menunjukkan gerak (motor skill)”.

Untuk penetapan *kompleksitas* (tingkat kesulitan) materi dapat dilihat dari materi itu sendiri. Maksudnya adalah tinggi rendahnya *kompleksitas* ditentukan dari kreativitas dan inovasi yang dibutuhkan oleh guru dan siswa, serta waktu yang diperlukan dalam proses pembelajarannya, dari masing-masing materi tersebut. Sesuai dengan pendapat Direktorat pembinaan SMK dalam Juknis Penetapan KKM di SMK (2007: 24) menyatakan bahwa :”tingkat kompleksitas adalah tingkat kesulitan/kerumitan setiap indikator yang harus dicapai oleh peserta didik”. Menurut Nukman (2004: 17), “tingkat *kompleksitas* meliputi sumber daya guru, sumber daya siswa, dan waktu yang harus dilalui dalam pencapaian satu materi”.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat kompleksitas adalah tingkat kesulitan/kerumitan setiap indikator yang harus dicapai, meliputi sumber daya guru, sumber daya siswa, dan waktu yang harus dilalui dalam pencapaian satu materi. Sedangkan untuk penentuan tinggi rendahnya daya dukung sekolah, dapat dilihat dari

ketersediaan tenaga yang memadai, serta ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan seperti perpustakaan yang lengkap, dan media pembelajaran yang cukup di sekolah tersebut.

5. *Link and Match*

a. Konsep *Link and Match*

Link yang berarti pertautan, keterkaitan, atau hubungan interaktif, dan *match* berarti kecocokan. Pada dasarnya, *link and match* merujuk pada kebutuhan (*needs, demands*). Kebutuhan dalam pembangunan sangat luas, bersifat multidimensional, dan multisektoral, mulai dari kebutuhan peserta didik sendiri, kebutuhan keluarga, kebutuhan untuk pembinaan warga masyarakat dan warganegara yang baik, dan sampai ke kebutuhan dunia kerja. Dari perspektif ini, link menunjuk pada proses, yang berarti bahwa proses pendidikan selayaknya sesuai dengan kebutuhan pembangunan, sehingga hasilnya cocok (*match*) dengan kebutuhan tersebut, baik dari segi jumlah, mutu, jenis, kualifikasi dan bahkan waktunya. Konsep link and match pada dasarnya adalah supply-demand dalam arti luas, yaitu dunia pendidikan sebagai penyiapan SDM, dan individu, masyarakat, serta dunia kerja sebagai pihak yang membutuhkan. Ada empat aspek kebutuhan yang perlu diantisipasi oleh pendidikan, yaitu (a) kebutuhan pribadi atau individu, (b) kebutuhan keluarga, (c) kebutuhan masyarakat/bangsa, dan (d) kebutuhan dunia kerja atau dunia usaha. Untuk menciptakan *link and mach* antara pendidikan dan dunia kerja/ usaha/industri, diperlukan usaha-usaha secara antara kedua belah pihak. Dunia kerja/usaha/idustri dituntut untuk

lebih membuka diri terhadap pendidikan, baik dalam arti sikap maupun tindakan nyata termasuk menjadi menjadi tempat magang dan praktek lapangan bagi para peserta didik. Di pihak lain, dunia pendidikan dituntut untuk melakukan konsolidasi mulai tahap perencanaan sampai implementasi dan evaluasinya sehingga kebijakan ini mempunyai arti yang maksimal, sesuai dengan tujuannya. Adapun strategi dasar implementasi untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam *link and match* adalah (Angga, 2011) :

- 1) Menggiatkan kunjungan lapangan dan praktek lapangan sebagai bagian integral kurikulum
- 2) Meningkatkan program magang di dunia usaha/industri
- 3) Meningkatkan jumlah dan mutu sarana, prasarana dan tenaga
- 4) Meningkatkan daya tarik SMK sebagai pilihan yang mempunyai prospek baik untuk masa depan

b. Pendidikan Sistem Ganda (PSG) di SMK

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan jenjang pendidikan menengah yang mempersiapkan siswa siap kerja di bidang tertentu sesuai dengan keahliannya dengan kata lain, SMK berperan mengembangkan kompetensi siswa di bidang pekerjaan tertentu. Pendidikan Sistem Ganda adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian profesional, yang memadukan secara sistematis dan sinkron antara program pendidikan di sekolah dan program pengusahaan yang diperoleh melalui kegiatan bekerja langsung di dunia kerja untuk mencapai satu tingkat keahlian profesional (Sidi,

2003: 128). Tujuan pokok pelaksanaan pendidikan sistem ganda adalah meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Seorang lulusan SMK yang berkualitas, lebih mengacu dimilikinya kemampuan atau ketrampilan kerja oleh para lulusan yang sesuai dengan kebutuhan dunia usaha/dunia industri. Menurut Anwar (2006 : 29) tujuan penyelenggaraan Pendidikan Sistem Ganda adalah :

Penyelenggaraan model Pendidikan Sistem Ganda menurut Muhamad Ali Saifudin (2009) terdapat tiga model antara lain:

1) Model *day release* 5-1

Siswa belajar di industri selama 5 hari penuh sesuai jam kerja industri. Satu hari belajar di sekolah untuk mempelajari materi sesuai kurikulum yang tidak terdapat di industri, serta mengevaluasi kegiatan yang dilaksanakan selama di industri.

2) Model *day release* 4-2

Siswa belajar di industri selama empat hari penuh sesuai jam kerja. Dua hari di sekolah belajar materi sesuai kurikulum yang tidak terdapat di industri dan mengevaluasi kegiatan yang dilaksanakan selama di industri.

3) Model *block release*

Model ini menerapkan siswa belajar di industri selama enam hari penuh sesuai jam kerja yang diterapkan industri dan dilaksanakan selama delapan bulan. Kemungkinan terjadi adalah tidak terprogramnya materi yang didapat di industri sehingga

pencapaian target kurikulum rendah dan evaluasi secara tatap muka sulit dilaksanakan di sekolah.

6. Praktek Kerja Industri

Wardiman Joyonegoro mengemukakan bahwa Praktek Kerja Industri adalah bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian kejuruan yang memadukan secara sistematis dan sinkron program pendidikan di sekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui bekerja langsung di dunia usaha atau dunia industri (DU/DI), secara terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional (1998: 79). Menurut Oemar Hamalik Praktek Kerja Industri atau di beberapa sekolah disebut dengan *On The Job Training* (OJT) merupakan modal pelatihan yang diselenggarakan di lapangan, bertujuan untuk memberikan kecakapan yang diperlukan dalam pekerjaan tertentu sesuai dengan tuntutan kemampuan bagi pekerjaan (2007: 21). Hal ini sangat berguna untuk para siswa agar dapat beradaptasi dan siap terjun ke dunia kerja, sehingga di dalam bekerja nantinya dapat sesuai dengan tuntutan kerja.

Praktek Kerja Industri adalah “suatu program yang bersifat wajib tempuh bagi siswa SMK yang merupakan bagian dari program Pendidikan Sistem Ganda (PSG) dalam pedoman teknis pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda pada SMK disebutkan bahwa Praktek Kerja Industri adalah praktek keahlian produktif yang dilaksanakan di industri atau perusahaan yang berbentuk kegiatan mengajarkan pekerjaan produksi dan jasa” (Kemendiknas, 1997).

Pada hakekatnya penerapan PSG ini meliputi pelaksanaan praktik keahlian produktif, baik di sekolah dan di dunia usaha atau di dunia industri (DU/DI). Sekolah membekali siswa dengan materi pendidikan umum (*nourmative*) pengetahuan dasar penunjang (adaptif), serta teori dan keterampilan dasar kejuruan (produktif). Selanjutnya DU/DI

diharapkan dapat membantu bertanggung jawab terhadap peningkatan keahlian profesi melalui program khusus yang dinamakan Praktik Industri.

Proses penyiapan siswa agar mempunyai kesiapan kerja akan kurang maksimal apabila dilakukan hanya disekolahan saja. Kerjasama dengan pihak lain seperti dunia dan dunia usaha sangat diperlukan untuk mendukung kesiapan kerja siswa. Praktek Kerja Industri diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa tentang kondisi dunia kerja yang sesungguhnya dan pelaksanaan kegiatan ini merupakan suatu pelatihan bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan baik dalam hal pengetahuan maupun ketrampilan yang sesuai dengan bidang teknik otomotif. Dengan demikian bimbingan dari dunia industri sangatlah dibutuhkan, karena diharapkan akan terjadi transfer ilmu pengetahuan dan ketrampilan sehingga siswa akan lebih siap memasuki dunia kerja.

Dari berbagai pendapat di atas menunjukan bahwa Praktek Kerja Industri adalah suatu program praktek keahlian produktif yang bersifat wajib tempuh bagi siswa SMK yang dilakukan di dunia usaha atau dunia industri serta memiliki konsep tersendiri dalam pelaksanaanya dan mempunyai tujuan untuk meningkatkan kecakapan bekerja siswa.

a. Tujuan Praktek Kerja Industri

Menurut Fajar Hendra Utomo (2009: 9), tujuan Sekolah Menengah Kejuruan yaitu untuk mempersiapkan, memilih dan menempatkan calon tenaga kerja sesuai dengan tanda-tanda pasar kerja. Oemar Hamalik juga mengemukakan “secara umum pelatihan bertujuan mempersiapkan dan membina tenaga kerja, baik struktural maupun fungsional, yang memiliki kemampuan berdisiplin baik”

(Oemar Hamalik, 2007: 16). Dengan demikian kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dan ketrampilan siswa agar memiliki kesiapan saat memasuki dunia kerja nantinya.

Adapun tujuan Praktek Kerja Industri menurut Wardiman Joyonegoro (1998: 79) antara lain:

- 1) Menghasilkan tenaga kerja yang memiliki keahlian profesional yaitu tenaga kerja yang memiliki tingkat pengetahuan, ketrampilan, dan etos kerja sesuai dengan tuntutan dunia kerja.
- 2) Meningkatkan dan memperkuat keterkaitan dan kesepakatan (*link and match*) antara lembaga pendidikan dan pelatihan kejuruan.
- 3) Meningkatkan efisiensi penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan kerja yang berkualitas profesional dengan memanfaatkan sumberdaya pelatihan yang ada di dunia kerja.
- 4) Memberi pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai bagian dari proses pendidikan.

b. Manfaat Praktek Kerja Industri

Praktek Kerja Industri memiliki beberapa manfaat, seperti yang disampaikan oleh Oemar Hamalik “Praktek Kerja Industri bagian integral dalam program pelatihan, perlu bahkan dilaksanakan karena mengandung beberapa manfaat atau kedayagunaan tertentu” (2007: 92). Praktek Kerja Industri merupakan program sekolah yang sangat penting bagi paara siswa karena siswa akan mendapatkan pengetahuan, ketrampilan, dan pengalaman langsung dari dunia kerja.

Hal ini akan sangat membantu siswa nantinya setelah lulus dari SMK sebagai pegangan untuk masuk ke dunia kerja sebenarnya.

Adapun manfaat Praktek Kerja Industri untuk siswa menurut Oemar Hamalik adalah sebagai berikut:

- 1) Menyediakan kesempatan kepada peserta untuk melatih ketrampilan-ketrampilan manajemen dalam situasi lapangan yang aktual. Hal ini penting dalam rangka belajar menerapkan teori atau konsep atau prinsip yang telah dipelajari sebelumnya.
- 2) Memberikan pengalaman-pengalaman praktis kepada peserta sehingga hasil pelatihan bertambah luas.
- 3) Peserta berkesempatan memecahkan berbagai masalah manajemen di lapangan dengan mendayagunakan kemampuannya.
- 4) Mendekatkan dan menjembatani penyiapan peserta untuk terjun kebidang tugasnya setelah menempuh program pelatihan tersebut. (Oemar Hamalik, 2007: 93)

Sedangkan menurut Depdiknas (2008:7), Praktek Kerja Industri memberikan beberapa keuntungan bagi para siswa yaitu antara lain:

- 1) Hasil peserta didik akan lebih bermakna, karena setelah tamat akan betul-betul memiliki bekal keahlian profesional untuk terjun ke lapangan kerja sehingga dapat meningkatkan taraf kehidupannya dan untuk bekal pengembangan dirinya secara berkelanjutan.
- 2) Rentang waktu (*lead time*) untuk mencapai keahlian profesional menjadi lebih singkat, karena setelah tamat Praktek Kerja Industri

tidak memerlukan waktu latihan lanjutan untuk mencapai tingkat keahlian siap pakai.

- 3) Keahlian profesional yang diperoleh melalui Praktek Kerja Industri dapat meningkatkan harga dan rasa percaya diri tamatan yang pada akhirnya akan dapat mendorong mereka untuk meningkatkan keahlian pada tingkat yang lebih tinggi.

c. Monitoring dan Evaluasi Praktek Kerja Industri

Para pembimbing juga bertugas untuk mentoring dan mengevaluasi para siswa di dalam melaksanakan Praktik Industri. Secara umum mentoring dan evaluasi digunakan sebagai alat pengendalian/control terhadap suatu proses pelaksanaan kegiatan untuk mengetahui tingkat ketercapaian dari kegiatan yang telah direncanakan dalam upaya mencapai tujuan program yang diharapkan.

Pengertian dari mentoring adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru pembimbing untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan Praktik Industri yang 21 disepakati antara sekolah dengan DU/DI. Kegiatan ini sangat penting untuk memantau kinerja para siswa praktikan di dalam menjalankan tugasnya, sehingga guru pembimbing dapat membuat laporan kepada pihak sekolah. Sedangkan evaluasi itu sendiri yaitu kegiatan untuk mengetahui sejauh mana siswa peserta

mencapai tujuan Praktik Industri. Kegiatan evaluasi dilakukan bersama antara guru pembimbing dan instruktur dari dunia kerja. Sasaran kegiatan evaluasi adalah tingkat penguasaan pengetahuan keterampilan siswa dalam menjelaskan pekerjaan dan sikap serta

perilaku siswa selama menjalani Praktik Industri. Tujuan dari monitoring dan evaluasi Praktik Industri yang tercantum dalam Depdikbud, (1997:2) adalah 1) Memantau setiap tahapan proses kegiatan selama program berjalan secara berkala untuk melihat konsistensi antara kegiatan yang direncanakan dan pelaksanaan; 2) Menilai ketercapaian program dan mengidentifikasi problematik yang dihadapi selama proses berjalan, sebagai masukan untuk pembinaan dan perbaikan serta perencanaan ulang.

Menurut Oemar Hamalik (2001:120-126) evaluasi atau penilaian hasil pelatihan meliputi beberapa hal yaitu:

1) Evaluasi aspek pengetahuan

Evaluasi terhadap aspek pengetahuan bertujuan untuk mengetahui penguasaan siswa tentang pengenalan fakta-fakta, tingkat pemahaman siswa mengenai konsep-konsep dan teori, kemampuan siswa dalam penerapan prinsip-prinsip dalam materi pelatihan, kemampuan siswa mengkaji (analisis) suatu masalah dan upaya pemecahannya dan kemampuan peserta mengenai kegiatan dan produk yang dihasilkan.

2) Evaluasi aspek keterampilan

Evaluasi dilakukan pada akhir pelatihan yang bertujuan untuk mengetahui perkembangan keterampilan siswa.

3) Evaluasi aspek sikap

Sikap mengandung beberapa unsur yakni penghargaan, minat, nilai, disiplin, kesadaran, dan watak.

d. Fasilitas Praktek Kerja Industri

Menurut Slameto (2006: 68) jika peralatan atau alat belajar itu lengkap maka akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa. Hal ini dikarenakan siswa langsung memakai peralatan tersebut sehingga siswa dengan mudah menerima pelajaran dan menguasainya, sehingga belajarnya akan lebih menyenangkan. Akan tetapi ada beberapa tempat industri pasangan yang tidak memiliki peralatan atau fasilitas yang cukup memadai, baik dari segi jumlahnya maupun kualitasnya. Hal tersebut tidak menjadi faktor penghambat pelaksanaan Praktik Industri, karena tempat-tempat Praktik Industri bisa menutupi kekurangan dengan member pengetahuan maupun keterampilan yang lain.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan Praktik Industri diperlukan mentoring dan evaluasi yang dilakukan oleh guru pembimbing dan instruktur dari DU/DI pasangan agar kegiatan tersebut dapat sesuai dengan tujuan. Siswa diharapkan mampu menguasai pengetahuan maupun keterampilan baik dari segi bidang pekerjaan, segi peralatan, maupun mental yang siap terjun dalam dunia kerja yang sesungguhnya

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian skripsi yang dilakukan oleh I Komang Ariana (2010) dari Universitas Negeri Malang yang berjudul “Efektivitas Pelaksanaan Praktek Kerja Industri di SMK Negeri 3 Malang”, Berdasarkan hasil

penelitian ini, ada tiga saran yang dapat diberikan sebagai berikut: 1) bagi Guru SMK Negeri 3 Malang diharapkan lebih meningkatkan perencanaan program prakerin yang telah ada, sehingga dengan demikian proses pelaksanaan pembelajaran praktek di industri dapat ditingkatkan kualitasnya, 2) bagi Instruktur Industri pelaksanaan pembelajaran praktek industri yang dilakukan instruktur perlu lebih dioptimalkan, sehingga siswa-siswa SMK yang telah selesai mengikuti praktek industri benar-benar memiliki kemampuan profesional yang memadai, 3) bagi Peneliti selanjutnya perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai Efektifitas Pelaksanaan Praktek Kerja Industri di SMK Kelompok Pariwisata Kota Malang. Hal tersebut penting untuk dilaksanakan mengingat begitu luasnya ruang lingkup masalah dalam pelaksanaan PRAKERIN.

Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Antoni (2002) dari UNY yang berjudul “Efektivitas Pelaksanaan Sistem Ganda (PSG) di SMK PIRI I Yogyakarta”, menyimpulkan bahwa berdasarkan persepsi kepala sekolah, guru yang terlibat PSG dan dunia industri bahwa efektivitas pelaksanaan psg di SMK piri I Yogyakarta sudah cukup baik untuk mencapai pelaksanaan PSG. Hal ini ditunjukan oleh pendapat siswa dengan hasil perhitungan bahwa 22,4% atau sebanyak 38 siswa memberikan penilaian baik, 74,7% atau sebanyak 127 siswa memberikan penilaian cukup baik dan 2,9% atau sebanyak 5 siswa memberikan penilaian kurang baik. Ini juga tergolong cukup baik bila dilihat dari standar prosentasi pencapaian bila dihubungkan dengan klasifikasi penilaian menurut umum.

Penelitian Skripsi yang dilakukan oleh Elis Syarifuddin (2006) dari UNY yang berjudul “Evaluasi Praktek Industri SMK N 2 Depok Sleman Yogyakarta”, menyimpulkan bahwa persiapan dan pelaksanaan Praktek Industri di SMK N 2 Depok Yogyakarta saat ini kurang memadai seperti yang diharapkan, terutama jika dibandingkan dengan visi Praktek Industri yang ideal sesuai dengan kondisi atau konteks SMK dan industri. Masih 50% kendala yang ditemui pada komponen utama PI yaitu mulai persiapan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi, pengujian dan sertifikasi/uji kompetensi sampai pada hasil PI. Tingkat ketercapaian materi kurikulum PI, terutama diperoleh melalui pelatihan di industri kurang dari 50% dengan yang ditargetkan.

C. Kerangka Berpikir

Efektifitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai. Dimana makin besar presentase target yang dicapai, makin tinggi efektifitasnya. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa efektivitas pelaksanaan praktek kerja industri adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kualitas, kuantitas dan waktu) yang telah dicapai oleh pihak sekolah, yang mana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu. Praktek kerja industri itu sendiri merupakan suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan belajar langsung di dunia kerja yang wajib ditempuh oleh semua peserta didik di SMK. Praktek kerja industri hanya mungkin dilaksanakan apabila terdapat kerjasama dan kesepakatan antara institusi pendidikan pelatihan kejuruan dan *stakeholders* (industri/ perusahaan atau institusi lain yang

berhubungan dengan lapangan) yang memiliki sumber daya untuk mengembangkan keahlian kejuruan, untuk bersama-sama menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan keahlian kejuruan. Institusi lain yang meningkatkan diri untuk bekerjasama dengan lembaga pendidikan-pelatihan kejuruan itu disebut Institusi Pasangan.

Kegiatan praktek kerja industri di SMK Marsudi Luhur I Yogyakarta juga melalui tahap perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan. Perencanaan mulai dari persiapan sekolah, persiapan siswa, persiapan orang tua dan pembekalan untuk praktek kerja industri juga harus dilakukan dengan baik sampai pada proses pengawasan selama pelaksanaan praktek kerja industri. Hasil dari pelaksanaan praktek kerja industri merupakan suatu kompetensi yang penilainya dilaksanakan oleh pembimbing di Dunia usaha/dunia industri, kompetensi ini merupakan hasil kerja siswa yang dapat mewakili tingkat kemampuan secara kognitif, ketrampilan dan sikap. Dalam pelaksanaan praktek kerja industri akan terjadi pengaruh – pengaruh baik yang bersifat baik maupun bersifat tidak baik. Hal ini tergantung pada industri yang ditempati untuk Prakerin, apabila mendapatkan tempat praktik yang mempunyai intensitas pekerjaan yang kurang dan pemilik tempat prakerin kurang kreatif dalam mencari pekerjaan sampingan untuk pegawainya, maka kecenderungan siswa akan mengikuti menjadi malas dalam bekerja, namun apabila tempat praktek kerja industri mempunyai intensitas pekerjaan yang kreatif dalam mempekerjakan pegawainya serta berdisiplin dalam bekerja, maka siswa tersebut juga akan menjadi siswa yang giat bekerja.

Untuk dapat mengetahui hasil praktek kerja industri yang telah dilaksanakan perlu diketahui mengenai sejauhmana dukungan yang diberikan oleh komponen internal sekolah baik kurikulum, fasilitas praktek dan pendukung lainnya. Juga kepedulian pada dunia usaha/dunia industri sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan praktik kerja industri yang diharapkan dapat menyediakan waktu, tenaga, dan sarana prasarana yang dibutuhkan dalam praktek kerja industri. Selain dukungan dari internal sekolah dan dari pihak dunia usaha/dunia industri, juga perlu diketahui kesiapan siswa atau kompetensi yang dimiliki siswa dalam rangka pelaksanaan program tersebut, sejauh mana kesiapan siswa dalam bentuk kompetensi yang diharapkan, pembimbingan dari sekolah, serta dukungan lain yang dibutuhkan dalam rangka pelaksanaan praktek kerja industri.

D. Pertanyaan penelitian

Berdasarkan beberapa uraian di atas, maka pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan Praktek Kerja Industri di SMK Marsudi Luhur II Yogyakarta ;
 - a. dari segi persiapan sekolah?
 - b. dari segi persiapan siswa?
 - c. dari segi persiapan orang tua?
 - d. dari segi persiapan dari DU/DI?
2. Bagaimana pelaksanaan Praktek Kerja Industri di SMK Marsudi Luhur II Yogyakarta ;
 - a. dari kesesuaian penempatan dengan bidang studi Siswa?

- b. dari kesesuaian materi pelajaran dengan materi Praktek Kerja industri?
 - c. dari segi monitoring oleh pembimbing?
 - d. dari fasilitas Praktek Kerja Industri di sekolah?
3. Bagaimana pelaksanaan pedoman penilaian Praktek Kerja Industri di SMK Marsudi Luhur II Yogyakarta dari pihak industri dan sekolah?
4. Bagaimana pelaksanaan pengawasan Praktek Kerja Industri di SMK Marsudi Luhur II Yogyakarta ; a. Dari pihak industri?
- b. Dari pihak sekolah?

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013: 14).

Penelitian berdasarkan tingkat eksplanasinya (tingkat kejelasan) dapat digolongkan sebagai berikut:

1. Penelitian deskriptif

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independen*) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain.

2. Penelitian komparatif

Penelitian komparatif adalah suatu penelitian yang bersifat membandingkan. Disini variabelnya masih sama dengan variabel mandiri tetapi untuk sampel yang lebih dari satu, atau dalam waktu yang berbeda.

3. Penelitian asosiatif

Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini mempunyai tingkatan tertinggi dibandingkan dengan deskriptif dan komparatif karena dengan penelitian ini dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.

Sesuai dengan tujuan penelitian Efektivitas Pelaksanaan Praktek Kerja Industri maka metode penelitian yang dipergunakan adalah penelitian diskriptif.

B. Tempat, Waktu Penelitian dan Pentahapan

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Marsudi Luhur I Yogyakarta yang beralamat di Jl. Bintaran Kidul no 6 Yogyakarta. Penelitian ini akan dilaksanakan pada Oktober 2014 sampai dengan selesai dengan tahapan sebagai berikut :

1. Tahap pra survei, dilaksanakan untuk orientasi, observasi, mengetahui jumlah subyek penelitian, mengadakan wawancara non formal dengan subyek penelitian, merumuskan masalah, menentukan metode penelitian, dan menyusun instrumen penelitian.
2. Tahap survei, dilaksanakan untuk melakukan pengumpulan data, dan melakukan diskusi dengan narasumber penelitian sehubungan dengan data dan informasi yang diperoleh.
3. Tahap analisis data, untuk pengorganisasian data, tabulasi data, prosentase data, dan menyimpulkan data
4. Tahap penyusunan laporan, untuk menyusun seluruh hasil penelitian.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi penelitian menurut Sugiyono (2013: 117) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, populasinya adalah seluruh siswa kelas XI program kejuruan Teknik Kendaraan Ringan (TKR) di SMK Marsudi Luhur I Yogyakarta yang berjumlah 86 siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode diskriptif. pengambilan sampel menggunakan *probability sampling* dengan teknik simple random sampling dengan jumlah dipilih secara acak untuk digunakan sebagai sampel penelitian. Adapun rincian jumlah populasi tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Sebaran populasi

No	Jurusan	Jumlah Siswa
1	XII OA	18
2	XII OB	32
3	XII OC	18
4	XII OD	18
Total		86

2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian merupakan bagian dari populasi yang mencerminkan karakteristik populasi. Menurut Sugiyono (2013: 118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh

populasi tersebut. Dalam sebuah penelitian jika populasi dengan jumlah yang besar, dan peneliti tidak sanggup untuk mempelajari semua populasi karena keterbatasan waktu, tenaga dan materi, maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Ada dua teknik dalam pengambilan sampel secara keseluruhan, yaitu: sampel acak (*probability sampling*) dan sampel tidak acak (*nonprobability sampling*). Sesuai dengan tujuan yang akan dicapai peneliti, maka penelitian ini menggunakan teknik sampel acak (*probability sampling*) dalam mengambil sampel. Pengambilan sampel secara acak merupakan suatu metode yang pemilihan sampel dimana setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel (Husein Umar, 2005: 82). Pertanyaan yang seringkali diajukan dalam metode pengambilan sampel adalah berapa jumlah sampel yang dibutuhkan dalam penelitian. Sampel yang terlalu kecil dapat menggambarkan kondisi posisi yang sesungguhnya. Salah satu metode yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel adalah dengan rumus Slovin (Sevilla et.al., 1960: 182), yaitu sebagai berikut:

$$= \frac{n}{1 + \dots}$$

Keterangan:

=Ukuran sampel

=Ukuran populasi

=Batas toleransi kesalahan

$$= \frac{1}{\left(\frac{1}{n} + \frac{1}{N} \right)} = \frac{1}{\left(\frac{1}{70,781} + \frac{1}{N} \right)} = 70,781$$

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan menggunakan rumus diatas dengan e (persen kelonggaran) 5%, maka diperoleh hasil ukuran sampel sebesar 70,781 dan dibulatkan menjadi 71 responden.

Penentuan jumlah sampel yang akan digunakan dilakukan dengan undian. Langkah-langkah melakukan undian tersebut adalah:

- a. Membuat daftar siswa yang tergabung dalam populasi;
- b. Membuat kode-kode berupa angka untuk setiap siswa dalam populasi;
- c. Menulis kode-kode tersebut ke dalam kertas kecil, digulung dan dimasukkan ke dalam gelas;
- d. Mengocok gulungan kertas yang ada didalam gelas menjadi tercampur; dan
- e. Setelah dikocok gulungan kertas diambil satu persatu sampai mendapatkan jumlah sampel yang dikehendaki (kertas yang sudah diambil dimasukkan kedalamgelas lagi agar peluang yang akan diambil berikutnya tetap sama).

D. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Menurut Suharsimi Arikunto (2005: 134), teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini

menggunakan metode angket atau kuesioner (*Questioners*) dan wawancara. Metode Angket digunakan untuk menghasilkan data dari semua variabel penelitian sedangkan wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit kecil (Sugiyono, 2013: 194). Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi responden dalam arti laporan pribadinya atau hal-hal yang diketahui (Suharsimi Arikunto, 2006:194). Berdasarkan uraian di atas maka sesuai dengan tujuan penelitian ini peneliti menggunakan sistem angket dikarenakan sumber data dalam penelitian ini memiliki jumlah yang banyak, sehingga dengan menggunakan angket diharapkan proses pengambilan datanya bisa lebih efektif.

E. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2013: 147) instrumen penelitian adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam. Dalam penelitian ini angket yang digunakan adalah angket tertutup, angket terbuka dan pedoman wawancara. Berdasarkan metode pengumpulan data dengan menggunakan angket dan hasil wawancara, maka instrumen yang dipergunakan adalah:

1. Kisi-Kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen menurut Suharsimi Arikunto (2006: 205) adalah sebuah tabel yang menunjukkan kaitan antara variabel yang diteliti

dengan sumber data, darimana data akan diambil, metode yang digunakan dan instrumen yang disusun. Langkah-langkah menyusun kisi-kisi adalah dengan menjabarkan terlebih dahulu variabel yang akan diukur ke dalam sub variabel, untuk selanjutnya dijabarkan kembali ke dalam sub-sub variabel dan kemudian dijabarkan kedalam indikator. Indikator tersebut dijadikan sebagai tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pernyataan.

a. Kisi-kisi instrumen angket tertutup

Angket tertutup yaitu angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda centang (v) pada kolom atau tempat yang sesuai. Penelitian angket tertutup ini ialah untuk menggali data tentang perencanaan Praktek Kerja Industri, pelaksanaan Praktek Kerja Industri dan pengawasan Praktek Kerja Industri. Penelitian angket tertutup ini ditujukan kepada para siswa kelas XI di SMK Marsudi Luhur I Yogyakarta.

Tabel 5. Kisi-kisi instrumen penelitian perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan Praktek kerja Industri ditujukan kepada siswa

No	Indikator yang diukur	No item		Jumlah
		fovariable	unfovariable	
1	Perencanaan pi di smk marsudi luhur II	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10	11,12,13,14,15	15
2	Pelaksanaan pi di smk marsudi luhur II	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10	11,12,13,14,15	15
3	Pengawasan pi di smk marsudi luhur II	1,2,3,4,5,6	7,8,9,10	10

b. Kisi-kisi instrumen angket terbuka

Angket terbuka yaitu angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden dapat memberikan isian sesuai dengan kehendak dan keadaannya. Angket terbuka dipergunakan apabila peneliti belum dapat memperkirakan atau menduga kemungkinan alternatif jawaban yang ada pada responden. Penelitian angket terbuka ini ialah untuk menggali perencanaan Praktek Kerja Industri, pelaksanaan Praktek Kerja Industri dan Pengawasan Praktek Kerja Industri. Penelitian angket terbuka ini ditujukan kepada guru di SMK Marsudi Luhur I Yogyakarta.

Tabel 6. Kisi-kisi instrumen penelitian perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan Praktek Kerja Industri ditujukan kepada guru

No	Indikator yang diukur	No item	Jumlah
1	Perencanaan pi di smk marsudi luhur I	1,2,3,4	4
2	Pelaksanaan pi di smk marsudi luhur I	1,2,3,4	4
3	Pengawasan pi di smk marsudi luhur I	1,2	2

2. Penetapan Skor

Dalam pengukuran butir instrumen dilakukan dengan menggunakan skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2007: 134). Dengan skala *Likert*, variabel yang akan diukur dijabarkan terlebih dahulu menjadi indikator variabel kemudian dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang berupa

pernyataan atau pertanyaan. Adapun penetapan skor pada penelitian ini Jawaban tiap-tiap butir pertanyaan ini adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Skor butir soal

Jawaban	Skor
Sangat setuju	4
Setuju	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

3. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2013: 363) validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian. Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan metode pendapat dari ahli (*experts judgment*). Dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun. Jumlah tenaga ahli yang digunakan minimal tiga orang yang sesuai dengan lingkup yang diteliti (Sugiyono, 2013: 177).

F. Teknik Analisis Data

1. Diskriptif Data

Diskriptif data adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat

kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dalam statistik diskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, perhitungan *modus*, *median*, *mean* (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan persentase (Sugiyono, 2000: 207-208). Pada penelitian ini penyajian data menggunakan rumus sebagai berikut:

a. Rumus mean:

$$M: \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

M : Mean

X : Nilai

N : Jumlah subjek (responden)

b. Rumus median:

$$Me = (n+1)/2$$

Keterangan:

Me : Median

n+1: Banyaknya pemakaian

b. Rumus Mo:

$$Mo = Li + i \frac{\{ \frac{fm - fb}{fa - fb} \}}{(\frac{fm - fb}{fa - fb})}$$

Keterangan:

fm : frekuensi *modus*

fb : frekuensi di bawah *modus*

fa : frekuensi di atas *modus*

i : besar kelas interval

Li : batas bawah kelas *modus*

$$c. \text{ Rumus SD} = \sqrt{\frac{\sum(M - X)^2}{N}}$$

Keterangan:

M : Mean (rata-rata)

$\sum X$: Jumlah nilai

SD : Standar deviasi

N : Jumlah subyek

2. Distribusi frekuensi data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif. Masing-masing siswa kelas XI di semua jurusan diminta untuk mengisi angket tersebut. Masing-masing aspek dalam satu variabel dikategorikan untuk mengetahui sebaran data hasil pengisian angket. Kategori yang digunakan adalah 5 kategori berdasarkan Anas Sudjono (2006) dengan rumus sebagai berikut.

Tabel 8. Kategori variabel penelitian

Kategori	Rumus
Sangat tinggi	$X \geq M + 1,5 \text{ SD}$
Tinggi	$M + 0,5 \text{ SD} \leq X < M + 1,5 \text{ SD}$
Cukup	$M - 0,5 \text{ SD} \leq X < M + 0,5 \text{ SD}$
Rendah	$M - 1,5 \text{ SD} \leq X < M - 0,5 \text{ SD}$
Sangat rendah	$X \leq M - 1,5 \text{ SD}$

Mengelompokkan interval nilai dan melengkapinya dengan kategori kualitatif.

Tabel 9. Kategori skor penelitian

No.	Interval	Kategori
1	82% - 100%	Sangat Positif
2	63% - 81%	Positif
3	44% - 62%	Negatif
4	25% - 43%	Sangat Negatif

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa terhadap efektivitas pelaksanaan praktek kerja industri di SMK Marsudi Luhur I Yogyakarta. Variabel efektivitas terdiri dari lima aspek yaitu: 1) Perencanaan praktek kerja industri kelas XI jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR) di SMK Marsudi Luhur I Yogyakarta, 2) Pelaksanaan praktek kerja industri kelas XI Teknik Kendaraan Ringan (TKR) di SMK Marsudi Luhur I Yogyakarta, 3) Pengawasan praktek kerja industri kelas XI Teknik Kendaraan Ringan (TKR) di SMK Marsudi Luhur I Yogyakarta.

Data persepsi siswa terhadap efektivitas pelaksanaan praktek kerja industri di SMK Marsudi Luhur I Yogyakarta diperoleh dari hasil penyebaran angket atau kuesioner sejumlah 71 angket dengan 40 butir pernyataan. Angket tersebut diberikan kepada siswa kelas XI Jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR) hal ini dikarenakan mereka sudah melaksanakan kegiatan praktek kerja industri di beberapa bengkel yang ada di Yogyakarta sehingga mereka sudah mengetahui suasana dan cara kerja di dunia industri. Deskripsi data penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran variabel penelitian yang disajikan dengan statistik deskriptif dalam bentuk rerata (*mean*) dan standar deviasi. Perhitungan statistik deskriptif variabel penelitian yang dibantu dengan menggunakan program *SPSS 14.0 for windows* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10. Ringkasan Statistik Diskriptif

Variabel	Per Aspek/Sub variabel	Skor Rerata	Standar Deviasi
Efektivitas	Perencanaan	49,36	4,82
	Pelaksanaan	45,61	5,18
	Pengawasan	30,71	4,43

Berdasarkan tabel 10 dapat diketahui rata-rata tertinggi dan terendah pada ketiga aspek tersebut. Nilai rata-rata tertinggi terdapat pada aspek perencanaan praktek kerja industri di SMK Marsudi Luhur I Yogyakarta yaitu sebesar 49,36 dengan nilai *Standar Deviasi* (SD) 4,82. *Standar Deviasi* (SD) adalah nilai statistik yang digunakan untuk menentukan bagaimana sebaran data dalam sampel, dan seberapa dekat titik data individu ke *mean* atau rata-rata nilai sampel. Sebuah standar deviasi dari kumpulan data sama dengan nol menunjukkan bahwa semua nilai-nilai dalam himpunan tersebut adalah sama. Sebuah nilai yang lebih besar akan menunjukkan bahwa titik data individu jauh dari nilai rata-rata (Novi Indriani, 2014). Dengan demikian *Standar Deviasi* (SD) memang merupakan cerminan dari rata-rata penyimpangan data dari *mean*. *Standar Deviasi* (SD) dapat menggambarkan seberapa jauh bervariasi data. Jika nilai *Standar Deviasi* (SD) jauh lebih besar dibandingkan nilai *mean*, maka nilai *mean* merupakan representasi yang buruk dari keseluruhan data. Sedangkan jika nilai SD sangat kecil dibandingkan nilai *mean*, maka nilai *mean* dapat digunakan sebagai representasi dari keseluruhan data yang dalam penelitian ini adalah perhitungan pada perencanaan praktek kerja industri di SMK Marsudi luhur I Yogyakarta dan nilai rata-rata terendah terdapat pada aspek pengawasan

praktek kerja industri di SMK Marsudi Luhur I Yogyakarta yaitu sebesar 30,71.

Tabel 11. Ringkasan statistik diskripsi siswa kelas XI

Variabel	Per Aspek/Sub variable	Skor Rerata	Standar Deviasi
Efektivitas	Perencanaan Pelaksanaan Pengawasan	125,70	12,24

Hasil analisis deskriptif data persepsi siswa terhadap perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pada praktek kerja industri diperoleh nilai rata-rata sebesar 125,70 dan diperoleh *standar deviasi* sebesar 12,24

Untuk mengetahui proses persiapan, pelaksanaan dan pengawasan pada praktek kerja industri di SMK Marsudi Luhur I Yogyakarta digunakan instrumen penelitian yaitu berupa kuesioner. Masing-masing siswa kelas XI Jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR) diminta untuk mengisi kuesioner tersebut dan masing-masing sub variabel dikategorikan untuk mengetahui sebaran data hasil kuesioner (Anas Sudjono, 2006).

Dalam penelitian ini disajikan dalam dua bentuk yaitu diskriptif kuantitatif dan diskriptif kualitatif. Berikut ini hasil data penelitian untuk mengetahui proses persiapan, pelaksanaan dan pengawasan pada praktek kerja industri di SMK Marsudi Luhur I Yogyakarta:

1. Hasil Penelitian Diskriptif Kuantitatif

Penelitian diskriptif kuantitatif ini menggunakan teknik Kuesioner (angket). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2013: 199).

Kuesioner ini berisi tentang pernyataan mengenai perencanaan praktek kerja industri yang diisi oleh siswa dan digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana pihak SMK Marsudi Luhur I Yogyakarta dalam menyelenggarakan praktek kerja industri untuk para siswanya. Sebanyak 15 pernyataan diberikan dalam kuesioner ini. Siswa dapat memilih pendapat yang paling sesuai dengan dirinya sendiri. Hasil analisis pengisian kuesioner tersebut dikategorikan dalam 5 tingkat yaitu sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah dan sangat rendah.

a. Perencanaan Praktek Kerja Industri

Praktek kerja industri di SMK Marsudi Luhur I Yogyakarta dikelola oleh suatu kelompok kerja yang disebut kelompok kerja (Pokja) praktek kerja industri. Pokja praktek kerja industri bertugas menyiapkan berbagai dokumen yang diperlukan untuk pelaksanaan praktek kerja industri. Praktek kerja industri di SMK Marsudi Luhur I Yogyakarta dilaksanakan melalui beberapa tahap. Tahap pertama ialah persiapan. Berdasarkan data yang diperoleh dari Kepala Sekolah, Pokja praktek kerja industri dan Guru menyebutkan bahwa pada tahap ini dilakukan penyusunan rencana praktek kerja industri dan program pembelajaran yang akan dilaksanakan selama praktek kerja industri. Penyusunan rencana praktek kerja industri meliputi persiapan pihak sekolah dengan DU/DI, pedoman pelaksanaan praktek kerja industri, jumlah guru pembimbing, jumlah instruktur, daftar peserta didik yang mengikuti praktek kerja industri, jadwal kegiatan praktek kerja industri, buku agenda, presensi peserta didik dan guru pembimbing, jadwal dan materi pembekalan, lembar

penilaian praktek kerja industri, format laporan praktek kerja industri serta penyampaian informasi kepada wali murid mengenai praktek kerja industri.

Berdasarkan keputusan Kepala Sekolah SMK Marsudi Luhur I Yogyakarta tentang peningkatan perencanaan pelaksanaan praktek kerja industri adalah sebagai berikut:

- 1) Dalam upaya peningkatan mutu proses belajar mengajar, maka Pokja Praktek Kerja Industri melaksanakan Praktek Kerja Industri yang merupakan motor pendorong dan pemicu pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda (PSG) di SMK
- 2) Untuk mencapai hasil yang optimal, maka di dalam Pokja Praktek Kerja Industri perlu melaksanakan pembagian tugas untuk melaksanakan pembuatan program sinkronisasi kegiatan di sekolah dan kegiatan di dunia kerja baik di DU/DI serta sistem monitoring pelaksanaan Praktek Kerja Industri sejauh mana kegiatan yang dilakukan dalam rangka implementasi Pendidikan Sistem Ganda (PSG).
- 3) Bahwa Pokja Praktek Kerja Industri perlu di organisasikan secara baik dalam kegiatan menyusun perangkat - perangkat pendukung pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda (PSG) yang sesuai dengan keadaan di dunia kerja DU/DI. Bekerja sama dengan majelis sekolah untuk meningkatkan jenis dan tingkat keahlian yang akan dilatihkan mengacu kepada kurikulum SMK dan kebutuhan.

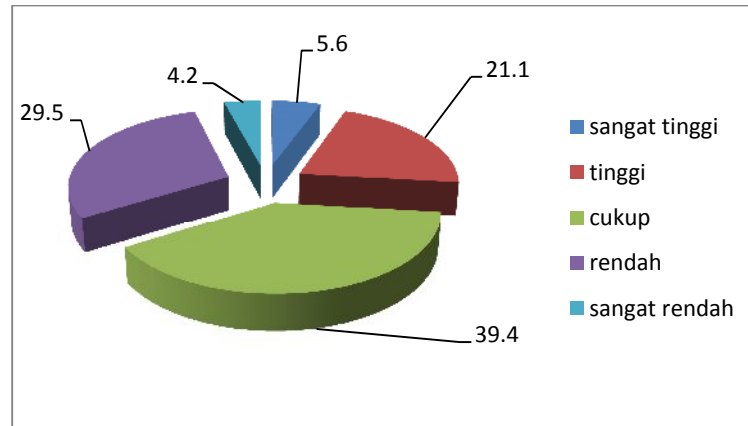
- 4) Pokja Praktek Kerja Industri menetapkan jangka waktu yang dibutuhkan untuk pencapaian suatu tingkat profesional bagi anak didik melalui program praktek dasar dan industri serta biaya yang dibutuhkan untuk kegiatan Praktek Kerja Industri dalam Pendidikan Sistem Ganda (PSG).

Tingkat kategori perencanaan praktek kerja industri program keahlian TKR dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12. Tingkat kategori perencanaan praktek kerja industri program keahlian TKR

No	Tingkat kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persen (%)
1	Sangat tinggi	$57 \leq X$	4	5,6
2	Tinggi	$52 \leq X < 57$	15	21,1
3	Cukup	$47 \leq X < 52$	28	39,4
4	Rendah	$42 \leq X < 47$	21	29,5
5	Sangat rendah	$X < 42$	3	4,2

Berdasarkan tabel 12 dapat di ketahui bahwa tingkat kategori perencanaan praktek kerja industri di SMK Marsudi Luhur I program keahlian Teknik Kendaraan Ringan (TKR) masuk dalam kategori cukup yaitu sebesar 39,4 % siswa dari keseluruhan 71 siswa yang digunakan sebagai sampel. Sedangkan siswa yang memilih dalam kategori perencanaan praktek kerja industri sangat rendah sebesar 4,2 %. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan praktek kerja industri program keahlian TKR masuk pada kategori cukup.



Gambar 1. Presentase perencanaan praktek kerja industri

Secara visual, dari gambar 1 tentang pelaksanaan praktek kerja industri di SMK Marsudi Luhur I Yogyakarta masuk dalam kategori cukup dengan presentase 39,4 %

b. Pelaksanaan Praktek Kerja Industri

Tahap pelaksanaan merupakan tahap dimana siswa melaksanakan pembelajaran di industri. Idealnya, lamanya pelaksanaan prakerin dilaksanakan mengacu pada pencapaian target kompetensi sesuai dengan standar keahlian. Praktek kerja industri dilaksanakan oleh Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan (TKR) di SMK Marsudi Luhur I Yogyakarta selama dua setengah bulan. Agar proses pelaksanaan berjalan dengan baik diperlukan komunikasi secara intensif antara sekolah dengan DU/DI. Tujuan komunikasi tersebut ialah agar setiap permasalahan yang muncul dapat segera diatasi dan diselesaikan secepat mungkin. Kegiatan koordinasi selama pelaksanaan praktek kerja industri di DU/DI meliputi koordinasi pembelajaran di sekolah dan pembelajaran di

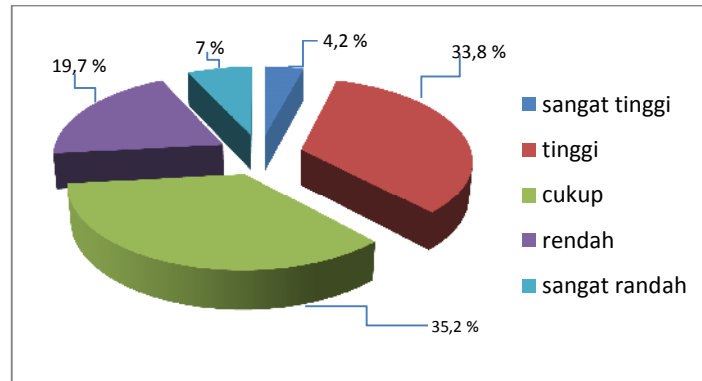
DU/DI. Pelaksanaan praktek kerja industri program keahlian Teknik Kendaraan Ringan (TKR) terdiri dari empat aspek yaitu aspek kesesuaian penempatan dengan bidang studi, kesesuaian materi pelajaran dengan materi praktek kerja industri, monitoring pembimbing dan fasilitas praktek kerja industri di DU/DI.

Berikut ini tabel 13 data penelitian di SMK Marsudi Luhur I Yogyakarta:

Tabel 13. Tingkat kategori pelaksanaan praktek kerja industri program keahlian TKR

No	Tingkat kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persen (%)
1	Sangat tinggi	$53 \leq X$	3	4,2
2	Tinggi	$48 \leq X < 53$	24	33,8
3	Cukup	$43 \leq X < 48$	25	35,2
4	Rendah	$38 \leq X < 43$	14	19,7
5	Sangat rendah	$X < 38$	5	7

Berdasarkan tabel 13 dapat diketahui bahwa tingkat kategori pelaksanaan praktek kerja industri di SMK Marsudi Luhur I program keahlian Teknik Kendaraan Ringan (TKR) masuk dalam kategori cukup yaitu sebesar 35,2 % dari keseluruhan 71 siswa yang digunakan sebagai sampel. Sedangkan siswa yang memilih dalam kategori pelaksanaan praktek kerja industri sangat rendah sebesar 7 %. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan praktek kerja industri program keahlian TKR masuk dalam kategori cukup.



Gambar 2. Presentase pelaksanaan praktek kerja industri

Secara visual, dari gambar 2 tentang pelaksanaan praktek kerja industri di SMK Marsudi Luhur I Yogyakarta masuk dalam kategori cukup dengan presentase 35,2 %

c. Pengawasan Praktek Kerja Industri

Pengawasan dan evaluasi, merupakan kegiatan monitoring dan evaluasi pelaksanaan praktek kerja industri di DU/DI. Pengawasan bertujuan untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan prakerin. Untuk mengetahui keberhasilan prakerin diperoleh dengan cara melakukan penilaian terhadap pembelajaran siswa di DU/DI. Penilaian siswa yang dilakukan oleh DU/DI melalui ujian praktek oleh instruktur lapangan. Penilaian di sekolah diwujudkan dalam bentuk laporan tertulis yang berisi tentang kegiatan selama praktek kerja industri. Tahapan dalam penilaian prakerin terhadap siswa ialah dengan menggunakan penilaian hasil belajar, meliputi hasil belajar siswa di sekolah dan di DU/DI. Sedangkan penilaian hasil belajar di DU/DI mencakup komponen praktik keahlian yang dilakukan di DU/DI. Pengawasan praktek kerja industri ini tidak bisa terlepas dari pengawasan pelaksanaan Pengorganisasian praktek kerja industri itu

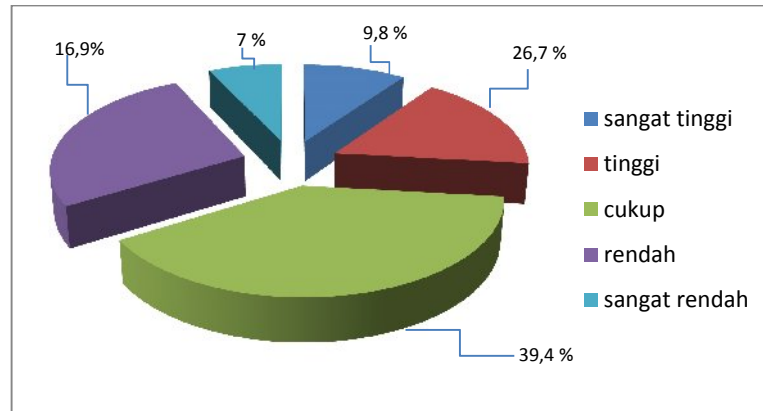
sendiri, karena itu menjamin mutu Pengorganisasian praktek kerja industri diperlukannya pelaksanaan pengawasan. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam pengawasan ini meliputi Kontrol keselamatan kerja, Bimbingan dan monitoring dari pihak sekolah dan Penilaian hasil belajar.

Pengawasan praktek kerja industri program keahlian Teknik Kendaraan Ringan (TKR) terdiri dari 10 pertanyaan dan 2 aspek yaitu aspek pengawasan pihak industri dan pengawasan pihak sekolah. Berikut ini tabel data penelitian di SMK Marsudi Luhur I Yogyakarta:

Tabel 14. Tingkat kategori pengawasan praktek kerja industri program keahlian TKR

No	Tingkat kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persen (%)
1	Sangat tinggi	$37 \leq X$	7	9,8
2	Tinggi	$33 \leq X < 37$	12	16,9
3	Cukup	$28 \leq X < 33$	28	39,4
4	Rendah	$24 \leq X < 28$	19	26,7
5	Sangat rendah	$X < 24$	5	7

Tabel 14 menunjukkan bahwa tingkat kategori pengawasan praktek kerja industri di SMK Marsudi Luhur I program keahlian TKR masuk dalam kategori cukup yaitu sebesar 39,4 % dari keseluruhan 71 siswa yang digunakan sebagai sampel. Sedangkan siswa yang memilih dalam kategori pelaksanaan praktek kerja industri sangat rendah sebesar 7 %. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan praktek kerja industri program keahlian TKR masuk dalam kategori cukup.



Gambar 3. Presentase pengawasan praktek kerja industri

Secara visual, dari gambar 3 tentang pengawasan praktek kerja industri di SMK Marsudi Luhur I Yogyakarta masuk dalam kategori cukup dengan presentase 39,4 %

d. Hasil Keseluruhan Dari Perencanaan, Pelaksanaan Dan Pengawasan

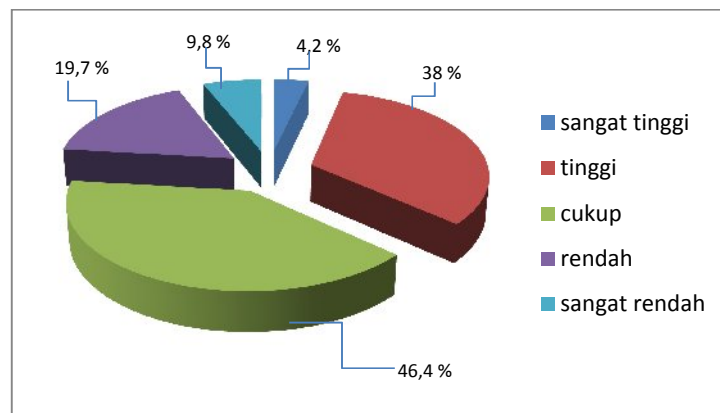
Hasil keseluruhan dari perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan praktek kerja industri program keahlian TKR dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 15. Hasil keseluruhan pada proses praktek kerja industri

No	Tingkat kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persen (%)
1	Sangat tinggi	$144 \leq X$	3	4,2
2	Tinggi	$132 \leq X < 144$	27	38
3	Cukup	$119 \leq X < 132$	33	46,4
4	Rendah	$107 \leq X < 119$	14	19,7
5	Sangat rendah	$X < 107$	7	9,8

Berdasarkan tabel 15 dapat diketahui bahwa tingkat keseluruhan kategori mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan praktek kerja industri di SMK Marsudi Luhur I program

keahlian Teknik Kendaraan Ringan (TKR) masuk dalam kategori cukup dengan besarnya persenan yang di tunjukan di program keahlian TKR yaitu sebesar 46,4 %dari keseluruhan 71 siswa yang digunakan sebagai sampel. Sedangkan siswa yang memilih dalam kategori perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan kerja industri sangat rendah sebesar 9,8 %. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa efektifitas pelaksanaan praktek kerja industri program keahlian TKR masuk dalam kategori cukup.



Gambar 4. Presentase perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan

Secara visual, dari gambar 4 tentang perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan praktek kerja industri di SMK Marsudi Luhur I Yogyakarta masuk dalam kategori cukup dengan presentase 46,4 %

2. Hasil Penelitian Diskriptif Kualitatif

Penelitian mengenai efektivitas pelaksanaan praktek kerja industri ini selain menggunakan kuesioner yang diberikan kepada siswa, penelitian ini juga melibatkan salah satu guru di SMK Marsudi Luhur I

Yogyakarta dengan cara memberikan angket guna untuk memperoleh data tentang perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan yang dilakukan oleh pihak sekolah terhadap para siswa.

Berikut ini hasil keterangan data yang dilakukan oleh pihak sekolah terhadap siswa:

a. Perencanaan praktek kerja industri

Praktek Kerja Industri ini merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap siswa sesuai bidang keahlian masing – masing. Bagi Sekolah Menengah Kejuruan, para siswa dituntut untuk memiliki kemampuan dan kemauan bekerja maupun memiliki keterampilan dalam bekerja. Sehingga dengan diadakannya Praktek Kerja Industri (Prakerin) siswa dapat mengikuti perkembangan ekonomi global dimasa sekarang dan masa yang akan datang. Dalam melaksanakan kegiatan praktek kerja industri dan untuk mencapai tujuan maka harus dilakukan perencanaan terlebih dahulu supaya nantinya proses pelaksanaan praktek kerja industri dapat berjalan dengan lancar. Perencanaan adalah memikirkan apa yang akan dikerjakan dengan sumber yang dimiliki. Perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan praktek kerja industri secara keseluruhan dan cara terbaik untuk memenuhi tujuan itu. Pihak sekolah mengevaluasi berbagai rencana alternatif sebelum mengambil tindakan dan kemudian melihat apakah rencana yang dipilih cocok dan dapat digunakan untuk memenuhi tujuan. Perencanaan merupakan proses terpenting dari semua fungsi manajemen karena tanpa perencanaan, fungsi-fungsi lainnya tak dapat berjalan. Proses perencanaan di SMK

Marsudi Luhur I Yogyakarta dalam melakukan praktek kerja industri nantinya perlu ada Persiapan Sumber Daya Manusia (SDM) atau guru di SMK Marsudi Luhur I, pembentukan pokja (kelompok kerja) yang dilakukan oleh para guru mulai dari pengajuan tim pokja (kelompok kerja) sampai terakhir yaitu pembuatan buku jurnal prakerin. Susunan pokja praktek kerja industri di SMK Marsudi Luhur I Yogyakarta meliputi penanggung jawab, koordinator, ketua, sekretaris, bendahara, anggota, urusan sinkronisasi kurikulum, urusan pendaftaran dan tempat, urusan jurnal, sertifikat dan tim penguji.

Praktek kerja industri di SMK Marsudi Luhur I Yogyakarta dalam perencanaanya melibatkan beberapa pihak yaitu pihak sekolah, pihak siswa, pihak orangtua dan pihak DU/DI. Berdasarkan penjelasan dari hasil pengisian angket yang dilakukan oleh guru maka diperoleh keterangan sebagai berikut:

- 1) Perencanaan dan persiapan praktek kerja industri yang dilakukan dari pihak sekolah untuk mencapai hasil perencanaan pada praktek kerja industri secara maksimal makaperlu adanya sumber daya manusia yang handal dalam pengelolaan manajemen pendidikan teori maupun praktek yang didukung kuat dengan melaksanakan Praktek Kerja Industri. Tahap perencanaan merupakan tahap merencanakan aspek-aspek yang berperan dalam pengelolaan dan keberhasilan KBM di sekolah dan di industri pasangan. Persiapan yang harus dipersiapkan oleh pihak sekolah antara lain: a) melakukan pembentukan pokja (kelompok kerja) yang dilakukan oleh para guru; b) pengajuan tim pokja (kelompok kerja); c)

menentukan industri dan menghubunginya; d) menyiapkan administrasi atau surat-surat untuk industri dan surat ijin orang tua siswa; e) melakukan pembekalan kepada siswa sebelum ditempatkan di DU/DI baik pengetahuan, keterampilan, maupun tentang cara belajar di DU/DI (bimbingan praktek kerja industri). f) Pembuatan buku jurnal praktek kerja industri.

Aspek-aspek yang berperan dalam menentukan proses belajar mengajar di SMK Marsudi Luhur I Yogyakarta dan institusi pasangan (industri) antara lain:

- a) Guru, merupakan tenaga pendidik yang bertugas menyiapkan siswa memasuki pekerjaan (lini produksi) yang ada di industri pasangan.
- b) Instruktur, merupakan tenaga pembimbing dari DU/DI yang menjadi institusi pasangan.
- c) Siswa, merupakan peserta dalam kegiatan prakerin yang dilaksanakan di DU/DI. Sebelum pelaksanaan prakerin di DU/DI, setiap siswa hendaknya telah memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai, sehingga dapat memperoleh pengalaman nyata sekaligus dapat berkontribusi kepada DU/DI.
- d) Peralatan, merupakan perangkat yang membantu dalam memperoleh hasil yang cepat, tepat, dan efisien. Dalam proses belajar mengajar dibutuhkan peralatan yang memadai, baik spesifikasi maupun jumlah. Agar pelaksanaan prakerin dapat memberikan manfaat yang optimal bagi siswa, sekolah, dan DU/DI maka perlu dipersiapkan jenis peralatan yang relevan

antara sekolah dan DU/DI sehingga terjadi kontinuitas proses belajar siswa.

- e) Bahan, merupakan material yang digunakan untuk membuat suatu produk. Bahan terdiri dari bahan pokok dan bahan penunjang. Kesesuaian bahan antara yang ada di sekolah dan DU/DI dapat menunjang pencapaian tujuan pembelajaran.
 - f) Bahan ajar, merupakan susunan materi yang akan diajarkan pada siswa dalam mencapai tingkat keterampilan dan kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja. Bahan ajar yang diajarkan di sekolah dan industri harus komplementer, mengarah kepada pembentukan kompetensi yang utuh.
 - g) Metode, merupakan cara penyampaian materi yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Misalnya: diskusi, demonstrasi, ceramah, dan sebagainya.
 - h) Jadwal, merupakan perangkat pelaksanaan kegiatan baik di sekolah maupun industri mengenai siapa, apa, dan dimana kegiatan tersebut berlangsung.
 - i) Waktu, merupakan lamanya pelaksanaan pelatihan di DU/DI. Lamanya pelatihan hendaknya disesuaikan dengan pencapaian target kompetensi sesuai dengan standar keahlian.
- 2) Perencanaan praktek kerja industri dilihat dari persiapan siswa berdasarkan informasi dari guru, persiapan siswa sebelum melaksanakan praktek kerja industri yaitu melakukan latihan-latihan saat praktek di sekolah dan melakukan survei tempat untuk melaksanakan kegiatan praktek kerja industri nantinya.

Kemampuan siswa untuk mengikuti prakerin, dari pihak sekolah menilai sudah cukup mampu, dan nantinya setelah siswa mengikuti prakerin di dunia industri siswa akan lebih mengerti dan memahami di bidangnya. Penempatan praktek kerja industri dilakukan pencarian sendiri oleh para siswanya, apabila dalam jangka waktu 1 bulan belum mendapatkan tempat untuk prakerin, dari pihak sekolah bisa membantu siswa untuk memberikan rekomendasi tempat dunia industri yang bisa untuk dilakukakn praktek kerja industri.

Persiapan siswa sebelum melaksanakan praktek kerja industri antara lain:

- a) kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan, Khususnya dalam hal pencapaian mata pelajaran produktif atau bidang kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan.
 - b) Kesiapan fisik yang dilakukan oleh siswa yaitu menjaga kondisi badan agar selalu sehat dan bugar.
 - c) Kesiapan psikis misalnya ada hasrat untuk belajar, dapat berkonsentrasi, dan ada motivasi instrinsik.
 - d) Kesiapan materil misalnya ada bahan yang dipelajari atau dikerjakan berupa buku bacaan, catatan pelajaran, modul dan *job sheet* untuk pembelajaran praktek.
- 3) Perencanaan praktek kerja industri dilihat dari persiapan orang tua, menurut guru program Teknik Kendaraan Ringan (TKR), persiapan orang tua kepada siswa / seorang anak yaitu memberikan atau

menunjukkan pilihan tempat praktek kerja industri untuk anaknya dan membantu mencari tempat praktek kerja industri bagi putranya yang belum mendapatkan tempat praktek kerja industri. Menyadari pentingnya peran keluarga bagi siswa dalam hal ini orang tua, maka pihak SMK Marsudi Luhur 1 Yogyakarta dalam persiapan menyambut praktek kerja industri telah mengundang orang tua siswa untuk beramah tamah ataupun melakukan pembekalan sebelum dilaksanakannya praktek kerja industri sekaligus memaparkan program kegiatan proses praktek kerja industri di SMK Marsudi Luhur 1 Yogyakarta dalam perkembangan saat ini dan ke depannya agar bisa saling bekerjasama untuk meningkatkan pencapaian siswa sesuai dengan yang diharapkan oleh semua pihak.

- 4) Kerjasama antara sekolah dengan industri sangat diperlukan terkait dengan perkembangan teknologi yang terjadi di industri sangat pesat sehingga sekolah akan jauh tertinggal jika tidak menjalin kerjasama dengan industri sebab pihak sekolah tidak mungkin menyediakan semua peralatan yang sesuai dengan kebutuhan industri dalam proses pembelajaran di sekolah. Di samping itu, kerjasama dengan industri juga akan membantu pihak sekolah dalam menyalurkan lulusannya sebab pihak industri telah mengetahui sejauh mana kompetensi yang dimiliki para lulusan dari sekolah yang telah menjalin kerjasama dengan industri yang bersangkutan. Sudah banyak SMK yang memanfaatkan dunia kerja dan industri sebagai tempat praktek maupun sekedar difungsikan

sebagai menambah wawasan tentang dunia kerja kepada peserta didiknya. Drs. Pardjono, M.sc., Ph.D (2011: 3) yang menyatakan bahwa ada beberapa fungsi dari DU/DI yang selama ini ada dalam praktik kerja industri:

- a) Sebagai tempat praktek siswa
- b) Industri sebagai tempat magang kerja
- c) Industri sebagai tempat belajar manajemen industri dan wawasan dunia kerja

Peran industri semakin penting bagi SMK karena perkembangan teori pendidikan dan pembelajaran kejuruan lebih banyak menempatkan DU/DI sebagai tempat belajar cara kerja yang efektif. Oleh sebab itu pihak SMK Marsudi Luhur I Yogyakarta berusaha menjalin kerjasama dengan perusahaan-perusahaan bengkel menengah di Yogyakarta agar dapat menyalurkan siswa didiknya setelah lulus dari SMK atau menyalurkan kegiatan praktek kerja industri saat siswa tersebut masih berstatus pelajar di SMK Marsudi Luhur I Yogyakarta.

b. Pelaksanaan Praktek Kerja Industri

Kepmendikbud nomor 323/U/1997 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Sistem Ganda pada SMK pasal 1 ayat 1 menyebutkan:

Pendidikan sistem ganda adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian profesional, yang memadukan secara sistematis dan sinkron antara program pendidikan di sekolah dan program pengusahaan yang diperoleh melalui kegiatan bekerja langsung di dunia kerja untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional.

Pendidikan sistem ganda di Indonesia sekarang ini disebut sebagai praktek kerja industri.

Tahap pelaksanaan pelaksanaan praktek kerja industri merupakan tahap dimana siswa melaksanakan pembelajaran di industri. Idealnya, lamanya pelaksanaan prakerin dilaksanakan mengacu pada pencapaian target kompetensi sesuai dengan standar keahlian. Praktek kerja industri yang dilaksanakan oleh Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan (TKR) SMK Marsudi Luhur I Yogyakarta. Agar proses pelaksanaan berjalan dengan baik diperlukan komunikasi secara intensif antara sekolah dengan DU/DI. Tujuan komunikasi tersebut ialah agar setiap permasalahan yang muncul dapat segera diatasi dan diselesaikan secepat mungkin.

Persiapan yang harus dilakukan oleh siswa sebelum melaksanakan praktek kerja industri ialah mengetahui dasar-dasar mata pelajaran produktif, memiliki keahlian dasar sesuai dengan bidang keahlian, dan menyiapkan diri agar mampu beradaptasi dengan lingkungan dan budaya kerja baru di tempat prakerin. Dalam upaya tersebut, sekolah harus mampu memberikan orientasi kepada siswa mengenai prakerin agar pada saat siswa melaksanakan praktek kerja industri dapat segera beradaptasi dengan baik. Sekolah juga harus mempersiapkan guru pembimbing dan menjalin hubungan yang baik dengan DU/DI sebagai tempat prakerin. Selain itu, industri harus menyiapkan sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan praktek kerja industri bagi siswa sehingga siswa dapat belajar secara maksimal saat melaksanakan praktek kerja industri.

Pelaksanaan praktek kerja industri diawali dengan penerjunan siswa ke DU/DI oleh guru pembimbing. Waktu pelaksanaan praktek kerja industri program keahlian Teknik Kendaraan Ringan (TKR) dilaksanakan selama dua setengah bulan. Pada saat pelaksanaan, siswa akan mengalami rolling dari suatu bagian ke bagian yang lain. Hal ini dimaksudkan agar masing-masing siswa memperoleh pengalaman nyata melaksanakan berbagai jenis pekerjaan sesuai dengan program pembelajaran yang ditawarkan sekolah kepada DU/DI. Pada saat pelaksanaan praktek kerja industri, setiap siswa harus mencatat setiap aktivitas yang dilakukan di DU/DI. Dari catatan tersebut akan diketahui berbagai jenis kompetensi yang telah dilakukan oleh siswa. Catatan harian aktivitas siswa dapat mengungkap pencapaian program pembelajaran yang ditawarkan oleh sekolah. Kompetensi mana sajakah yang sudah dilakukan dan mana yang belum atau mungkin tidak diberikan kepada siswa selama prakerin. Banyak hal dapat diketahui dari catatan siswa, termasuk di dalamnya intensitas pembimbingan oleh instruktur, job deskripsi, jam kerja yang diberikan, waktu untuk istirahat, suasana kerja dan lain sebagainya.

Berdasarkan penjelasan dari hasil pengisian angket yang dilakukan oleh guru diperoleh keterangan sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaan praktek kerja industri dilihat dari kesesuaian tempat kriteria yang dipilih pastinya di bengkel yang sudah mempunyai nama ataupun yang sering ramai dikunjungi para pelanggan. Hal ini akan lebih memudahkan para siswa untuk menimba ilmu di dunia

industri dan akan menambah pengalaman baru setelah selesai melaksanakan praktek kerja industri. Pemilihan bengkel yang dipilih para siswa bervariasi, ada yang di bengkel sepeda motor ataupun di bengkel mobil.

- 2) Kesesuaian materi pelajaran dengan materi di dunia industri, berdasarkan informasi dari guru program TKR, materi yang diajarkan di sekolah kepada para siswanya sudah cukup jelas ditambah lagi dengan guru-guru yang sudah berpengalaman di bidangnya, sehingga siswa nantinya saat melaksanakan praktek kerja industri di dunia industri sudah mampu untuk bersaing dengan beberapa karyawan yang ada di dunia industri.
- 3) Pelaksanaan praktek kerja industri dilihat dari monitoring dan pembimbing menurut surat keputusan Kepala Sekolah SMK Marsudi Luhur I Yogyakarta bahwa sudah tertulis tentang tim kelompok kerja bahwa, pihak sekolah memberikan penugasan kepada para guru pembimbing mulai dari memberikan pembekalan kepada peserta praktek kerja industri sampai wajib hadir dalam evaluasi bulanan.
- 4) Pelaksanaan praktek kerja industri dilihat dari peralatan di dunia industri menurut para guru dan siswa yang melaksanakan praktek kerja industri, Kelengkapan peralatan di dunia industri sudah cukup lengkap untuk ukuran bengkel sepeda motor maupun mobil. Mulai dari tune up, turun mesin dan penggantian komponen kendaraan, pihak bengkel sudah mempersiapkan keperluan alat-alatnya untuk melakukan perbaikan kendaraan tersebut.

c. Pedoman Penilaian Praktek Kerja Industri

Menurut PP nomor 19 Tahun 2005 pasal 1 poin (17) penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Menurut Amat Jaedun Pengukuran (penilaian) tidak dapat dilakukan secara langsung, tetapi hanya didasarkan pada indikator-indikator atau gejala-gejala yang nampak.

Berdasarkan dari pernyataan di atas pedoman penilaian yang dilakukan pihak SMK Marsudi Luhur I Yogyakarta juga sudah mengacu pada prosedur penilaian dari UU No. 20 tahun 2003 tentang sitem pendidikan nasional, PP No. 19 tahun 2005 tentang standar pendidikan nasional dan lain sebagainya serta surat keputusan dari Kepala SMK Marsudi Luhur I Yogyakarta.

d. Pengawasan Praktek Kerja Industri

Pengawasan bertujuan untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan praktek kerja industri. Untuk mengetahui keberhasilan praktek kerja industri diperoleh dengan cara melakukan penilaian terhadap pembelajaran siswa di DU/DI. Penilaian siswa yang dilakukan oleh DU/DI melalui uji kompetensi oleh instruktur lapangan. Penilaian di sekolah diwujudkan dalam bentuk laporan tertulis yang berisi tentang kegiatan selama praktek kerja industri. Bentuk pertanggungjawaban dari laporan ialah dengan ujian lisan oleh guru pembimbing di sekolah. Pelaksanaan Praktek kerja industri tidak bisa terlepas dari pengawasan pelaksanaan Praktek kerja industri itu

sendiri, karena untuk menjamin mutu Praktek kerja industri diperlukannya pelaksanaan pengawasan. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam pengawasan ini meliputi kontrol keselamatan kerja, bimbingan dan monitoring dari pihak sekolah dan penilaian hasil belajar

Berdasarkan hasil dari pengisian angket kepada guru tentang sistem pengawasan terhadap siswa selama praktek kerja industri maka pihak industri melakukan pendampingan rutin setiap hari kepada siswa yg sedang melaksanakan praktek kerja industri. Perlakuan bimbingan dari pihak industri kepada para siswa berbeda beda. Ada yang membimbing secara rutin ada juga yang membimbing saat jam istirahat, hal ini dikarenakan kesibukan para karyawan yang ada di bengkel berbeda beda. Pelaksanaan pengawasan dari pihak sekolah, pihak sekolah sudah menunjuk beberapa guru untuk menjadi pembimbing para siswanya saat melaksanakan praktek kerja industri. Guru pembimbing dari pihak sekolah melakukan pendampingan rutin kepada siswa yang sedang melaksanakan praktek kerja industri di dunia industri, setidaknya seminggu sampai dua minggu sekali para guru pembimbing melakukan tinjauan kepada para siswa nya di dunia industri.

Dari hasil pernyataan data di atas mengenai sistem perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan praktek kerja industri di SMK Marsudi Luhur I Yogyakarta masuk dalam kategori cukup dengan adanya kelompok kerja (pokja) bagi para guru-guru dan surat keputusan dari kepala sekolah tentang pelaksanaan prkatek kerja

industri. Hal ini akan berdampak baik bagi pihak sekolah, siswa dan pihak industri untuk masa yang akan datang.

Penelitian mengenai efektivitas pelaksanaan praktek kerja industri ini selain menggunakan angket yang diberikan kepada siswa, metode penelitian ini juga melakukan wawancara kepada wakil kepala sekolah di SMK Marsudi Luhur I Yogyakarta guna untuk memperoleh data tentang perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan praktek kerja industri.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa persepsi siswa pada proses pelaksanaan praktek kerja industri di SMK Marsudi Luhur I Yogyakarta masuk dalam tingkat kategori cukup dengan presentase sebesar 42,4 %. Dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan praktek kerja industri di SMK Marsudi Luhur I Yogyakarta.

1. Perencanaan praktek kerja industri di SMK Marsudi Luhur I Yogyakarta

Hasil penelitian pada perencanaan praktek kerja industri menunjukan bahwa sebanyak 39,4 % siswa kelas XI program Teknik Kendaraan Ringan (TKR) SMK Marsudi Luhur I Yogyakarta yang menjadi sampel masuk dalam kategori cukup.

Tabel 16. Hasil data penelitian pada perencanaan Praktek Kerja Industri

No	Tingkat Kategori	Frekuensi	Persen (%)
1	Sangat Tinggi	4	5,6
2	Tinggi	15	21,5
3	Cukup	28	39,4
4	Rendah	21	29,5
5	Sangat Rendah	3	4

Berdasarkan tabel 18 perencanaan yang dilakukan pihak sekolah untuk melaksanakan praktek kerja industri bagi siswanya masih belum terencana dengan baik dilihat dari besarnya presentase pada proses perencanaan praktek kerja industri. Hal ini mengindikasikan bahwa masih banyak yang harus dibenahi oleh pihak sekolah khususnya pada proses praktek kerja industri untuk tahun yang akan datang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh I Komang Ariana (2010) yang memberikan saran sebagai berikut: 1) bagi Guru SMK Negeri 3 Malang diharapkan lebih meningkatkan perencanaan program prakerin yang telah ada, sehingga dengan demikian proses pelaksanaan pembelajaran praktek di industri dapat ditingkatkan kualitasnya, 2) bagi Instruktur Industri pelaksanaan pembelajaran praktek industri yang dilakukan instruktur perlu lebih dioptimalkan, sehingga siswa-siswa SMK yang telah selesai mengikuti praktek industri benar-benar memiliki kemampuan profesional yang memadai, 3) bagi Peneliti selanjutnya perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai Efektifitas Pelaksanaan Praktek Kerja Industri di SMK Kelompok Pariwisata Kota Malang.

Berdasarkan dari data-data dan pendapat di atas, proses perencanaan praktek kerja industri di sekolah sangat berpengaruh sekali terhadap para siswa apabila sistem perencanaan dari pihak sekolah masih belum maksimal. Dari hasil penelitian menunjukan bahwa mulai dari sistem perencanaan praktek kerja industri, pelaksanaan praktek kerja industri dan pengawasan praktek kerja industri di SMK Marsudi Luhur I Yogyakarta masuk dalam tingkat kategori cukup. Sistem perencanaan

yang meliputi persiapan sekolah, persiapan siswa, persiapan orangtua dan pembekalan praktek kerja industri merupakan proses awal dari pelaksanaan praktek kerja industri di SMK Marsudi Luhur I Yogyakarta.

Dari hasil data penelitian menunjukan bahwa sistem perencanaan praktek kerja industri masuk dalam tingkat kategori cukup dengan presentase sebesar 39,4 %. Hal ini mengindikasikan bahwa masih ada beberapa kendala pada proses perencanaan mulai dari persiapan sekolah, persiapan siswa dan persiapan orangtua dimana para siswa masih membutuhkan bimbingan secara intensif oleh guru dan orang tua dalam melakukan kegiatan praktek kerja industri.

Agar dapat mencapai tingkat kategori tinggi dan maksimal dalam proses perencanaan praktek kerja industri, pada dasarnya setiap sekolah kejuruan harus menjalin kerja sama dengan dunia usaha/industri, sejalan dengan Peraturan pemerintah RI No.29/1990 tentang Pendidikan Menengah, yang menyebutkan bahwa pendidikan sekolah kejuruan harus pula memenuhi persyaratan tersedianya potensi lapangan kerja dan dukungan masyarakat termasuk DU/DI (pasal 7). Guna terwujudnya kerjasama itu, maka sekolah kejuruan harus aktif menjalin kerjasama dengan DU/DI, dimana kerja sama tersebut harus bersifat simbiose mutualistik, atau saling menguntungkan kedua pihak.

Ada beberapa langkah yang harus dilakukan oleh pihak sekolah dalam usaha menjalin kerjasama tersebut antara lain:

- a. Memilih DU/DI sebagai mitra kerja yang tepat untuk belajar sesuai program studi siswa, yang memungkinkan siswa untuk melakukan praktek secara lengkap.

- b. Mendatangi DU/DI yang bersangkutan untuk menjelaskan tujuan dan bentuk kerjasama, waktu pelaksanaan, tugas dan tanggung jawab masing-masing pihak, dan sebagainya dalam bentuk proposal lengkap sehingga DU/DI bisa memahami lebih jauh tujuan kerjasama yang akan dijalin.
- c. Membuat perjanjian kerjasama yang memuat hal-hal yang tertera dalam proposal kerjasama.

Dari beberapa data dan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa, proses perencanaan praktek kerja industri di SMK Marsudi Luhur I Yogyakarta masuk dalam kategori cukup dengan presentase sebesar 39,4 %. Hal ini akan berpengaruh sekali terhadap siswa apabila sistem perencanaan praktek kerja industri dari pihak sekolah masih masuk pada tingkat kategori cukup, sehingga nantinya akan terjadi kurangnya kontribusi guru kepada para siswa saat siswa melaksanakan praktek kerja industri di dunia industri.

2. Pelaksanaan praktek kerja industri di SMK Marsudi Luhur I Yogyakarta

Hasil penelitian pada pelaksanaan praktek kerja industri menunjukkan bahwa sebanyak 35,2 % siswa kelas XI program Teknik Kendaraan Ringan (TKR) SMK Marsudi Luhur I Yogyakarta yang menjadi sampel masuk dalam kategori cukup.

Tabel 17. Hasil data penelitian pada pelaksanaan Praktek Kerja Industri

No	Tingkat Kategori	Frekuensi	Persen (%)
1	Sangat Tinggi	3	4,2
2	Tinggi	24	33,8
3	Cukup	25	35,2
4	Rendah	14	19,7
5	Sangat Rendah	5	7

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Elis Syarifuddin (2006) yang mengemukakan bahwa secara umum penyelenggaraan Praktek Industri di SMK Negeri 2 Depok Sleman Yogyakarta saat ini belum memadai seperti yang diharapkan yaitu dengan visi praktek industri yang ideal yang sesuai dengan kondisi atau konteks SMK dan industri. Masih 50% kendala yang ditemui pada komponen utama praktek industri yaitu mulai persiapan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi, pengujian dan sertifikasi/uji kompetensi, sampai pada hasil praktek industri. Tingkat ketercapaian materi kurikulum praktek industri, terutama diperoleh melalui pelatihan di industri kurang dari 50% dengan yang ditargetkan.

Berdasarkan dari data-data dan pendapat di atas, proses pelaksanaan praktek kerja industri di dunia industri memberikan suatu pengalaman berharga bagi para siswa. Namun apabila proses pelaksanaan praktek kerja industri dari pihak sekolah masih belum maksimal, maka akan memberikan dampak kurang baik untuk para siswa saat melakukan kegiatan ataupun setelah selesai melakukan kegiatan praktek kerja industri.

Mengingat prakerin adalah program bersama antara pihak sekolah dan DU/DI, maka penyampaian materi harus saling terkait, dalam arti pengajaran teori maupun praktek dasar di sekolah harus saling terkait dengan pembelajaran praktek di industri, sehingga dapat meningkatkan kualitas hasil pembelajaran pada pendidikan kejuruan.

Dari hasil penelitian menunjukan bahwa mulai dari sistem perencanaan praktek kerja industri, pelaksanaan praktek kerja industri dan pengawasan praktek kerja industri di SMK Marsudi Luhur I Yogyakarta masuk dalam tingkat kategori cukup. Sistem pelaksanaan yang meliputi kesesuaian penempatan dengan bidang studi, kesesuaian materi pelajaran dengan materi praktek kerja industri, monitoring pembimbing dan fasilitas praktek kerja industri merupakan awal dari pelaksanaan praktek kerja industri di SMK Marsudi Luhur I Yogyakarta.

Hasil data penelitian juga menunjukan bahwa sistem pelaksanaan praktek kerja industri masuk dalam tingkat kategori cukup dengan presentase sebesar 35,2 %. Hal ini mengindikasikan bahwa masih ada beberapa kendala pada pada proses pelaksanaan praktek kerja industri mulai dari kesesuaian penempatan dengan bidang studi, kesesuaian materi pelajaran dengan materi praktek kerja industri, monitoring pembimbing dan fasilitas praktek kerja industri dalam melakukan kegiatan praktek kerja industri.

Agar dapat mencapai tingkat kategori tinggi dan maksimal dalam proses pelaksanaan praktek kerja industri, seharusnya pihak sekolah lebih menekankan penjelasan kepada para siswa tentang pengertian daripada praktek kerja industri dan membimbing para siswa mulai dari persiapan sampai akhir pelaksanaan praktek kerja industri. Hal ini akan lebih memotifasi para siswa saat melaksanakan persiapan praktek kerja industri sampai pelaksanaannya di dunia industri, sehingga proses perencanaan praktek kerja industri di SMK Marsudi Luhur I Yogyakarta akan lebih maksimal.

Berdasarkan dari pendapat di atas bisa disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran praktek di industri ada beberapa hal yang harus di perhatikan antara lain:

- a. Pengajaran praktek harus tetap berpijak pada pembelajaran teori di sekolah dan perkembangan jenis pekerjaan di DU/DI.
 - b. Pengajaran praktek harus diatur sedemikian rupa sehingga peserta didik mendapat pengalaman kerja secara lengkap.
 - c. Pengajaran praktek harus diatur mulai dari praktek yang bersifat sederhana menuju praktek yang bersifat lebih kompleks. Langkah-langkah kerja yang bersifat prosedural harus diajarkan secara bertahap, sehingga benar-benar mengerti dan dapat mempraktekkannya pada setiap tahap secara benar.
3. Pengawasan praktek kerja industri di SMK Marsudi Luhur I Yogyakarta

Hasil penelitian pada pengawasan praktek kerja industri menunjukan bahwa sebanyak 39,4% siswa kelas XI program Teknik Kendaraan Ringan(TKR) SMK Marsudi Luhur I Yogyakarta yang menjadi sampel masuk dalam kategori cukup

Tabel 18. Hasil data penelitian pada pengawasan Praktek Kerja Industri

No	Tingkat Kategori	Frekuensi	Persen (%)
1	Sangat Tinggi	7	5,8
2	Tinggi	12	16,9
3	Cukup	28	39,4
4	Rendah	19	26,7
5	Sangat Rendah	5	7

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Awal Dias Asmanto (2011) dengan Hasil penelitian menunjukan bahwa (1) Siswa kelas III SMK N 1 Seyegan jurusan Teknik Kendaraan Ringan

mendapat bimbingan dalam kategori cukup dengan rata-rata 78,85 ketika melaksanakan praktek kerja industri. (2) Siswa kelas III SMK N 1 Seyegan jurusan Teknik Kendaraan Ringan mempunyai sikap kerja dalam kategori sedang dengan rata-rata 78,08 setelah melaksanakan praktek kerja industri.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhyadi (2011) juga menyatakan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan pelaksanaan praktek kerja industri. Hasil penelitian menunjukkan Hasil penelitian menunjukkan: 1) pelaksanaan praktek kerja industri SMKN 1 Depok Sleman dikelola oleh kelompok kerja (Pokja) praktek kerja industri yang bertugas menyiapkan seluruh perangkat administrasi yang diperlukan untuk pelaksanaan prakerin; 2) pelaksanaan praktek kerja industri dilaksanakan dalam empat tahap, tahap pertama ialah persiapan, kedua pembekalan, ketiga pelaksanaan. Tanggapan DU/DI terhadap pelaksanaan praktek kerja industri SMKN 1 Depok Sleman terdapat beberapa hal penting yaitu: a) sosialisasi praktek kerja industri oleh sekolah kepada DU/DI, b) tujuan praktek kerja industri, c) job deskripsi instruktur, d) pengorganisasian praktek kerja industri, e) kehadiran siswa selama praktek kerja industri, f) keterampilan dasar siswa, g) *performance* siswa, h) proses adaptasi siswa di DU/DI, i) jangka waktu pelaksanaan praktek kerja industri, j) kehadiran guru pembimbing, k) koordinasi antara DU/DI dan sekolah, l) penilaian praktek kerja industri, m) pelaksanaan praktek kerja industri secara keseluruhan; 4) tanggapan DUDI terhadap pelaksanaan praktek kerja industri SMKN 1 Depok Sleman secara keseluruhan baik. Hanya beberapa hal yang perlu diperbaiki adalah faktor

job deskripsi instruktur perlu diperjelas kepada seluruh instruktur, kehadiran guru pembimbing perlu ditingkatkan, dan koordinasi antara sekolah dan DU/DI perlu lebih diintensifkan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhyadi ini sesuai dengan hasil penelitian di SMK Marsudi Luhur I Yogyakarta. Mulai dari aspek perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan juga sesuai dengan hasil penelitian di SMK Marsudi Luhur I Yogyakarta yaitu mulai dari penyusunan pokjayang bertugas menyiapkan seluruh perangkat administrasi yang diperlukan untuk pelaksanaan praktek kerja industri sampai pelaksanaan praktek kerja industri selesai.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa dengan kurang adanya sistem pengawasan atau pun bimbingan yang maksimal dari pihak sekolah maka akan sangat berpengaruh bagi siswa yang sedang melaksanakan praktek kerja industri. Pengawasan rutin terhadap siswa sangat penting untuk agar siswa lebih tertib dalam melaksanakan praktek kerja industri dan siswa akan lebih termotifasi untuk melaksanakan kegiatan praktek kerja industri tersebut.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka secara garis besar penelitian ini dapat menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan pada rumusan masalah yaitu :

1. Perencanaan praktek kerja industri di SMK Marsudi Luhur I Yogyakarta masuk dalam kategori cukup, dengan banyaknya frekuensi yang di tunjukkan di program keahlian Teknik Kendaraan Ringan (TKR) yaitu sebesar 28 siswa dari keseluruhan 71 siswa yang digunakan sebagai sampel dan dengan presentase terbesar dalam kategori cukup yaitu 39,4 % yang berarti bahwa tingkat persiapan dalam melaksanakan praktek kerja industri bagi siswa di SMK Marsudi Luhur I Yogyakarta masuk pada kategori cukup.
2. Pelaksanaan praktek kerja industri di SMK Marsudi Luhur I Yogyakarta termasuk dalam kategori cukup setelah dilakukan penelitian. Dengan banyaknya frekuensi yang di tunjukkan dprogram keahlian Teknik Kendaraan Ringan (TKR) yaitu sebesar 25 siswa dari keseluruhan 71 siswa yang digunakan sebagai sampel dan dengan presentase terbesar dalam kategori cukup yaitu 35,2 % yang berarti bahwa tingkat pelaksanaan praktek kerja industri bagi siswa di SMK Marsudi Luhur I Yogyakarta masuk pada kategori cukup.
3. Pengawasan praktek kerja industri di SMK Marsudi Luhur I Yogyakarta termasuk dalam kategori cukup setelah dilakukan

penelitian. Dengan banyaknya frekuensi yang di tunjukkan program keahlian TKR yaitu sebesar 28 siswa dari keseluruhan 71 siswa yang digunakan sebagai sampel dan dengan presentase terbesar dalam kategori cukup yaitu 39,4 % yang berarti bahwa tingkat pengawasan praktek kerja industri bagi siswa di SMK Marsudi Luhur I Yogyakarta masuk pada kategori cukup.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah disampaikan, maka dapat diberikan saran - saran sebagai berikut :

1. Bagi siswa, selanjutnya agar dapat mengetahui tentang proses praktek kerja industri mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan saat praktek kerja industri berlangsung.
2. Bagi Guru, agar lebih rajin lagi membimbing saat para siswanya melakukan praktek kerja industri di dunia industri supaya para siswa merasa lebih termotifasi dalam melaksanakan praktek kerja industri.
3. Bagi Sekolah, untuk mempersiapkan semaksimal mungkin sebelum melaksanakan program kegiatan praktek kerja industri bagi siswa, agar siswa nantinya dalam melaksanakan praktek kerja industri tidak menemukan kendala maupun kesulitan dalam kegiatan praktek kerja industri.
4. Bagi peneliti selanjutnya, agar lebih mampu mengembangkan variabel yang lain untuk dilakukan selanjutnya.

Daftar Pustaka

- Angga.(2011). *Link And Match*. Diakses dari <http://id.scribd.com/doc/61749186/Link-and-Match#scribd>.
- Ainie. (2014). Pengertian, Fungsi dan struktur Kurikulum Ktsp. Diakses dari <file:///G:/SKRIPSI%20KU%20back%20up/skripsi%201%20kbeh/Pengertian,%20Fungsi%20dan%20struktur%20Kurikulum%20Ktsp%20%3b%20Drs.%20Effilius%20SY,%20MA.%20%20%20Note%20Teteh%20Ainie%20%20Stai%20Madinatun%20Najjah%20Rengat.htm> pada tanggal 18 September 2014.
- Anwar.(200). *Pendidikan Kecakapan Hidup Konsep dan Aplikasi*. Bandung : Alfabeta.
- Anonim.(2014). Pengertian Dan Fungsi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Diakses dari <file:///G:/lain%20lain/dapus%20untuk%20bab%203/pengertian-dan-fungsi-kriteria.html>. pada tanggal 10 September 2014, jam 14.30 WIB
- Depdiknas. (2003). *UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*. <http://www.serdosdiktis.net/serdos/file/dokumen/UUNo20.pdf>
- Depdikbud. (1997). *Tentang monitoring dan evaluasi praktek kerja industri*, Jakarta: Depdikbud.
- Depdikbud. (1996). *Sistem penilaian dan sertifikasi*, Jakarta: Depdikbud
- Depdikbud. (1996). *Uji kompetensi*, Jakarta: Depdikbud
- Depdiknas. (2003). *Tentang KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal)*
- Depdiknas dalam Badan Standar Nasional Pendidikan. (2006). *Tentang KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal)*
- Elin. (2014). Koordinator *Education Forum*. Kompas (13 Mei 2014). Hlm.11.
- Gibson, J.L. Et al. (1996). *Organisasi* . *Alih Bahasa oleh Nunik Adriani*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Husein Umar. (2005). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hadari Namawi. (1984). *Dasar-dasar kependidikan*. Jakarta: Depdikbud Ditjen Dikti P2LPTK
- Hamzah.(2013). Manajemen “Input-Proses-Output dan Outcome” Dalam Mengelola Pendidikan Persekolahan. Diakses dari <file:///G:/SKRIPSI%20KU%20back%20up/skripsi%201%20kbeh/MANAJEMEN%20%25E2%2580%259CINPUT-PROSES%20OUTPUT%20DAN%20OUTCOME%25E2%2580%259D%20DALAM%20MENGELOLA%20PENDIDIKAN%20PERSEKOLAHAN.htm>

- Hamka Elin Driana.(2014). Mutu Pendidikan. Kompas (13 Mei 2014). Hlm 4
- Joko Adi Yulianto. (2010). *Pengertian Kajian teori*. Diakses dari <http://pandidikan.blogspot.com/2010/05/pengertian-teori.html>. Diambil pada tanggal 5 Mei 2010 dari
- Kamus Besar Bahasa Indonesia.(1995). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (199)1. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*
- Lina anggraini.(2013).Pengaruh Program Praktek Kerja Industri(Prakerin) Terhadap Kesiapan Siswa Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran Di SMK II Bandung
- Moch. Badrus Zaman. (1999). *Hubungan Persepsi siswa terhadap efektivitas proses belajar mengajar di laboratorium bahan bangunan jurusan bangunan dengan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran teknologi bahan SMK 2 Depok Sleman Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta : FT UNY.
- Mulyasa. (2002). *Manajemen berbasis sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muhamad Ali Saifudin. 2009. Pendidikan Sistem Ganda.
<http://awalvespalovers.blogspot.com/2011/05/pendidikan-sistem-ganda.html>
- Ngadimun H.D. (1997). *Efektivitas perencanaan pengajaran dan evaluasi hasil belajar oleh guru –guru sd di kecamatan Tanjung Karang Barat Kotamadya Bandar Lampung*. Tesis. Yogyakarta: Program Paska Sarjana IKIP Yogyakarta.
- Oteng Sutisna. (1993). *Administrasi dasar teoritis untuk praktek profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Peraturan Pemerintah. (1990). *Nomor 29 Tahun 1990 tentang SMK (Sekolah Menengah Kejuruan)*.<http://madrasah.kemenag.go.id/files/files/PP%2029%20th%201990%20ttg%20Pend%20Menengah.pdf>
- Peraturan Pemerintah. (1990). *Nomor 29 dan UU Nomor 2 tahun 1989 tentang program pendidikan dan pelatihan bersama*.
- Peraturan Pemerintah.(1990). *No.29 Tahun 1990 pasal 2 ayat (1) tentang tujuan praktek kerja industri*.<http://pklal-ittihad.blogspot.com/2011/03/praktek-kerja-industri.html>
- Prof. Dr. H. Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran: Teori Dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan(KTSP)*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Rumus slovin <http://kutukuliah.blogspot.com/2013/06/rumus-slovin-dalam-menentukan-jumlah-sampel-penelitian.html>
- Sisdiknas. (2003). *UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang SMK merupakan salah satu bentuk pendidikan formal*.<http://www.serdosdiktis.net/serdos/file/dokumen/UUNo20.pdf>
- Suharsimi Arikunto. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Asdi Mahasatya.

- _____. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukadi. (2002). Efektivitas pengajaran dalam mencapai kompetensi siswa SMK.
- Suharsismi Arikunto. (1988). *Penilaian Program Pendidikan*, Jakarta: Bina Aksara
- Wardiman Djojonegoro. (1996). *Kebijakan Pemerintah dalam Penyiapan SDM Menghadapi era globalisasi*. Jakarta: Depdikbud.
- Peraturan Pemerintah.(2008). Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru.
- Peraturan Menteri Pendidikan Pendidikan Dan KebudayaanN.(2013). *Nomor 70 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan*
- Putu Sudira MP.(2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMK. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Subdit Pembelajaran*
- Pedoman Penyelenggaraan Uji Kompetensi Keahlian (UKK) SMK.(2013/2014).

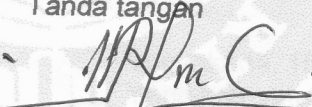


HALAMAN PENGESAHAN
Tugas Akhir Skripsi

**EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PRAKTEK KERJA INDUSTRI KELAS XI
DI SMK MARSUDI LUHUR I YOGYAKARTA**

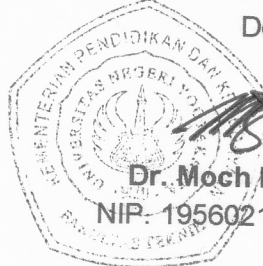
Disusun Oleh:
Ardhi Kananto
Nim 08504244004


Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Pada tanggal 15 Mei 2015

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Kir Haryana, M.Pd Ketua Penguji/Pembimbing		29/5 2015
Mohc. Solikin, M.Kes Sekretaris		29/5 2015
Bambang Sulistyo, M.Eng Penguji		28/5 2015

Yogyakarta, 29 MEI2015
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,




Dr. Moch Bruri Triyono
NIP. 19560216 198603 1 003



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

KARTU BIMBINGAN PROYEK AKHIR/TUGAS AKHIR SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Ardhi Kananto
NIM : 08504244004
No.Tlp : 085747506718
Judul PA/TAS : Efektivitas Pelaksanaan Prektek Industri Kelas XI Di SMK Marsudi
Luhur II Yogyakarta
Bimbingan Ke/Tanggal : III / 12-12-2013
Materi Bimbingan : Bab I

Catatan Dosen Pembimbing

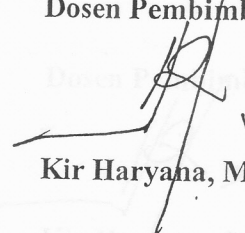
A. BAB I

1. Identifikasi masalah
2. Batasan masalah
3. Rumusan masalah

Keterangan:

1. Mahasiswa wajib bimbingan minimal 6 kali
Bila lebih dari 6 kali kartu ini boleh diperbanyak
2. Kartu ini wajib dilampirkan pada laporan PA/TAS

Dosen Pembimbing


Kir Haryana, M.Pd



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

KARTU BIMBINGAN PROYEK AKHIR/TUGAS AKHIR SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Ardhi Kananto
NIM : 08504244004
No.Tlp : 085747506718
Judul PA/TAS : Efektivitas Pelaksanaan Prektek Industri Kelas XI Di SMK Marsudi
Luhur II Yogyakarta
Bimbingan Ke Tanggal : V / -2013
Materi Bimbingan : Bab I

Catatan Dosen Pembimbing

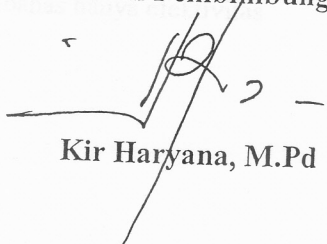
A. BAB I

1. Latar belakang masalah
2. Identifikasi masalah meliputi
 - Masalah kelulusan yaitu prosedur kelulusan PI, yang dikaitkan dengan fakta dilapangan
 - Masalah kurikulum yaitu idealnya di SMK, yang dikaitkan dengan fakta di lapangan
 - Masalah PBM mulai dari teori, praktek, PI yang dikaitkan dengan fakta dilapangan
 - Masalah sarana dan prasarana di sekolah dan di lihat faktanya di lapangan.

Keterangan:

1. Mahasiswa wajib bimbingan minimal 6 kali
Bila lebih dari 6 kali kartu ini boleh diperbanyak
2. Kartu ini wajib dilampirkan pada laporan PA/TAS

Dosen Pembimbing


Kir Haryana, M.Pd



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS TEKNIK

KARTU BIMBINGAN PROYEK AKHIR/TUGAS AKHIR SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Ardhi Kananto
NTM : 08504244004
No. Tlp : 085747506718
Judul P.A.T.A.S : Efektivitas Pelaksanaan Prektek Industri Kelas XI Di SMK Marsudi
Luhur II Yogyakarta
Bimbingan Ke Tanggal : VI /12 Februari 2014
Materi Bimbingan : Bab I

Catatan Dosen Pembimbing

A. BAB I

1. Identifikasi masalah yaitu pada masalah kurikulum yang ada di sekolah, dan dikaitkan dengan fakta sekolahan.
2. Pernyataan tentang batasan masalah kurang tepat. Seharusnya penelitian ini dibatasi pada Praktek Kerja Industri dengan alasan:
 - Mulai dari sifatnya akademik
 - Yang bersifat konsep sehingga Praktek Kerja Industri itu penting untuk dilakukan penelitian
3. Pada rumusan masalah masih kurang tepat. Tidak perlu mencantumkan tentang pelaksanaan praktek dan teori pembelajaran karena yang dibahas hanya efektivitas Praktek Kerja Industri di sekolah.

4. Dilanjutkan penulisan untuk bab dua. Dengan menjelaskan pengertian dari efektivitas sampai penjelasan yang mengenai Praktek Kerja Industri itu sendiri

Keterangan:

1. Mahasiswa wajib bimbingan minimal 6 kali
Bila lebih dari 6 kali kartu ini boleh diperbanyak
2. Kartu ini wajib dilampirkan pada laporan PA/TAS

Dosen Pembimbing

Kir Haryana, M.Pd



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS TEKNIK

KARTU BIMBINGAN PROYEK AKHIR/TUGAS AKHIR SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Ardhi Kananto
NIM : 08504244004
No.Tlp : 085747506718
Judul PA:TAS : Efektivitas Pelaksanaan Prektek Industri Kelas XI Di SMK Marsudi
Luhur II Yogyakarta
Bimbingan Ke Tanggal : VII / 12 Maret 2014
Materi Bimbingan : Bab II

Catatan Dosen Pembimbing

A. BAB II

1. Menjelaskan teori tentang pengertian efektifitas
 - Ukuran efektifitas
 - Pendekatan terhadap efektifitas ✓
 - Ciri-ciri efektifitas
2. Menjelaskan teori tentang sistem pendidikan di Indonesia mulai dari
 - Pendidikan anak usia dini
 - Pendidikan dasar
 - Pendidikan menengah
 - Pendidikan tinggi
3. Menjelaskan teori tentang pendidikan menengah kejuruan

4. Menjelaskan teori tentang kurikulum sekolah menengah kejuruan

5. Menjelaskan teori tentang Praktek Kerja Industri di SMK

- Pengertian Praktek Kerja Industri
- Tujuan Praktek Kerja Industri
- Manfaat Praktek Kerja Industri
- Pembelajaran SMK

Keterangan:

1. Mahasiswa wajib bimbingan minimal 6 kali

Bila lebih dari 6 kali kartu ini boleh diperbanyak

2. Kartu ini wajib dilampirkan pada laporan PA/TAS

Dosen Pembimbing



Kir Haryana, M.Pd

A. BAB II

1. Pada kajian teori kartu ini akan membahas tentang sejarah masuk ke propertis
efektifitas

2. Pada sistim pengantar ke propertis ini akan membahas tentang sejarah masuk ke sistem
pendidikan Indonesia

3. Penambahan teori tentang PA/TAS

4. Penambahan teori tentang Praktek Kerja Industri

Keterangan:

1. Mahasiswa wajib bimbingan minimal 6 kali

Bila lebih dari 6 kali kartu ini boleh diperbanyak

2. Kartu ini wajib dilampirkan pada laporan PA/TAS

Dosen Pembimbing



Kir Haryana, M.Pd



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

KARTU BIMBINGAN PROYEK AKHIR/TUGAS AKHIR SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Ardhi Kananto
NIM : 08504244004
No.Tlp : 085747506718
Judul PA/TAS : Efektivitas Pelaksanaan Prektek Industri Kelas XI Di SMK
Marsudi
Luhur II Yogyakarta
Bimbingan Ke/Tanggal : VIII/24 April 2014
Materi Bimbingan : Bab II

Catatan Dosen Pembimbing

A. BAB II

1. Pada kajian teori perlu ada penjelasan dahulu sebelum masuk ke pengertian efektivitas
2. Pada sisitem pendidikan perlu ada penjelasan dahulu sebelum masuk ke teori sistem pendidikan Indonesia
3. Penambahan teori tentang PSG
4. Penambahan teori tentang sertifikasi guru

Keterangan:

1. Mahasiswa wajib bimbingan minimal 6 kali
Bila lebih dari 6 kali kartu ini boleh diperbanyak
2. Kartu ini wajib dilampirkan pada laporan PA/TAS

Dosen Pembimbing


Kir Haryana, M.Pd.



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS TEKNIK

KARTU BIMBINGAN PROYEK AKHIR/TUGAS AKHIR SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Ardhi Kananto
NIM : 08504244004
No.Tlp : 085747506718
Judul PA/TAS : Efektivitas Pelaksanaan Prektek Industri Kelas XI Di SMK
Marsudi
Luhur II Yogyakarta
Bimbingan Ke/Tanggal : IX/16 Mei 2014
Materi Bimbingan : Bab II

Catatan Dosen Pembimbing

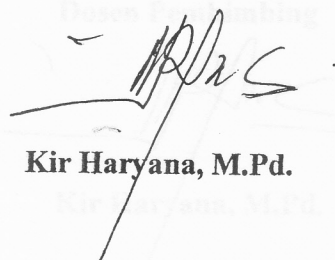
A. BAB II

1. Penambahan tentang teori PSG
2. Penambahan teori tentang pembelajaran.
3. Penambahan teori tentang uji kompetensi, penilaian dan sertifikasi

Keterangan:

1. Mahasiswa wajib bimbingan minimal 6 kali
Bila lebih dari 6 kali kartu ini boleh diperbanyak
2. Kartu ini wajib dilampirkan pada laporan PA/TAS

Dosen Pembimbing


Kir Haryana, M.Pd.



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS TEKNIK

KARTU BIMBINGAN PROYEK AKHIR/TUGAS AKHIR SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Ardhi Kananto
NIM : 08504244004
No.Tlp : 085747506718
Judul PA/TAS : Efektivitas Pelaksanaan Prektek Industri Kelas XI Di SMK
Marsudi
Luhur II Yogyakarta
Bimbingan Ke/Tanggal : X/13 juni 2014
Materi Bimbingan : Bab II

Catatan Dosen Pembimbing

A. BAB II

1. Tambah teori KKM
2. Teori pendidikan kejuruan
3. Buat penelitian yang relevan
4. Buat kerangka berpikir dan pertanyaan penelitian

Keterangan:

1. Mahasiswa wajib bimbingan minimal 6 kali
Bila lebih dari 6 kali kartu ini boleh diperbanyak
2. Kartu ini wajib dilampirkan pada laporan PA/TAS

Dosen Pembimbing

Kir Haryana, M.Pd.



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS TEKNIK

KARTU BIMBINGAN PROYEK AKHIR/TUGAS AKHIR SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Ardhi Kananto
NIM : 08504244004
No.Tlp : 085747506718
Judul PA/TAS : Efektivitas Pelaksanaan Prektek Industri Kelas XI Di SMK
Marsudi Luhur I Yogyakarta
Bimbingan Ke/Tanggal : XV / 14 November 2014
Materi Bimbingan : Bab IV

Catatan Dosen Pembimbing

A. Diskripsi penelitian dan pembahasan

1. Memberikan kesimpulan pada setiap pembahasan
2. Menambahkan data pada pembahasan

Keterangan:

1. Mahasiswa wajib bimbingan minimal 6 kali
Bila lebih dari 6 kali kartu ini boleh diperbanyak
2. Kartu ini wajib dilampirkan pada laporan PA/TAS

Dosen Pembimbing

Kir Haryana, M.Pd



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS TEKNIK

KARTU BIMBINGAN PROYEK AKHIR/TUGAS AKHIR SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Ardhi Kananto
NIM : 08504244004
No.Tlp : 085747506718
Judul PA/TAS : Efektivitas Pelaksanaan Prektek Industri Kelas XI Di SMK
Marsudi
Luhur II Yogyakarta
Bimbingan Ke/Tanggal : XI/22 juli 2014
Materi Bimbingan : Bab II dan Bab III

Catatan Dosen Pembimbing

A. BAB II

1. Memperinci pada pertanyaan penelitian
2. Penambahan teori pada Praktek Kerja Industri
3. Pembenahan penulisan di bab 2

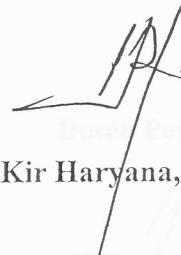
B. BAB III

1. Perbaiki penulisan
2. Buat kisi kisi instrumen

Keterangan:

1. Mahasiswa wajib bimbingan minimal 6 kali
Bila lebih dari 6 kali kartu ini boleh diperbanyak
2. Kartu ini wajib dilampirkan pada laporan PA/TAS

Dosen Pembimbing


Kir Haryana, M.Pd.



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS TEKNIK

KARTU BIMBINGAN PROYEK AKHIR/TUGAS AKHIR SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Ardhi Kananto
NIM : 08504244004
No.Tlp : 085747506718
Judul PA/TAS : Efektivitas Pelaksanaan Prektek Industri Kelas XI Di SMK Marsudi
Materi bimbingan : Luhur II Yogyakarta
Bimbingan Ke/Tanggal : XII / 27 Agustus 2014
Materi Bimbingan : Bab III

Catatan Dosen Pembimbing

A. BAB III

Membuat proposal validasi

Keterangan:

1. Mahasiswa wajib bimbingan minimal 6 kali
Bila lebih dari 6 kali kartu ini boleh diperbanyak
2. Kartu ini wajib dilampirkan pada laporan PA/TAS

Dosen Pembimbing

Kir Haryana, M.Pd



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS TEKNIK

KARTU BIMBINGAN PROYEK AKHIR/TUGAS AKHIR SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Ardhi Kananto
NIM : 08504244004
No. Tlp : 085747506718
Judul PA/TAS : Efektivitas Pelaksanaan Prektek Industri Kelas XI Di SMK
Marsudi Luhur I Yogyakarta
Bimbingan Ke/Tanggal : XVI/ 28 November 2014
Materi Bimbingan : Bab IV

Catatan Dosen Pembimbing

A. Diskripsi penelitian dan pembahasan

1. Memberikan data tabel tentang uji kompetensi
2. Menambahkan data pada pembahasan

Keterangan:

1. Mahasiswa wajib bimbingan minimal 6 kali
Bila lebih dari 6 kali kartu ini boleh diperbanyak
2. Kartu ini wajib dilampirkan pada laporan PA/TAS

Dosen Pembimbing

Kir Haryana, M.Pd



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS TEKNIK

KARTU BIMBINGAN PROYEK AKHIR/TUGAS AKHIR SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Ardhi Kananto
NIM : 08504244004
No.Tlp : 085747506718
Judul PA/TAS : Efektivitas Pelaksanaan Prektek Industri Kelas XI Di SMK Marsudi
Bimbingan Ke/Tanggal : X/6 juni 2014
Materi Bimbingan : Bab II

Catatan Dosen Pembimbing

A. BAB II

1. Tambah teori KKM
2. Teori pendidikan kejuruan
3. Buat penelitian yang relevan
4. Buat kerangka berpikir dan pertanyaan penelitian

Keterangan:

1. Mahasiswa wajib bimbingan minimal 6 kali
Bila lebih dari 6 kali kartu ini boleh diperbanyak
2. Kartu ini wajib dilampirkan pada laporan PA/TAS

Dosen Pembimbing

Kir Haryana, M.Pd.



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS TEKNIK

KARTU BIMBINGAN PROYEK AKHIR/TUGAS AKHIR SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Ardhi Kananto
NIM : 08504244004
No.Tlp : 085747506718
Judul PA/TAS : Efektivitas Pelaksanaan Prektek Industri Kelas XI Di SMK
Marsudi Luhur I Yogyakarta
Bimbingan Ke/Tanggal : XII / 6 November 2014
Materi Bimbingan : Bab IV

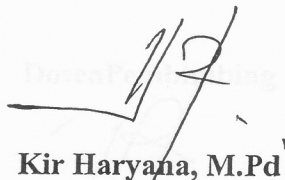
Catatan Dosen Pembimbing

A. Diskripsi penelitian dan pembahasan

Keterangan:

1. Mahasiswa wajib bimbingan minimal 6 kali
Bila lebih dari 6 kali kartu ini boleh diperbanyak
2. Kartu ini wajib dilampirkan pada laporan PA/TAS

Dosen Pembimbing


Kir Haryana, M.Pd



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS TEKNIK

KARTU BIMBINGAN PROYEK AKHIR/TUGAS AKHIR SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Ardhi Kananto
NIM : 08504244004
No. Tlp : 085747506718
Judul PA/TAS : Efektivitas Pelaksanaan Pretek Industri Kelas XI Di SMK
Marsudi Luhur I Yogyakarta
Bimbingan Ke/Tanggal : XVI/ 28 November 2014
Materi Bimbingan : Bab IV

Catatan Dosen Pembimbing

A. Diskripsi penelitian dan pembahasan

1. Memberikan data tabel tentang uji kompetensi
2. Menambahkan data pada pembahasan

Keterangan:

1. Mahasiswa wajib bimbingan minimal 6 kali
Bila lebih dari 6 kali kartu ini boleh diperbanyak
2. Kartu ini wajib dilampirkan pada laporan PA/TAS

Dosen Pembimbing

Kir Haryana, M.Pd



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS TEKNIK

KARTU BIMBINGAN PROYEK AKHIR/TUGAS AKHIR SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Ardhi Kananto
NIM : 08504244004
No. Tlp : 085747506718
Judul PA/TAS : Efektivitas Pelaksanaan Prektek Kerja Industri Kelas XI Di SMK
Marsudi Luhur I Yogyakarta
Bimbingan Ke/Tanggal : XXII / 10 April 2015
Materi Bimbingan : Revisi Bab IV

Catatan Dosen Pembimbing

- Perbaikan data penelitian
- Pembahasan

Keterangan:

1. Mahasiswa wajib bimbingan minimal 6 kali
Bila lebih dari 6 kali kartu ini boleh diperbanyak
2. Kartu ini wajib dilampirkan pada laporan PA/TAS

Dosen Pembimbing

Kir Haryana, M.Pd



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS TEKNIK

KARTU BIMBINGAN PROYEK AKHIR/TUGAS AKHIR SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Ardhi Kananto
NIM : 08504244004
No. Tlp : 085747506718
Judul PA/TAS : Efektivitas Pelaksanaan Prektek Industri Kelas XI Di SMK
Marsudi Luhur I Yogyakarta
Bimbingan Ke/Tanggal : XXII / 23 April 2015
Materi Bimbingan : Revisi Bab IV

Catatan Dosen Pembimbing

- Perbaikan tata tulis
- Pembahasan

Keterangan:

1. Mahasiswa wajib bimbingan minimal 6 kali
Bila lebih dari 6 kali kartu ini boleh diperbanyak
2. Kartu ini wajib dilampirkan pada laporan PA/TAS

Dosen Pembimbing

Kir Haryana, M.Pd



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS TEKNIK

KARTU BIMBINGAN PROYEK AKHIR/TUGAS AKHIR SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Ardhi Kananto

NIM : 08504244004

No.Tlp : 085747506718

Judul PA/TAS : Efektivitas Pelaksanaan Prektek Industri Kelas XI Di SMK

Marsudi Luhur I Yogyakarta

Bimbingan Ke/Tanggal : XXIII / 30 April 2015

Materi Bimbingan : Revisi Power Point

Catatan Dosen Pembimbing

- ACC Ujian
- Pengurusan surat-surat

Keterangan:

1. Mahasiswa wajib bimbingan minimal 6 kali
Bila lebih dari 6 kali kartu ini boleh diperbanyak
2. Kartu ini wajib dilampirkan pada laporan PA/TAS

Dosen Pembimbing

Kir Haryana, M.Pd

trial period for SPSS for Windows will expire in 14 days.

Frequencies

DataSet0]

Statistics

	VAR00001	VAR00002	VAR00003	VAR00004	VAR00005	VAR00006	VAR00007
Valid	71	71	71	71	71	71	71
Missing	0	0	0	0	0	0	0

Statistics

	VAR00008	VAR00009	VAR00010	VAR00011	VAR00012	VAR00013	VAR00014
Valid	71	71	71	71	71	71	71
Missing	0	0	0	0	0	0	0

Statistics

	VAR00015	VAR00016
Valid	71	71
Missing	0	0

Frequency Table

VAR00001

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3,00	30	42,3	42,3	42,3
4,00	41	57,7	57,7	100,0
Total	71	100,0	100,0	

VAR00002

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2,00	2	2,8	2,8	2,8
3,00	31	43,7	43,7	46,5
4,00	38	53,5	53,5	100,0
Total	71	100,0	100,0	

VAR00003

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2,00	4	5,6	5,6	5,6
3,00	33	46,5	46,5	52,1
4,00	34	47,9	47,9	100,0
Total	71	100,0	100,0	

VAR00004

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2,00	3	4,2	4,2	4,2
	3,00	38	53,5	53,5	57,7
	4,00	30	42,3	42,3	100,0
	Total	71	100,0	100,0	

VAR00005

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2,00	3	4,2	4,2	4,2
	3,00	44	62,0	62,0	66,2
	4,00	24	33,8	33,8	100,0
	Total	71	100,0	100,0	

VAR00006

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2,00	6	8,5	8,5	8,5
	3,00	31	43,7	43,7	52,1
	4,00	34	47,9	47,9	100,0
	Total	71	100,0	100,0	

VAR00007

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3,00	37	52,1	52,1	52,1
	4,00	34	47,9	47,9	100,0
	Total	71	100,0	100,0	

VAR00008

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2,00	2	2,8	2,8	2,8
	3,00	35	49,3	49,3	52,1
	4,00	34	47,9	47,9	100,0
	Total	71	100,0	100,0	

VAR00009

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	1	1,4	1,4	1,4
	2,00	4	5,6	5,6	7,0
	3,00	26	36,6	36,6	43,7
	4,00	40	56,3	56,3	100,0
	Total	71	100,0	100,0	

VAR00010

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1,00	1	1,4	1,4	1,4
2,00	7	9,9	9,9	11,3
3,00	34	47,9	47,9	59,2
4,00	29	40,8	40,8	100,0
Total	71	100,0	100,0	

VAR00011

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1,00	4	5,6	5,6	5,6
2,00	13	18,3	18,3	23,9
3,00	42	59,2	59,2	83,1
4,00	12	16,9	16,9	100,0
Total	71	100,0	100,0	

VAR00012

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1,00	2	2,8	2,8	2,8
2,00	3	4,2	4,2	7,0
3,00	50	70,4	70,4	77,5
4,00	16	22,5	22,5	100,0
Total	71	100,0	100,0	

VAR00013

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1,00	2	2,8	2,8	2,8
2,00	7	9,9	9,9	12,7
3,00	48	67,6	67,6	80,3
4,00	14	19,7	19,7	100,0
Total	71	100,0	100,0	

VAR00014

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1,00	2	2,8	2,8	2,8
2,00	8	11,3	11,3	14,1
3,00	42	59,2	59,2	73,2
4,00	19	26,8	26,8	100,0
Total	71	100,0	100,0	

VAR00015

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1,00	2	2,8	2,8	2,8
2,00	15	21,1	21,1	23,9
3,00	38	53,5	53,5	77,5
4,00	16	22,5	22,5	100,0
Total	71	100,0	100,0	

VAR00016

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 39,00	1	1,4	1,4	1,4
42,00	2	2,8	2,8	4,2
43,00	3	4,2	4,2	8,5
44,00	8	11,3	11,3	19,7
45,00	5	7,0	7,0	26,8
46,00	4	5,6	5,6	32,4
47,00	1	1,4	1,4	33,8
48,00	9	12,7	12,7	46,5
49,00	7	9,9	9,9	56,3
50,00	5	7,0	7,0	63,4
51,00	4	5,6	5,6	69,0
52,00	3	4,2	4,2	73,2
53,00	3	4,2	4,2	77,5
54,00	2	2,8	2,8	80,3
55,00	4	5,6	5,6	85,9
56,00	5	7,0	7,0	93,0
57,00	1	1,4	1,4	94,4
58,00	2	2,8	2,8	97,2
60,00	2	2,8	2,8	100,0
Total	71	100,0	100,0	

quencies

DataSet0]

Statistics

	VAR00001	VAR00002	VAR00003	VAR00004	VAR00005	VAR00006	VAR00007
Valid	71	71	71	71	71	71	71
Missing	0	0	0	0	0	0	0

Statistics

	VAR00008	VAR00009	VAR00010	VAR00011	VAR00012	VAR00013	VAR00014
Valid	71	71	71	71	71	71	71
Missing	0	0	0	0	0	0	0

Statistics

	VAR00015	VAR00016
Valid	71	71
Missing	0	0

quency Table

VAR00001

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1,00	1	1,4	1,4	1,4
2,00	2	2,8	2,8	4,2
3,00	44	62,0	62,0	66,2
4,00	24	33,8	33,8	100,0
Total	71	100,0	100,0	

VAR00002

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2,00	20	28,2	28,2	28,2
3,00	35	49,3	49,3	77,5
4,00	16	22,5	22,5	100,0
Total	71	100,0	100,0	

VAR00003

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2,00	13	18,3	18,3	18,3
3,00	36	50,7	50,7	69,0
4,00	22	31,0	31,0	100,0
Total	71	100,0	100,0	

VAR00004

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	1	1,4	1,4	1,4
	2,00	2	2,8	2,8	4,2
	3,00	49	69,0	69,0	73,2
	4,00	19	26,8	26,8	100,0
	Total	71	100,0	100,0	

VAR00005

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	1	1,4	1,4	1,4
	2,00	15	21,1	21,1	22,5
	3,00	40	56,3	56,3	78,9
	4,00	15	21,1	21,1	100,0
	Total	71	100,0	100,0	

VAR00006

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2,00	2	2,8	2,8	2,8
	3,00	27	38,0	38,0	40,8
	4,00	42	59,2	59,2	100,0
	Total	71	100,0	100,0	

VAR00007

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2,00	3	4,2	4,2	4,2
	3,00	46	64,8	64,8	69,0
	4,00	22	31,0	31,0	100,0
	Total	71	100,0	100,0	

VAR00008

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3,00	30	42,3	42,3	42,3
	4,00	41	57,7	57,7	100,0
	Total	71	100,0	100,0	

VAR00009

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	4	5,6	5,6	5,6
	2,00	13	18,3	18,3	23,9
	3,00	31	43,7	43,7	67,6
	4,00	23	32,4	32,4	100,0
	Total	71	100,0	100,0	

VAR00010

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	3	4,2	4,2	4,2
	2,00	11	15,5	15,5	19,7
	3,00	32	45,1	45,1	64,8
	4,00	25	35,2	35,2	100,0
	Total	71	100,0	100,0	

VAR00011

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	2	2,8	2,8	2,8
	2,00	19	26,8	26,8	29,6
	3,00	41	57,7	57,7	87,3
	4,00	9	12,7	12,7	100,0
	Total	71	100,0	100,0	

VAR00012

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	5	7,0	7,0	7,0
	2,00	35	49,3	49,3	56,3
	3,00	26	36,6	36,6	93,0
	4,00	5	7,0	7,0	100,0
	Total	71	100,0	100,0	

VAR00013

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	2	2,8	2,8	2,8
	2,00	17	23,9	23,9	26,8
	3,00	46	64,8	64,8	91,5
	4,00	6	8,5	8,5	100,0
	Total	71	100,0	100,0	

VAR00014

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	5	7,0	7,0	7,0
	2,00	9	12,7	12,7	19,7
	3,00	48	67,6	67,6	87,3
	4,00	9	12,7	12,7	100,0
	Total	71	100,0	100,0	

VAR00015

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	6	8,5	8,5	8,5
	2,00	23	32,4	32,4	40,8
	3,00	32	45,1	45,1	85,9
	4,00	10	14,1	14,1	100,0
	Total	71	100,0	100,0	

VAR00016

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	34,00	1	1,4	1,4	1,4
	35,00	1	1,4	1,4	2,8
	36,00	1	1,4	1,4	4,2
	37,00	2	2,8	2,8	7,0
	38,00	1	1,4	1,4	8,5
	39,00	2	2,8	2,8	11,3
	40,00	7	9,9	9,9	21,1
	41,00	2	2,8	2,8	23,9
	42,00	2	2,8	2,8	26,8
	43,00	3	4,2	4,2	31,0
	44,00	3	4,2	4,2	35,2
	45,00	11	15,5	15,5	50,7
	46,00	2	2,8	2,8	53,5
	47,00	6	8,5	8,5	62,0
	48,00	7	9,9	9,9	71,8
	49,00	3	4,2	4,2	76,1
	50,00	6	8,5	8,5	84,5
	51,00	3	4,2	4,2	88,7
	52,00	5	7,0	7,0	95,8
	54,00	1	1,4	1,4	97,2
	58,00	1	1,4	1,4	98,6
	60,00	1	1,4	1,4	100,0
	Total	71	100,0	100,0	

VAR00083

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	2,00	12	18,9	18,9	18,9
	3,00	39	54,9	54,9	73,8
	4,00	20	28,2	28,2	100,0
	Total	71	100,0	100,0	

VAR00084

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	1,00	1	1,4	1,4	1,4
	2,00	4	5,6	5,6	7,0
	3,00	47	66,2	66,2	73,2
	4,00	19	26,8	26,8	100,0
	Total	71	100,0	100,0	

frequencies

ataSet0]

Statistics

	VAR00001	VAR00002	VAR00003	VAR00004	VAR00005	VAR00006	VAR00007
N Valid	71	71	71	71	71	71	71
Missing	0	0	0	0	0	0	0

Statistics

	VAR00008	VAR00009	VAR00010	VAR00011
N Valid	71	71	71	71
Missing	0	0	0	0

Frequency Table

VAR00001

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1,00	2	2,8	2,8	2,8
2,00	4	5,6	5,6	8,5
3,00	46	64,8	64,8	73,2
4,00	19	26,8	26,8	100,0
Total	71	100,0	100,0	

VAR00002

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2,00	3	4,2	4,2	4,2
3,00	41	57,7	57,7	62,0
4,00	27	38,0	38,0	100,0
Total	71	100,0	100,0	

VAR00003

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2,00	12	16,9	16,9	16,9
3,00	39	54,9	54,9	71,8
4,00	20	28,2	28,2	100,0
Total	71	100,0	100,0	

VAR00004

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1,00	1	1,4	1,4	1,4
2,00	4	5,6	5,6	7,0
3,00	47	66,2	66,2	73,2
4,00	19	26,8	26,8	100,0
Total	71	100,0	100,0	

VAR00005

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2,00	3	4,2	4,2	4,2
3,00	42	59,2	59,2	63,4
4,00	26	36,6	36,6	100,0
Total	71	100,0	100,0	

VAR00006

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1,00	3	4,2	4,2	4,2
2,00	10	14,1	14,1	18,3
3,00	41	57,7	57,7	76,1
4,00	17	23,9	23,9	100,0
Total	71	100,0	100,0	

VAR00007

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1,00	4	5,6	5,6	5,6
2,00	12	16,9	16,9	22,5
3,00	40	56,3	56,3	78,9
4,00	15	21,1	21,1	100,0
Total	71	100,0	100,0	

VAR00008

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1,00	4	5,6	5,6	5,6
2,00	18	25,4	25,4	31,0
3,00	32	45,1	45,1	76,1
4,00	17	23,9	23,9	100,0
Total	71	100,0	100,0	

VAR00009

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1,00	5	7,0	7,0	7,0
2,00	13	18,3	18,3	25,4
3,00	39	54,9	54,9	80,3
4,00	14	19,7	19,7	100,0
Total	71	100,0	100,0	

VAR00010

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1,00	6	8,5	8,5	8,5
2,00	11	15,5	15,5	23,9
3,00	37	52,1	52,1	76,1
4,00	17	23,9	23,9	100,0
Total	71	100,0	100,0	

VAR00011

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20,00	1	1,4	1,4	1,4
	23,00	2	2,8	2,8	4,2
	24,00	2	2,8	2,8	7,0
	25,00	1	1,4	1,4	8,5
	26,00	3	4,2	4,2	12,7
	27,00	8	11,3	11,3	23,9
	28,00	7	9,9	9,9	33,8
	29,00	5	7,0	7,0	40,8
	30,00	12	16,9	16,9	57,7
	31,00	5	7,0	7,0	64,8
	32,00	3	4,2	4,2	69,0
	33,00	3	4,2	4,2	73,2
	34,00	4	5,6	5,6	78,9
	35,00	2	2,8	2,8	81,7
	36,00	2	2,8	2,8	84,5
	37,00	4	5,6	5,6	90,1
	38,00	4	5,6	5,6	95,8
	39,00	1	1,4	1,4	97,2
	40,00	2	2,8	2,8	100,0
Total		71	100,0	100,0	

1. Saya telah memberikan arahan sebelum melakukan Praktikum Kerja Industri	✓			3
2. Saya telah memberikan pemahaman sebelum melakukan praktikum di dunia industri	✓			3
3. Saya telah memberikan penjelasan dari pengertian Praktikum Kerja Industri	✓			3
4. Saya telah memberikan penjelasan dengan dunia industri yang berkaitan dengan materi	✓			4
5. Saya telah memberikan jaminan tempat untuk melakukan praktikum Kerja Industri	✓			4
6. Saya telah memberikan penjelasan Praktikum Kerja Industri di dunia industri sesuai dengan saya	✓			3
7. Saya telah memberikan semangat untuk melaksanakan Praktikum Kerja Industri	✓			4
8. Saya telah memberikan informasi yang saya dapat di berikan untuk mendukung di dunia industri	✓			4
9. Orang tua saya memberikan dukungan dan motivasi kepada saya dalam pelaksanaan Praktikum	✓			4

ANGKET PENELITIAN(MODEL TERTUTUP)

A. Identitas Responden

Nama :

No :

B. Petunjuk Pengisian

1. Berilah tanda *check list* (✓) pada salah satu jawaban sesuai dengan tanggapan anda pada kolom disamping pernyataan.

2. Keterangan tentang jawaban :

SS = Sangat Setuju

TS = Tidak Setuju

S = Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

C. Judul Penelitian

**“EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PRAKTEK KERJA INDUSTRI
KELAS XI DI SMK MARSUDI LUHUR I YOGYAKARTA”**

A. Perencanaan Prektek Kerja Industri		Jawaban			
No	Persiapan Sekolah	SS	S	TS	STS
1.	Guru selalu memberikan arahan sebelum melaksanakan Praktek Kerja Industri		✓		
2.	Pihak sekolah memberikan pembekalan sebelum siswa diterjunkan di dunia industri		✓		
3.	Guru memberikan penjelasan dan pengenalan tentang dunia industri		✓		
4.	Pihak sekolah menjalin kerjasama dengan dunia industri untuk memudahkan siswa dalam	✓			
No	Persiapan Siswa	SS	S	TS	STS
5.	Saya telah memikirkan dimana tempat untuk melaksanakan Praktek Kerja Industri	✓			
6.	Saya sudah siap melaksanakan Praktek Kerja Industri di dunia industri sesuai bidang saya		✓		
7.	Saya mempunyai semangat untuk melaksanakan Praktek Kerja Industri	✓			
8.	Saya akan mengaplikasikan ilmu yang saya dapat di sekolah untuk digunakan di dunia industri	✓			
No	Persiapan Orang Tua	SS	S	TS	STS
9.	Orang tua saya memberikan dukungan dan motivasi kepada saya dalam persiapan Praktel	✓			

	Kerja Industri					
10.	Orang tua saya mencukupi segala administrasi yang berhubungan dengan kegiatan Praktek Kerja Industri	✓				4
No	Pembekalan Praktek Kerja Industri	SS	S	TS	STS	
11.	Guru selalu acuh pada kegiatan Praktek Kerja Industri				✓	4
12.	Guru tidak pernah memberikan penjelasan pada siswa dalam mempersiapkan Praktek Kerja Industri				✓	4
13.	Praktek Kerja Industri di tempat saya sekolah tidak berjalan sesuai rencana yang telah ditetapkan dari pihak sekolah			✓		3
14.	Pembekalan yang diberikan tidak bermanfaat dan tidak sesuai dengan apa yang ada di dunia industri			✓		3
15.	Pembekalan Praktek Kerja Industri di sekolah saya hanya sebagai formalitas semata.			✓		3
B. Pelaksanaan Praktek Industri		Jawaban				
No	Kesesuaian Penempatan dengan Bidang Studi	SS	S	TS	STS	
16.	Saya melaksanakan Praktek Kerja Industri di tempat dengan bidang keahlian saya.		✓			3
17.	Mudah bagi saya untuk mencari tempat dunia industri sesuai dengan keahlian bidang saya.		✓			3
18.	Tempat dimana saya Praktek Kerja Industri sudah sesuai dengan keinginan saya.		✓			3
19.	Banyak dunia industri yang menampung siswa melaksanakan Praktek Kerja Industri sesuai dengan bidangnya	✓				4
No	Kesesuaian Materi Pelajaran Dengan Materi Praktek Kerja Industri	SS	S	TS	STS	
20.	Materi yang saya terima di sekolah sama dengan materi di dunia industri	✓				4
21.	Banyak Hal baru yang saya terima pada saat pelaksanaan Praktek Kerja Industri		✓			3
22.	Saya telah mengaplikasikan ilmu yang saya dapat pada pelaksanaan Praktek kerja Industri		✓			3
23.	Ketika pelaksanaan Praktek Kerja Industri pengetahuan saya bertambah karena pengalaman di dunia industri		✓			3
No	Monitoring Pembimbing					
24.	Guru pembimbing selalu berkomunikasi kepada pihak industri dalam memantau kegiatan Praktek Kerja Industri yang dilakukan siswa	✓				4
25.	Guru datang langsung ke dunia industri untuk melihat perkembangan siswa dalam melaksanakan	✓				4

Praktek Kerja Industri					
No	Fasilitas Praktek Kerja Industri	SS	S	TS	STS
26.	Peralatan di dunia industri kurang memadai			✓	
27.	Peralatan yang digunakan masih banyak yang manual			✓	
28.	Peralatan yang digunakan masih banyak yang rusak			✓	
29.	Peralatan yang digunakan tidak sesuai dengan penggunaan semestinya			✓	
30.	Tempat untuk melakukan praktek masih kurang nyaman/memadai			✓	
D. Pengawasan Praktek Kerja Industri		Jawaban			
No	Pengawasan Pihak Industri	SS	S	TS	STS
31.	Sebelum melakukan kegiatan selalu diadakan pengarahan oleh kepala bagian bengkel tersebut		✓		
32.	Memberikan beberapa penjelasan tentang peraturan dan panduan dalam melaksanakan kegiatan Praktek Kerja Industri di bengkel		✓		
33.	Dalam melaksanakan kegiatan Praktek Kerja Industri siswa selalu diawasi oleh pengawas dari pihak industri		✓		
34.	Dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan di dunia industri selalu ada pendamping untuk memberikan arahan kepada siswa		✓		
35.	Pihak industri memberikan masukan kepada siswa apabila ada kesalahan dalam melaksanakan kegiatan Praktek Kerja Industri		✓		
36.	Siswa selalu dikontrol oleh pembimbing dari pihak industri dalam hal keselamatan saat melakukan kegiatan Praktek Kerja Industri		✓		
Pengawasan Pihak Sekolah		SS	S	TS	STS
37.	Pihak sekolah tidak melakukan pengontrolan terhadap siswa saat melakukan Praktek Kerja Industri			✓	
38.	Pihak sekolah tidak melakukan komunikasi yang baik dengan pihak industri dalam melakukan pengawasan terhadap siswa			✓	
39.	Pihak sekolah tidak membentuk tim pengawas untuk diturunkan dalam kegiatan Praktek Kerja Industri			✓	
40.	Pihak sekolah tidak pernah peduli terhadap siswa ketika siswa melaksanakan Praktek Kerja Industri			✓	



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

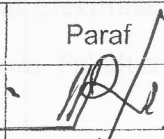
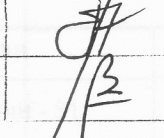
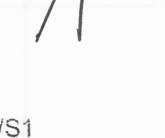
BUKTI SELESAI REVISI PROYEK AKHIR D3/S1

FRM/OTO/11-00

27 Maret 2008

Nama Mahasiswa : Ardhi Kanano
No. Mahasiswa : 08504244004
Judul PA D3/S1 :
Efektivitas Pelaksanaan Praktek Kerja Industri Kelas
XI Di SMK Marsudi Luhur I Yogyakarta
Dosen Pembimbing : Kir Haryana, M.Pd

Dengan ini Saya menyatakan Mahasiswa tersebut telah selesai revisi.

No	Nama	Jabatan	Paraf	Tanggal
1	Kir Haryana, M.Pd	Ketua Penguji		26/5 2015
2	Moch. Solikin, M.Kes	Sekretaris Penguji		26/5 2015
3	Bambang Sukstyo, M.Eng	Penguji Utama		25/5 2015

Keterangan :

1. Arsip Jurusan
2. Kartu wajib dilampirkan dalam laporan Proyek Akhir D3/S1

Tembusan
Kepa Jurusan



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK



Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281

Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734

Certificate No. QSC 00592

website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id

Nomor : 2631/H34/PL/2014

07 Oktober 2014

Lamp. :

Hal : Ijin Penelitian

Yth.

- 1 . Gubernur DIY c.q. Ka. Biro Adm. Pembangunan Setda DIY
- 2 . Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Bappeda Provinsi DIY
- 3 . Walikota Kota Yogyakarta c.q. Kepala Badan Pelayanan Terpadu Kota Yogyakarta
- 4 . Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda , dan Olahraga Provinsi DIY
- 5 . Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda , dan Olahraga Kota Yogyakarta
- 6 . Kepala SMK Marsudi Luhur 2 Yogyakarta

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul Efektifitas Praktek Kerja Industri Kelas XI di SMK Marsudi Luhur 2 Yogyakarta, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan	Lokasi
1	Ardhi Kananto	08504244004	Pend. Teknik Otomotif - S1	SMK Marsudi Luhur 2 Yogyakarta

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu :

Nama : Kir Haryana, M.Pd.

NIP : 19601228 198601 1 001

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai Tanggal 16 Oktober 2014 s/d selesai.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.



Dekan,

Wakil Dekan I

Dr. Sunaryo Soenarto

NIP. 19580630 198601 1 001

Tembusan :

Ketua Jurusan



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA

DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta Kode Pos : 55165 Telp. (0274) 555241, 515865, 515866, 562682
Fax (0274) 555241

EMAIL : perizinan@jogjakota.go.idHOT LINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.idWEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/3076
6113/34

Dasar

: Surat izin / Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 070/REG/VI/100/10/2014 Tanggal : 08/10/2014

Mengingat

1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah
2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;

Dijinkan Kepada

: Nama : ARDHI KANANTO NO MHS / NIM : 08504244004
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Teknik - UNY
Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta
Penanggungjawab : Kir Haryana, M.Pd.
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : EFEKTIVITAS
PELAKSANAAN PRAKTEK KERJA INDUSTRI KELAS XI DI SMK
MARSUDI LUHUR II YOGYAKARTA

Lokasi/Responden

: Kota Yogyakarta

Waktu

: 08/10/2014 Sampai 08/01/2015

Ampiran

: Proposal dan Daftar Pertanyaan

dengan Ketentuan

1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
 2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
 3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
 4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas
- Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Tanda tangan
Pemegang Izin

ARDHI KANANTO

Dikeluarkan di : Yogyakarta
pada Tanggal : 9-10-2014An. Kepala Dinas Perizinan
SekretarisENY RETNOWATI, SH
NIP. 196105081988032004

Dibagikan Kepada :

1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY
3. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
4. Kepala SMK Marsudi Luhur II Yogyakarta
5. Ybs.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK



Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281

Telp. (0274) 586168 psu. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734

Certificate No. QSC 00592

website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id

Nomor : 2631/H34/PL/2014

07 Oktober 2014

Lamp. :

Hal : Ijin Penelitian

Yth.

- 1 . Gubernur DIY c.q. Ka. Biro Adm. Pembangunan Setda DIY
- 2 . Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Bappeda Provinsi DIY
- 3 . Walikota Kota Yogyakarta c.q. Kepala Badan Pelayanan Terpadu Kota Yogyakarta
- 4 . Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda , dan Olahraga Provinsi DIY
- 5 . Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda , dan Olahraga Kota Yogyakarta
- 6 . Kepala SMK Marsudi Luhur 2 Yogyakarta

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul Efektifitas Praktek Kerja Industri Kelas XI di SMK Marsudi Luhur 2 Yogyakarta, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan	Lokasi
1	Ardhi Kananto	08504244004	Pend. Teknik Otomotif - S1	SMK Marsudi Luhur 2 Yogyakarta

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu :

Nama : Kir Haryana, M.Pd.

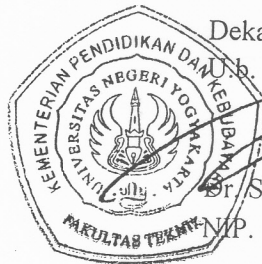
NIP : 19601228 198601 1 001

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai Tanggal 16 Oktober 2014 s/d selesai.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,

U.b. Wakil Dekan I



Dr. Sunaryo Soenarto

NIP. 19580630 198601 1 001

Tembusan :

Ketua Jurusan

PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
 YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/VI/100/10/2014

Embaca Surat : **WAKIL DEKAN I FAKULTAS TEKNIK** Nomor : **2631/H34/PL/2014**
 Tanggal : **7 OKTOBER 2014** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

Seingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementrian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINJIKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

NIP/NIM : **08504244004**

Nama : **ARDHI KANANTO**
 Alamat : **FAKULTAS TEKNIK, PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
 Judul : **EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PRAKTEK KERJA INDUSTRI KELAS XI DI SMK MARSUDI LUHUR II YOGYAKARTA**
 Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
 Waktu : **8 OKTOBER 2014 s/d 8 JANUARI 2015**

Mengetahui Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprovo.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprovo.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal **8 OKTOBER 2014**

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perencanaan dan Pembangunan

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Hendak Susilowati, SH

NIP/NIM 1980120 198503 2 003

Embusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. WALIKOTA YOGYAKARTA C.Q DINAS PERIJINAN KOTA YOGYAKARTA
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. WAKIL DEKAN I FAKULTAS TEKNIK, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN